

**PENGEMBANGAN KURIKULUM SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(STUDI KASUS DI SMP UNGGULAN AL-ANWARI
BANYUWANGI)**

TESIS

Oleh:

Dina Amelia Utami

NIM. 19770021



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

**PENGEMBANGAN KURIKULUM SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(STUDI KASUS DI SMP UNGGULAN AL-ANWARI
BANYUWANGI)**

TESIS

Oleh:

Dina Amelia Utami

NIM.19770021



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

**PENGEMBANGAN KURIKULUM SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(STUDI KASUS DI SMP UNGGULAN AL-ANWARI
BANYUWANGI)**

TESIS

*Diajukan Kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd)*

Pembimbing :

**Prof. Dr. Hj. Suti'ah, M. Pd
Dr. Marno, M. Ag**

Oleh:

**Dina Amelia Utami
NIM. 19770021**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Pengembangan Kurikulum sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Malang, 15 Juni 2022

Pembimbing I



Prof. Dr. Hj. Suti'ah, M. Pd

NIP. 19651006 199303 2 003

Pembimbing II



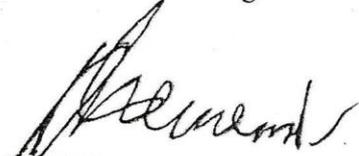
Dr. Mafno, M. Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag

NIP. 19691020 200003 1 001

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dina Amelia Utami
NIM : 19770021
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengembangan Kurikulum sebagai Upaya
Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya sendiri, bukan plagiasi dan bukan karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dirujuk sesuai kode etik penulisan karya tulis ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batu, 10 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



Dina Amelia Utami

NIM. 19770021

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, tiada kata yang mampu terucap dari lisan ini melainkan ucapan rasa syukur kehadiran Ilahi Rabbi. Rabb yang Maha Suci, Maha Segalanya, Dia-lah Allah SWT. Yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah, sehingga peneliti mampu menyelesaikan tesis dengan judul “Pengembangan Kurikulum sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi” dengan baik.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju ke zaman yang terang benderang dan kita harapkan syafaatnya kelak di yaumul akhir.

Sehubungan dengan terselesaikannya tesis ini, tentu tidak lepas dari bantuan dan dorongan moril serta doa dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti dengan segenap kerendahan hati mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Ibu Prof. Dr. Hj. Suti'ah, M. Pd dan Bapak Dr. Marno, M. Ag. Ag selaku dosen pembimbing, yang selalu mengarahkan, membimbing serta memotivasi peneliti untuk menyelesaikan tesis dengan baik dan tepat waktu.
5. Bapak Ahmad Sukardi beserta jajaran di SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi yang telah mengizinkan dan membantu peneliti untuk mendapatkan informasi selama proses penelitian
6. Suami dan putra pertama saya yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan tesis.
7. Kedua orangtua dan kakak yang tak pernah merasa lelah memberikan doa serta dukungan moril maupun materil
8. Ibu Mertua yang selalu memberikan doa dan dukungannya kepada peneliti
9. Teman dan sahabat khususnya teman-teman pejuang deadline yang selalu memberi dorongan doa serta semangat dalam penyelesaian tugas akhir ini.
10. Dan berbagai pihak yang namanya tidak mampu disebutkan satu persatu. Peneliti mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya atas seluruh bantuan yang diberikan.

Sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, penulis menyadari terdapat berbagai kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Maka dari itu, kritik dan saran sangat kami harapkan dari semua pihak, sehingga kami dapat memperbaikinya.

Malang, 10 Juni 2022

Peneliti

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil ‘aalamiin, sembah sujudku kepada Sang Ilahi rabbi yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya. Tiada kata yang mampu terucap dari lisan ini melainkan rasa syukur atas sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan padaku Ya Rabb.

Dengan segenap kasih sayang dan diiringi doa yang tulus ku persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tuaku tercinta. Ayah (Drs. Budi Santoso, M. Pd) dan Ibu (Suliyati, S. Pd) yang menjadi sumber inspirasi perjuanganku. Terimakasih untuk seluruh do'a dan kasih sayang tak terbatas yang diberikan kepadaku hingga saat ini. Berkat pengorbanan dan doa-doanya aku mampu menyelesaikan tesis ini.
2. Suamiku tercinta yang telah memberikan dukungan doa, tenaga, dan kasih sayang serta motivasi tiada henti kepadaku sehingga aku mampu berjuang menyelesaikan tugas akhir ini terimakasih sudah menjadi suami yang pengertian dan sabar.
3. Anak pertamaku Ahmad Ali Fathul Asror yang selalu menjadi sumber kebahagiaan dan semangatku, serta ikut berjuang menemaniku menyelesaikan tesis ini, terimakasih sudah menjadi anak yang kuat dan baik.
4. Ibu mertuaku yang selalu memberikan doa dan dukungan tanpa henti agar tugas akhir ini dapat segera terselesaikan dengan lancar.
5. Kakak ku tersayang Ginanjar Aji Santoso beserta istri Pristianti Indah Wulandari yang senantiasa memberi motivasi dan nasehat selama proses penyelesaian tugas akhir ini dan terimakasih sudah menjadi kakak terhebat bagi ku.

6. Segenap guru, ustadz, ustadzah, serta Bapak Ibu dosen, terimakasih telah mendidik dan memberi limpahan ilmu kepada penulis. Semoga ilmu yang diberikan bermanfaat dan barokah.
7. Teman-teman penulis, khususnya teman-teman pejuang deadline, Rizki Wulandari dan Rully, terimakasih sudah saling memberi semangat, mendoakan dan jadi *teman sharing*.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka
mengubah keadaan diri mereka sendiri (Ar-Ra'd [13]: 11)¹*

¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Jabal, 2010)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
المستخلص	xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	9

F. Definisi Istilah	13
---------------------------	----

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	15
1. Pengembangan Kurikulum	15
a. Perencanaan Pengembangan Kurikulum	18
b. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum	21
c. Evaluasi Pengembangan kurikulum	28
d. Pengembangan Kurikulum dalam Permendikbud No. 61 Tahun 2014	31
2. Mutu Pendidikan	33
a. Pengertian Mutu Pendidikan	33
b. Standar Mutu Pendidikan	35
c. Indikator Mutu Pendidikan Agama Islam	40
3. Pengembangan Kurikulum dan mutu PAI	43
B. Kerangka Berpikir	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	54
B. Kehadiran Peneliti	55
C. Lokasi Penelitian	57
D. Data dan Sumber Data	57
E. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Analisis Data	59
G. Pengecekan Keabsahan Data	62

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian	65
1. Profil SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi	66
2. Visi Misi	66
3. Struktur Organisasi	67

4. Data Guru	68
5. Data Siswa	68
6. Struktur Kurikulum	68
B. Paparan Data	69
1. Perencanaan Kurikulum SMP Unggulan Al-Anwari.....	69
2. Pelaksanaan Kurikulum SMP Unggulan Al-Anwari	77
3. Evaluasi Kurikulum SMP Unggulan Al-	84
C. Hasil Penelitian	87
1. Perencanaan Pengembangan Kurikulum SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi	88
2. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi	90
3. Evaluasi Pengembangan Kurikulum SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi	91

BAB V PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pengembangan Kurikulum.....	93
B. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum	98
C. Evaluasi Pengembangan Kurikulum	102

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	106
B. Saran	107

DAFTAR PUSTAKA	108
-----------------------------	------------

LAMPIRAN	112
-----------------------	------------

DAFTAR TABEL

1.1 Orisinalitas Penelitian	12
2.1 Klasifikasi Pengertian Kurikulum	18
2.2 Kompetensi Inti SMP/MTs	37
4.1 Identitas Sekolah	66
4.2 Data Guru SMP Unggulan Al-Anwari	68
4.3 Data Lulusan SMP Unggulan Al-Anwari	68
4.4 Struktur Kurikulum	68
4.5 Kriteria Ketuntasan Minimal	72
4.6 Rencana Kegiatan Sekolah tahun pelajaran 2021-2022.....	75
4.7 Wadhifah Yaumiyah siswa SMP Unggulan Al-Anwari	82
4.8 Hasil Penelitian	88

DAFTAR GAMBAR

2.1	Kerangka Berpikir	48
3.1	Teknik Analisis Data	60
4.1	Struktur Organisasi Sekolah	67
4.3.1	Konsep Hasil Penelitian Perencanaan Kurikulum.....	89
4.3.2	Konsep Hasil Penelitian Pelaksanaan Kurikulum	91
4.3.3	Konsep Hasil Penelitian Evaluasi Kurikulum	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Izin Penelitian
Lampiran II	Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian
Lampiran III	Pedoman Penelitian
Lampiran IV	Transkrip Observasi
Lampiran V	Transkrip Wawancara
Lampiran VI	Kalender Pendidikan
Lampiran VII	Pekan Efektif
Lampiran VIII	Program Tahunan (PROTA)
Lampiran IX	Program Semester (PROMES)
Lampiran X	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Lampiran XI	Silabus PAI
Lampiran XII	Silabus Madin Sub Mata pelajaran Akhlaq
Lampiran XIII	Foto-Foto Dokumentasi
Lampiran IV	Biodata Mahasiswa

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulis transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987/ yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

إِي = î

أُو = û

ABSTRAK

Utami, Dina Amelia. 2022. *Pengembangan Kurikulum sebagai upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi*, Tesis, Prodi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing: (1) Prof. Dr. Hj. Suti'ah, M. Pd, (2) Dr. Marno, M. Ag

Kata Kunci: Pengembangan, Kurikulum, Mutu Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam telah menghasilkan lulusan yang secara kognitif relatif baik, namun tidak berbanding lurus dengan pegamalan ajaran serta nilai-nilai Agama Islam. Hal ini mengindisikan bahwa Pendidikan Agama Islam di sekolah menghadapi problem yang perlu segera diatasi agar berjalan sesuai tujuannya. Oleh karena itu masyarakat menuntut adanya upaya penataan dan modernisasi sistem maupun proses Pendidikan Agama Islam agar menjadi pendidikan yang bermutu dan mampu meningkatkan kualitas manusia Indonesia. Berdasarkan hal tersebut SMP Unggulan Al-Anwari mengembangkan kurikulum dalam bentuk perluasan materi PAI menjadi sub-sub bidang studi madrasah diniyah serta memberikan program-program unggulan sebagai pendukung dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hal tersebut, a tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk memahami perencanaan pengembangan kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan Al-Anwari. 2) Untuk memahami pelaksanaan pengembangan kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan Al-Anwari 3) Untuk memahami evaluasi pengembangan kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan Al-Anwari.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu peneliti berusaha mengungkap fakta dari objek yang diteliti dalam kondisi alamiah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan meliputi kondensasi data, display data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan pengembangan kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan Al-Anwari dilakukan dengan pendekatan kurikulum plus pesantren dengan memperluas materi PAI dalam bentuk materi madrasah diniyah dengan tujuan mencetak generasi Al-Quran, (2) Pelaksanaan pengembangan kurikulum di SMP Unggulan Al-Anwari melalui a) Pelaksanaan proses pembelajaran Madrasah diniyah sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun, b) Pelaksanaan program-program unggulan yang terintegrasi antara sekolah dengan boarding school c) Pelaksanaan kegiatan peserta didik menggunakan model kurikulum peantren konvensional dan kurikulum nasional. (3) Evaluasi pengembangan kurikulum melalui supervisi dan monitoring evaluasi dari kepala sekolah setiap tiga bulan, serta evaluasi terhadap siswa sesuai dengan evaluasi kurikulum pesantren dan kurikulum nasional .

ABSTRACT

Utami, Dina Amelia. 2022. *Curriculum Development as an Effort to Improve the Quality of Islamic Education in Favorite Junior High School of Al-Anwari Banyuwangi*. Master Thesis of Islamic Education, Postgraduate, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor: (1) Prof. Dr. Hj. Suti'ah, M. Pd, (2) Dr. Marno, M. Ag

Kata Kunci: Pengembangan, Kurikulum, Mutu Pendidikan Agama Islam

Islamic Religious Education has produced graduates who are relatively good cognitively, but not directly proportional to the practice of Islamic teachings and values. This indicates that Islamic Religious Education in schools faces problems that need to be addressed immediately in order to run according to its objectives. Therefore, the community demands efforts to organize and modernize the system and process of Islamic Religious Education so that it becomes a quality education and is able to improve the quality of Indonesian people. Based on this, the Al-Anwari Superior Middle School developed a curriculum in the form of expanding PAI material into sub-fields of study for madrasah diniyah and providing superior programs as supporters in efforts to improve the quality of Islamic education. Based on this, the objectives of this research are: 1) To understand the planning of curriculum development as an effort to improve the quality of Islamic Religious Education in Al-Anwari Superior Middle School. 2) To understand the implementation of curriculum development as an effort to improve the quality of Islamic Religious Education in Al-Anwari Superior Junior High School 3) To understand the evaluation of curriculum development as an effort to improve the quality of Islamic Religious Education in Al-Anwari Superior Junior High School.

The approach used in this research is a qualitative approach with a descriptive method, where the researcher tries to reveal the facts of the object under study in natural conditions. Data was collected through observation, interviews, and documentation. While the data analysis used includes data condensation, data display, conclusion drawing, and verification.

The results showed that: (1) Curriculum development planning as an effort to improve the quality of Islamic Religious Education in Al-Anwari Superior Middle School was carried out with a curriculum plus pesantren approach by expanding PAI material in the form of madrasah diniyah material with the aim of printing the Al-Quran generation, (2) Implementation of curriculum development at Al-Anwari Superior Middle School through a) Implementation of the Madrasah diniyah learning process in accordance with the learning tools that have been prepared, b) Implementation of superior programs that are integrated between schools and boarding schools c) Implementation of student activities using the conventional Islamic boarding school curriculum model and the national curriculum. (3) Evaluation of curriculum development through supervision and monitoring of evaluations from school principals every three months, as well as evaluation of students in accordance with the evaluation of the pesantren curriculum and the national curriculum

مستخلص البحث

أوتامي، دينا عمليا. 2022. تطوير المناهج الدراسية في محاولة ترقية نوعية التعليم الديني الإسلامي في مدرسة الأنوار المتوسطة المتفوقة بانجواغي، رسالة الماجستير، قسم التربية الدينية الإسلامية، كلية الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: (1) أ. ستيعة الماجستير، (2) د. مرنو الماجستير

الكلمات المفتاحية: تطوير، المناهج، نوعية التعليم الديني الإسلامي

أنتجت التربية الدينية الإسلامية خريجين جيدين نسيبًا من الناحية المعرفية، لكنهم لا يتناسبون بشكل مباشر مع ممارسة التعاليم والقيم الإسلامية. وهذا يشير إلى أن التربية الدينية الإسلامية في المدارس تواجه مشاكل تحتاج إلى معالجة فورية لتعمل وفق أهدافها. لذلك، يطالب المجتمع ببذل جهود لتنظيم وتحديث نظام وعملية التعليم الديني الإسلامي بحيث يصبح تعليمًا جيدًا وقادرًا على تحسين جودة الشعب الإندونيسي. بناءً على ذلك، طورت في المجالات الفرعية للدراسة للمدرسة الدينية وتقديم مدرسة الأنوار المتوسطة العليا منهجًا في شكل توسيع مواد برامج متفوقة كداعمين في الجهود المبذولة لتحسين جودة التعليم الإسلامي. وبناءً على ذلك فإن أهداف هذا يعتمد التخطيط لتطوير المناهج في مدرسة الأنوار المتوسطة المتفوقة بانجواغي بطريقة المشاورة التي البحث هي تبحث فيها الأشياء المتعلقة مع (أ) صنع روزنامة المدرسة، (ب) تحليل المناهج 2013 من الشؤون التعليمي، (ج) تحليل الاحتياجات من المعلمين والطلاب، (د) صنع التجهيزات التعليمية من المواد مثل البرامج السنوية

استخدمت الباحثة في كتابة هذا البحث المنهج النوعي والأسلوب الوصفي وهو تحاول الباحثة كشف الحقيقة من الموضوع في البحث. ويتم جمع البيانات بطريقة الملاحظة والمقابلة والتوثيق. وأما تحليل البيانات التي تستخدمه الباحثة هو تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاج والتدقيق.

أظهرت النتائج أن: (1) تخطيط تطوير المناهج كمحاولة لتحسين جودة التعليم الديني الإسلامي في مدرسة الأنوار المتوسطة العليا تم تنفيذه بمنهج بالإضافة إلى منهج سلفي من خلال توسيع مواد في شكل مواد المدرسة الدينية مع الهدف من طباعة جيل القرآن، (2) تنفيذ تطوير المناهج في مدرسة الأنوار المتوسطة العليا من خلال (أ) تنفيذ عملية التعلم بالمدرسة الدينية وفقًا لأدوات التعلم التي تم إعدادها، (ب) تنفيذ برنامج متفوق. البرامج التي يتم دمجها بين المدارس والمدارس الداخلية (ج) تنفيذ الأنشطة الطلابية باستخدام نموذج المناهج الدراسية الإسلامية التقليدية والمناهج الوطنية. (3) تقويم تطوير المناهج من خلال الإشراف ومتابعة التقييمات من مديري المدارس كل ثلاثة أشهر، وكذلك تقويم الطلاب وفقًا لتقويم المناهج الدراسية والمناهج الوطنية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting yang memberikan kontribusinya dalam pembangunan nasional. Kemajuan dan daya saing suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Pendidikan juga merupakan salah satu elemen bagi pembentukan karakter individu, baik dalam bentuk perilaku maupun cara pandang terhadap suatu masalah. Dalam menghadapi era globalisasi, pendidikan tidak hanya mempunyai tugas meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga diharapkan mampu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, oleh karena itu pendidikan Agama Islam dinyatakan sebagai kurikulum wajib pada semua jenjang pendidikan.

Akan tetapi, Pendidikan Agama Islam sedang menuai berbagai kritik tajam karena ketidakmampuannya menanggulangi isu penting yang berkembang dalam kehidupan masyarakat, seperti kenakalan remaja, menghargai sesama, saling tolong menolong, dan berbagai isu keagamaan yang lahir secara subur dalam kehidupan masyarakat. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam cenderung menggunakan konsep lama yang membuat

Pendidikan Agama Islam layaknya menara gading yang jauh dari realitas sosial.²

Sebagian besar peserta didik masih beranggapan bahwa Pendidikan Agama Islam hanya sebatas pada formalitas.³ Pendidikan Agama Islam dianggap sebatas disiplin ilmu yang diajarkan untuk mendapat standar nilai tertentu maupun sebatas ritual dan segi-segi formalitas dalam agama sehingga seolah-olah agama adalah seperangkat gerakan dan bacaan serta doa-doa dalam ritual ibadah.

Apabila diamati dan disimpulkan Pendidikan Agama Islam terkurung dalam kemunduran, ketidakberdayaan dan kemiskinan sebagaimana yang dialami oleh sebagian besar negara dan masyarakat Islam dibandingkan dengan mereka yang non Islam. Pendidikan Agama Islam terjebak dalam lingkaran permasalahan mengenai tuntutan kualitas, relevansi dengan kebutuhan dan perubahan zaman. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam dipandang pada posisi marginal deretan kedua dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. Pendidikan Agama Islam sering dinobatkan hanya untuk kepentingan orang-orang miskin, memproduksi orang-orang eksklusif, fanatik, bahkan dianggap sebagai pencetak kelompok terorisme karena pada realitasnya di masyarakat banyak perilaku kekerasan yang mengatasnamakan Islam.

Pendidikan Agama Islam sendiri menurut hemat penulis telah menghasilkan lulusan yang secara kognitif relatif baik yang dapat dibuktikan

² Zalik Nuriyana, *Model Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah Menengah Pertama pada Kurikulum 2013*,

³ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III: Pendidikan Disiplin Ilmu*, Intima 2009, h.6

melalui nilai hasil belajar di mana hal tersebut dijadikan indikator pencapaian kemampuan berAgama Islam baik secara konsep maupun sikap. Namun pada kenyataannya terdapat indikasi bahwa hasil Pendidikan Agama Islam dalam aspek kognitif tidak berbanding lurus dengan penguasaan ajaran serta nilai-nilai Agama Islam. hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam belum efektif dalam mengintegrasikan pengetahuan peserta didik dengan pengalamannya.⁴

Berdasarkan uraian di atas, muncul sebuah pertanyaan, “mampukah kegiatan pendidikan Agama Islam itu berdialog dan berinteraksi dengan perkembangan zaman modern yang ditandai dengan kemajuan iptek dan informasi?” Hal ini pula yang mengindiskan bahwa Pendidikan Agama Islam di sekolah menghadapi problem yang perlu segera diatasi agar berjalan sesuai tujuannya, yakni membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan yang luas tentang Islam dan berakhlakul karimah.⁵ Ada beberapa hal yang hendak dituju dalam Pendidikan Agama Islam, yaitu (1) dimensi keimanan terhadap ajaran Agama Islam, (2) dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam, (3) dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam, (4) dimensi

⁴ Ismail dan Abdul Mukti, *Pendidikan Islam Demokrasi dan Masyarakat Madani* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 146

⁵ Rahmat Raharjo, *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Pengembangan Kurikulum dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Magnum Pustaka, 2010) h. 3

pengalamannya, yakni bagian mana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami, dan dihayati atau diinternalisasikan oleh peserta didik.⁶

Dalam kondisi semacam itu masyarakat menaruh harapan besar sekaligus menunggu jasa dan peran yang disumbangkan oleh Pendidikan Agama Islam yang di dalamnya sarat akan dimensi moralitas dan spiritualitas, baik secara konseptual maupun aktualitasnya. Sebagai pengguna atau konsumen Pendidikan Agama Islam, masyarakat menuntut adanya upaya penataan dan modernisasi sistem maupun proses Pendidikan Agama Islam agar menjadi pendidikan yang bermutu, relevan, dan mampu menjawab perubahan serta meningkatkan kualitas manusia Indonesia.

Strategi pengembangan pendidikan Agama Islam hendaknya dipilih dari kegiatan yang paling mendesak dan mendasar serta berposisi sentral seperti perubahan kurikulum pendidikan secara terarah dan kontinu agar dapat mengikuti perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum bukanlah alat pendidikan yang sekali jadi, tetapi alat pendidikan yang mempunyai komponen-komponen yang saling mendukung satu sama lain. Kurikulum harus bersifat fleksibel, dinamis, dan dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi sekolah, karakteristik peserta didik, kondisi sosial budaya masyarakat, dan memperhatikan kearifan lokal.⁷

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang memiliki kedudukan sentral dalam mengarahkan segala aktifitas demi tercapainya tujuan pendidikan.

⁶ Muhaimin dkk., *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 78

⁷ Rahmat Raharjo, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum: Membangun generasi Cerdas dan Berkarakter untuk kemajuan Zaman* (Yogyakarta: Baitma Publishing, 2012) h. 1

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu upaya pengembangan maupun inovasi dalam kurikulum sangat diperlukan dalam proses pendidikan untuk dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan serta mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan kebutuhan dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, tidak terkecuali Pendidikan Agama Islam mendorong pengasuh Pondok Pesantren Al-Anwari dan Kepala Sekolah SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi untuk mengembangkan kurikulum yang ada di sekolah sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat dengan tetap berpegang tegung pada ajaran Agama Islam.

SMP Unggulan Al-Anwari merupakan sekolah yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Al-Anwari 2 yang berlokasi di Jalan Udang Barong Lingkungan Kramat, Kelurahan kertosari, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi. Sebagai sekolah dengan sistem berbasis pesantren SMP Unggulan Al-Anwari berusaha memberikan warna bagi masyarakat luas khususnya di lingkungan Banyuwangi Kota dengan mencetak generasi berintelektual dan berwawasan luas yang memiliki pemahaman agama yang baik.

SMP Unggulan Al-Anwari berusaha mengembangkan visi-misi sekolah yang selaras dengan visi-misi pendidikan nasional yang esensinya adalah mewujudkan sekolah unggul agar dapat mencetak lulusan yang mampu merespon dan beradaptasi terhadap kemajuan global dengan kepribadian dan akhlak mulia sesuai karakter dan budaya Indonesia serta ikut mengembangkan potensi-potensi daerah yang memiliki keunggulan lokal dan global.

Berdasarkan hasil observasi permulaan yang dilakukan oleh penulis, SMP Unggulan Al-Anwari selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikannya melalui pengembangan kurikulum. Kurikulum bukan sekedar kumpulan mata pelajaran melainkan keseluruhan proses dan pengalaman yang pada akhirnya akan menghasilkan lulusan-lulusan yang mempunyai kompetensi sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk mengetahui pengembangan kurikulum yang diterapkan oleh SMP Unggulan Al-Anwari belum cukup hanya mempelajari kurikulumnya, melainkan perlu juga mempelajari apa yang terjadi di sekolah, di dalam kelas, di luar kelas dan lain sebagainya. Hal ini dapat menunjukkan bahwa aktifitas kurikulum ada yang bersifat formal dan non formal. Aktifitas non formal sering pula disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Satu di antara program pengembangan kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan SMP Unggulan Al-Anwari adalah memperluas materi Pendidikan Agama Islam melalui program madrasah diniyah yang terbagi menjadi akidah/akhlak, fiqih, hadits, sejarah kebudayaan Islam, tafsir, dan kitab kuning. Program madrasah diniyah pada awalnya

dilaksanakan pada pukul 14.00-15.00 WIB setelah pembelajaran kurikulum nasional, akan tetapi melihat kondisi siswa yang kurang kondusif, sekolah menempatkan program madrasah diniyah menjadi satu kesatuan dengan jam pembelajaran kurikulum nasional, yaitu di antara pukul 07.00-15.00 WIB.

SMP Unggulan Al-Anwari juga matermemberikan kebebasan kepada para siswa untuk memilih program unggulan sesuai dengan kemampuannya, baik tahfidzul qur'an, hafalan hadits, membaca kitab kuning, kaligrafi, dan OSN. Selain itu, sekolah menerapkan wajib sholat jamaah, *fullday school* dan berbagai program pengembangan lainnya.

Peneliti tertarik meneliti di SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi karena sekolah tersebut merupakan salah satu dari lembaga pendidikan umum di Kabupaten Banyuwangi yang berbasis pada sistem pesantren, sehingga kurikulum yang diterapkan merupakan perpaduan antara kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren. Selain itu, akhlak yang ditunjukkan peserta didik kepada guru maupun orang yang lebih tua di tengah adanya krisis akhlak memperkuat motivasi peneliti untuk mengetahui lebih dalam terkait pelaksanaan pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi.

Sebagai penunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam, SMP Unggulan Al-Anwari berusaha memperbaiki sarana prasarana dan memenuhi berbagai kebutuhan baik bahan ajar, tenaga pendidik yang kompeten, serta berbagai kebutuhan lainnya yang dibutuhkan demi tercapainya tujuan, keamanan dan kenyamanan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam .

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pengembangan kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi?
2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi?
3. Bagaimana evaluasi pengembangan kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan memahami perencanaan pengembangan kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi.
2. Untuk menganalisis dan memahami pelaksanaan pengembangan kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi
3. Untuk menganalisis dan memahami evaluasi pengembangan kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mengembangkan kurikulum pendidikan di Indonesia pada umumnya dan Pendidikan Agama Islam khususnya guna mewujudkan individu yang berkualitas dari segi spiritual, emosional, maupun intelektual dalam menghadapi tantangan masa depan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan memperjelas hasil penelitian-penelitian sebelumnya terkait pengembangan kurikulum dan peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam pada lembaga pendidikan. Sehingga selanjutnya hasil penelitian ini dapat diimplementasikan oleh pengelola pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada Pendidikan Agama Islam.

E. Orisinalitas Penelitian

Adanya penelitian terdahulu digunakan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian lain yang sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi pengulangan serta dapat digunakan untuk memperhatikan kekurangan dan kelebihan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang. Beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

Anifatul Farida,⁸ penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menjelaskan implementasi standar isi PAI sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan SMP Raden Fatah Kota Batu, dengan sub fokus yang mencakup (1) Pelaksanaan, (2) Kendala dan solusi, (3) implikasi, metode penelitian kualitatif, hasil penelitian menunjukkan siswa memiliki kemampuan dan fondasi yang terkandung dalam tarbiyah jismiyah, tarbiyah aqliyah, dan tarbiyah adabiyah melalui kegiatan sekolah sesuai dengan standar isi PAI yang telah ditentukan.

Fatmawati Guruddin,⁹ tujuan dari penelitian adalah mengungkapkan bagaimana manajemen kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di SMA Al-Izzah IIBS Batu, metode penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus, hasil penelitian menunjukkan terdapat strategi implementasi yang meliputi pengecekan kesiapan guru, pemeriksaan hasil kinerja guru, penanaman nilai-nilai keislaman, serta adanya IHT (*in house training*).

Nashrul Haqqi Firmansyah,¹⁰ penelitian ini bertujuan Menemukan upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya, metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif, hasil dari penelitian yaitu, program ekstrakurikuler keagamaan di SD Islam se-kota Salatiga berbeda-beda antara

⁸ Anifatul Farida, "Implementasi Standar Isi PAI sebagai Upaya Peningkatan Mutu Lulusan", Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

⁹ Fatmawati Guruddin, "Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Studi Kasus di SMA Al-Izzah IIBS Batu", Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018

¹⁰ Nashrul Haqqi Firmansyah, "Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di SD Islam Se-Kota Salatiga", Program Pascasarjana IAIN Salatiga, 2016.

sekolah satu dengan yang lainnya, setiap pelatih ekstrakurikuler mengarahkan siswa untuk mengetahui lima aspek kurikulum PAI tidak hanya dalam kemampuan kognitif saja, tetapi sampai ke ranah afektif dan psikomotorik dengan mengoptimalkan faktor pendukung dan mengantisipasi faktor penghambat.

Elok Kuneta Faradila,¹¹ penelitian ini bertujuan menjelaskan pengembangan standar isi, standar proses, dan standar penilaian kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Jetis Ponorogo, metode penelitian kualitatif deskriptif, hasil penelitian menunjukkan, pengembangan standar isi meliputi pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan standar proses meliputi pengembangan hidden curriculum yaitu role model dari guru dan pengembangan standar penilaian meliputi penggabungan ketiga aspek sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Havidz Cahya Pratama,¹² tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis landasan, model, dan implementasi komponen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu, Kabupaten Brebes, metode penelitian kualitatif dengan pendekatan sejarah, hasil dari penelitian menunjukkan, landasan pengembangan kurikulum menggunakan paradigma Perennialisme dengan konsep *Student Centered Learning* aliran belajar *behavioristik*, serta toleransi antar pandangan dan organisasi dalam memahami fikih/ibadah, sedangkan model yang digunakan

¹¹ Elok Kuneta Faradila, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam", Program Pascasarjana IAIN Ponorogo, 2021.

¹² Havidz Cahya Pratama, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Islam Ta'allumul Huda Bumiayu", Program Pascasarjana IAIN Purwokerto, 2018.

sesuai yang dikemukakan oleh D. K. Wheeler dan model Audery dan Howard Nicholls.

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti, Tahun, Sumber, Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1	Anifatul Farida, 2020, Tesis Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,	Mendeskrpsi-kan upaya peningkatan mutu Pendidikan	Mendeskrpsi-kan implementasi standar isi PAI di SMP Al-Izzah IIBS Kota Batu dan SMP Raden Fatah Kota Batu	1. Mendeskrip-sikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam
2	Tesis Fatmawati Guruddin, 2018, Tesis Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	Membahas upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam melalui kurikulum	Fokus penelitian menitik beratkan pada manajemen kurikulum	2. Objek penelitian adalah SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi
3	Tesis Nashrul Haqqi Firmansyah, 2016, Tesis Pascasarjana IAIN Salatiga.	Terdapat persamaan, yaitu mendeskripsikan upaya meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam	Upaya peningkatan mutu pendidikan Agama Islam dilakukan melalui kegiatan Ekstrakurikuler di SD Islam	
4	Elok Kuneta Faradila, 2021, Tesis Pascasarjana IAIN Ponorogo.	Persamaan dalam pembahasan penelitian terkait pengembangan kurikulum, standar isi, proses, dan penilaian	Perbedaan terletak pada metode analysis data yang menggunakan Spredly dari domain analysis	
5	Havidz Cahya Pratama, 2018, Tesis Pascasarjana IAIN Purwokerto, 2018	Pembahasan berkaitan dengan pengembangan kurikulum, yang meliputi landasan dan implementasi komponen-komponennya	Pembahasan menitikberatkan pada landasan, model, serta komponen pembelajaran.	

F. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul serta memberikan arah dalam penulisan skripsi. Dengan demikian perlu kiranya diadakan penegasan definisi dalam skripsi ini. Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan antara lain:

1. Pengembangan Kurikulum

Kegiatan memperluas kurikulum dari segi kualitas maupun kuantitas sehingga dapat memenuhi atau melampaui standar yang telah ditetapkan melalui proses mengaitkan satu komponen dengan komponen lainnya meliputi tujuan, isi, strategi, dan evaluasi sehingga didapatkan kurikulum yang lebih baik

2. Perencanaan kurikulum

Kegiatan memilih dan memutuskan berbagai komponen situasi belajar mengajar yang akan diberikan kepada peserta didik dengan mengintegrasikan kurikulum nasional dan kurikulum pesantren sesuai standar yang ditetapkan sehingga didapatkan mutu Pendidikan Agama Islam yang lebih baik..

3. Pelaksanaan Kurikulum

Kegiatan mempraktikkan/menerapkan program kurikulum yang masih bersifat tertulis pada perencanaan menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran dan program-program unggulan yang terintegrasi antara sekolah dengan *boardingschool* sebagai upaya meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam..

4. Evaluasi Kurikulum

Kegiatan mengumpulkan informasi dari proses dan hasil pelaksanaan kurikulum, baik dari kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas untuk mengetahui tingkat keberhasilan serta pengambilan keputusan dalam melakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan

5. Mutu Pendidikan Agama Islam

Proses perubahan sikap dan tata laku peserta didik dalam usaha mendewasakan dan mendekatkan diri kepada Tuhan sesuai dengan standart yang telah ditetapkan baik melalui bimbingan, pengajaran, maupun pelatihan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan secara etimologi berarti proses, cara, perbuatan mengembangkan.¹³ Secara terminologi pengembangan ialah menunjukkan pada suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara yang baru, di mana selama kegiatan menghasilkan tersebut penilaian dan penyempurnaan terhadap alat dan cara terus dilakukan (dikembangkan).¹⁴ Menurut Tresna Sastra Wijaya, pengembangan merupakan suatu kegiatan menghasilkan cara baru setelah diadakannya penilaian serta penyempurnaan seperlunya terhadap kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pengembangan kurikulum yang terjadi setelah usaha tertentu dibuat untuk mengubah keadaan semula menjadi keadaan yang lebih baik.

Sedangkan pengertian kurikulum yaitu berasal dari bahasa Yunani yang semula digunakan dalam bidang olahraga, yaitu *currere* yang berarti jarak tempuh lari, yakni jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari start hingga finish. Dalam bahasa Arab, kurikulum diartikan

¹³ Team Penusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 473

¹⁴ Handyat Sutopo dan Wasti Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 45

dengan *manhaj*, yakni jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. Pengertian kurikulum kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan yang berarti jalan terang yang dilalui oleh guru/pendidik dengan peserta didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. Menurut Al-Khauly, *al-Manhaj* merupakan seperangkat rencana dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.¹⁵

Pengertian kurikulum menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Beberapa ahli pendidikan memiliki deskripsi yang berbeda-beda mengenai kurikulum, sebagaimana yang dituliskan oleh Abdullah Idi yang mengutip Pendapat Ralph Tyler, mendefinisikan kurikulum sebagai *all of the learning of students which is planned by and directed by the school to attain its educational goals* (semua pelajaran-pelajaran murid yang direncanakan dan dilakukan oleh pihak sekolah untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikannya).¹⁶ Hal ini sejalan dengan pendapat al-Syaibany, menurutnya kurikulum terbatas pada pengetahuan-pengetahuan yang dikemukakan oleh guru atau sekolah atau institusi pendidikan lainnya

¹⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum*, h. 1

¹⁶ Anin Nurhayati, *Kurikulum Inovasi*, h. 2

dalam bentuk mata pelajaran atau kitab-kitab karya ulama terdahulu, yang dikaji begitu lama oleh para peserta didik dalam tiap tahap pendidikannya.¹⁷

Berbeda dengan pengertian di atas, Kamil dan Sarhan mendefinisikan kurikulum dengan menekankan pada sejumlah pengalaman pendidikan, budaya, sosial, olahraga, dan seni yang disediakan oleh sekolah bagi para peserta didiknya di dalam dan di luar sekolah, dengan maksud mendorong mereka untuk berkembang menyeluruh dalam segala segi dan mengubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.¹⁸

Demikian pula pendapat J. Galen Saylor dan William M. Alexander mengemukakan *the curriculum is the sum total of school's efforts to influence learning, whether in the the classroom, on the playground, or out of school* (kurikulum adalah segala usaha sekolah mempengaruhi peserta didik belajar, baik di kelas, di halaman sekolah, atau di luar sekolah).¹⁹

Dari kedua pihak, yakni pihak yang menekankan isi dan yang menekankan pada proses atau pengalaman, muncul pihak ketiga yang berusaha memadukan keduanya dalam arti menekankan pada isi maupun pengalaman belajar sekaligus. Oleh karena itu, dalam menyusun kurikulum atau program pendidikan bertolak dari problem-problem aktual yang dihadapi dalam kehidupan nyata di masyarakat. Sedangkan proses

¹⁷ Muhaimin, *Op. Cit.* h.2

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) h. 4

atau pengalaman belajar peserta didik diperoleh dengan memerankan ilmu-ilmu dan teknologi serta bekerja secara kooperatif dan kolaboratif untuk mencari pemecahan masalah menuju pembentukan masyarakat yang lebih baik.²⁰

Untuk lebih memudahkan dalam memahami pengertian kurikulum, maka dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 2.1 Klasifikasi Pengertian Kurikulum

Tokoh	Pendapat	Penekanan
Al-Kauly	Seperangkat rencana dan media	Isi atau materi pendidikan
Ralp Tyler	Semua pelajaran yang direncanakan	
Al-Syaibany	Sebatas pengetahuan dalam bentuk mata pelajaran	
Kamil dan Sarhan	Sejumlah pengalaman pendidikan	proses dan pengalaman pendidikan
Saylor dan Alexander	segala usaha sekolah untuk mempengaruhi peserta didik belajar	

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa kurikulum adalah sejumlah pengetahuan, pengalaman, dan kegiatan yang disusun secara sengaja dan sistematis yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi peserta didik, baik di sekolah maupun di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

a. Perencanaan Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum merupakan proses yang mengaitkan satu komponen dengan komponen lainnya untuk menghasilkan kurikulum yang lebih baik, kegiatan ini meliputi pelaksanaan,

²⁰ Muhaimin, *Op. Cit.*, h. 4

penilaian dan penyempurnaan kurikulum.²¹ Mengembangkan kurikulum dimulai dari kegiatan perencanaan. Dalam menyusun perencanaan didahului ide-ide yang dikembangkan dalam program. Ide-ide tersebut dapat berasal dari visi yang dicanangkan, kebutuhan *stakeholders*, hasil evaluasi kurikulum sebelumnya dan tuntunan perkembangan jaman serta ilmu pengetahuan dan teknologi.²²

Perencanaan merupakan proses memilih sejumlah kegiatan untuk ditetapkan sebagai keputusan tentang suatu pekerjaan yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan siapa yang melakukannya.²³ Ngalim purwanto mengatakan bahwa perencanaan merupakan aktivitas memikirkan, memilih rangkaian tindakan-tindakan yang tertuju pada tercapainya maksud-maksud dan tujuan.²⁴ Udin S, Sa'ud mendefinisikan bahwa perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (peristiwa, keadaan, suasana, dan sebagainya) dan apa yang akan dilakukan (intensifikasi, eksistensifikasi, revisi, renovasi, substitusi, kreasi, dan sebagainya).²⁵

Pengembangan kurikulum menyusun perencanaan kurikulum dimulai dari perencanaan umum (silabus) sampai dengan perencanaan

²¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum*, h.12

²² *Ibid.*

²³ Hadari Nawawi, *Perencanaan SDM untuk Organisasi Profit yang Kompetitif*, (Yogyakarta: UGM Press, 2003) h. 30

²⁴ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 15

²⁵ Udin Syaefudin Sa'ud an Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan, Suatu Pendekatan Komprehensif*, (Bandung: Rosda Karya, 2011) h.3-4

khusus (RPP) dalam berbagai kegiatan (intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler) sesuai dengan organisasi kurikulum yang diinginkan. Kegiatan ini meliputi bahan/materi pembelajaran, strategi penyampaian, sistem penilaian, sarana dan prasarana, biaya, serta cara penyampaian kepada guru-guru agar mereka dapat menggunakannya. Menurut Suryobroto yang harus dilakukan dalam perencanaan kurikulum adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan kalender pendidikan dari Kementerian Pendidikan, sekolah menghitung hari kerja efektif untuk setiap mata pelajaran, menghitung hari libur, hari untuk ulangan, dan hari kerja tidak efektif.
- 2) Menyusun Program Tahunan (Prota). Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program tahunan ini perlu disiapkan dan dikembangkan sebelum tahun ajaran baru karena sebagai pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, program mingguan, dan program harian.
- 3) Menyusun program semester (Promes). Hal pokok yang perlu diperhatikan yakni promes harus sudah lebih jelas dari prota, dalam berapa jumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar, bagaimana cara menyelesaikannya, serta kapan diajarkan melalui tatap muka atau tugas.

- 4) Menyusun silabus, dalam kegiatan ini guru menyusun rencana secara rinci yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar, dan sistem penilaian yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian tujuan pengajaran.
- 5) Menjabarkan silabus menjadi Rencana Pembelajaran (RP), yaitu mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar yang esensial dan sukar dipahami oleh siswa untuk dijadikan sebagai prioritas untuk dipelajari dalam tatap muka/laboratorium.
- 6) Rencana Pembelajaran (RP) merupakan kegiatan membuat rincian pelajaran untuk satu kali tatap muka. Adapun yang penting dalam Rencana Pembelajaran yakni harus ada catatan kemajuan siswa setelah mengikuti pelajaran, hal ini penting untuk menjadi dasar pelaksanaan evaluasi rencana pembelajaran berikutnya.²⁶

b. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum berkaitan dengan penggunaan kurikulum secara nyata. Menurut Abdul Majid pelaksanaan kurikulum sebagai operasionalisasi konsep kurikulum yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual dalam bentuk kegiatan pembelajaran.²⁷ Pelaksanaan kurikulum dapat diartikan sebagai penerapan ide, program, dan rancangan kurikulum yang masih bersifat tertulis

²⁶ B. Suryobroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) h. 46-47

²⁷ Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Interes Media, 2014) h. 7

sebagai bahan pedoman bagi guru ke dalam aktivitas/tingkah laku nyata pada proses pembelajaran untuk mencapai tujuan kurikulum.

Ada dua hal penting berkenaan dengan kurikulum, yaitu kurikulum sebagai dokumen dan kurikulum sebagai implementasi. Sebagai dokumen, kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi guru. Sedangkan kurikulum sebagai implementasi adalah realisasi dari pedoman dalam kegiatan pembelajaran.²⁸ Pelaksanaan kurikulum dapat dilihat dalam dua sudut pandang, yaitu sebagai instrumen dan sebagai proses. Sebagai instrumen kurikulum berperan dalam mewujudkan gagasan, ide, dan/tujuan kurikulum. Sedangkan pelaksanaan kurikulum sebagai suatu proses berarti sebagai upaya mewujudkan tujuan kurikulum ke dalam proses pembelajaran.

Kemendikbud menjelaskan bahwa pelaksanaan kurikulum harus berbasis pada manajemen kurikulum sebagai berikut: 1) Implementasi kurikulum sebagai perwujudan kerjasama antar tingkatan pemerintah dari pusat hingga daerah. 2) Pemerintah pusat memiliki tanggung jawab dalam a) mempersiapkan guru dan kepala sekolah, b) melakukan evaluasi pelaksanaan kurikulum 3) pemerintah propinsi bertanggungjawab dalam melakukan supervisi dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum, 4) pemerintah daerah bertanggungjawab dalam memberikan bantuan profesional kepada

²⁸ Sholeh Hidayat 2013, 17

guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum di kabupaten/kota terkait.²⁹

Prinsip-prinsip pelaksanaan kurikulum:

- 1) Guru hendaknya tidak menjadi *single actor* yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru adalah sebagai fasilitator dalam pembelajaran memungkinkan siswa menjadi pembelajar mandiri.
- 2) Pemberian tanggungjawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok
- 3) Guru perlu akomodatif terhadap ide-ide yang terkandung dalam proses perencanaan tahap pelaksanaan pembelajaran mengikuti skenario langkah-langkah pembelajaran.

Beberapa faktor yang^t mempengaruhi pelaksanaan kurikulum diantaranya adalah 1) karakteristik kurikulum, 2) strategi implementasi, 3) pengetahuan guru tentang kurikulum, 4) keterampilan mengarahkan. Untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan dibutuhkan beberapa kesiapan terutama kesiapan pelaksana. Sebagus apapun desain kurikulum yang dimiliki, akan tetapi keberhasilan sangat bergantung pada guru. Sedangkan kurikulum yang sederhana pun apabila gurunya memiliki kemampuan, semangat, dan dedikasi yang tinggi, maka akan menghasilkan hasil yang lebih baik daripada desain

²⁹ Kemendikbud 2013, 92

kurikulum yang bagus tetapi semangat, kemampuan, dan dedikasi guru rendah.³⁰

Pembelajaran di kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Dalam kegiatan pembelajaran semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata (*actual curriculum-curriculum in action*). Perwujudan konsep, prinsip, dan aspek-aspek kurikulum seluruhnya terletak pada kemampuan guru sebagai implementator kurikulum. Oleh karena itu guru sebagai kunci pemegang pelaksanaan dan keberhasilan kurikulum. Guru bertindak sebagai perencana, pelaksana, penilai, dan pengembang kurikulum yang sebenarnya. Suatu kurikulum diharapkan memberi landasan, isi dan menjadi pedoman bagi pengembangan kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan siswa, orangtua, dan masyarakat (*stakeholder*).³¹

Selain pembelajaran di kelas, pelaksanaan kurikulum terdiri dari kegiatan yang bersifat intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler sebagaimana berikut:

- 1) Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan mata pelajaran dalam

³⁰ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, h. 74-75

³¹ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009) h. 74

struktur kurikulum dan sebagai kegiatan utama sekolah. Sekolah diberi kebebasan memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran yang efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, siswa, guru, dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah.³²

2) Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler adalah suatu kegiatan yang merupakan bagian dari kegiatan sekolah yang pelaksanaannya dilakukan di luar jam pelajaran dengan tujuan agar membantu siswa dalam hal mendalami sekaligus menghayati berbagai materi yang nanti akan dipelajarinya ketika dalam kegiatan intrakurikuler.³³ Dalam praktiknya kegiatan kokurikuler ini dapat dilaksanakan baik di sekolah maupun luar sekolah, dengan mendasarkan pada tujuan yang tetap harus menunjang dari program kegiatan intrakurikuler.

Beberapa contoh bentuk pelaksanaan kegiatan kokurikuler ini misalnya, a) pemberian tugas yang dikerjakan secara kelompok dengan tujuan mengembangkan sikap gotong royong, saling menghormati, kerjasama, sehingga kedepannya dapat membentuk peserta didik yang baik ketika di masyarakat, b) pemberian tugas individu yang bertujuan mengembangkan kemampuan dan minat peserta didik

³² Wina Sanjaya, (2005), *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Prenada Media) hal. 124.

³³ Irwansyah, *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*, (Bandung: Media Pratama, 2006), 208

3) Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan bagian pendidikan yang dilakukan peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar. Ekstrakurikuler wajib merupakan proram ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seuruh peserta didik, terkecuali bagi peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.³⁴ Kegiatan ekstrakurikuler dimaknai sebagai sebuah kegiatan yang dipersiapkan oleh satuan pendidikan dalam rangka mengarahkan apa yang menjadi minat, bakat, kegemaran, dan kreasi peserta didik sehingga nantinya dijadikan sebagai acuan dalam mendeteksi talenta peserta didik.³⁵

Setiap sekolah mempunyai alasan agar kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler dijadikan sebagai kegiatan pilihan di sekolahnya masing-masing. Dengan demikian diharapkan setiap sekolah nantinya memiliki program yang beragam dan menarik bagi siswa. Oleh karenanya tidak kalah penting untuk memahami panduan-panduan dalam pengembangan kedua kegiatan tersebut sehingga tujuan dapat dicapai secara maksimal.

c. Evaluasi Pengembangan Kurikulum

Evaluasi atau penilaian kurikulum merupakan salah satu bagian dari evaluasi pendidikan yang memusatkan perhatian pada program-program

³⁴Saipul Ambri Damanik, "Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah", dalam *jurnal Ilmu Keolahragaan*, Vol.13, No. 2, 2014, hal. 16-21 diakses pada tanggal 12 Juni 2022 pukul 08.16 WIB

³⁵Eca Gesang Mentari, dkk, *Manajemen Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dilengkapi dengan Manajemen Perpustakaan dan Ekstrakurikuler*, (Temanggung: Pustaka Indonesia, 2019), 103.

pendidikan untuk peserta didik. Lingkup evaluasi program pendidikan dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil penilaian.³⁶

Evaluasi pada dasarnya adalah proses penentuan nilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Proses evaluasi meliputi usaha mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan sebagai dasar dalam menentukan nilai sesuatu yang menjadi objek evaluasi, seperti program, prosedur, cara, model kerja, pendekatan hasil program dan lain sebagainya.³⁷

Menurut Beane, evaluasi kurikulum merupakan proses untuk menilai kinerja pelaksanaan suatu kurikulum, hal ini mengandung arti bahwa, *pertama*, evaluasi tidak akan terjadi kecuali telah mengetahui tujuan yang akan dicapai, *kedua*, untuk mencapai tujuan tersebut harus diperiksa hal-hal yang telah dan yang sedang dilakukan, *ketiga*, evaluasi harus

Dapat dipahami bahwa evaluasi kurikulum merupakan kegiatan yang teratur dan berkelanjutan berdasarkan kelebihan dan kekurangan dari fakta di lapangan yang berupa prestasi belajar peserta didik atau pencapaian kompetensi peserta didik. Tujuannya adalah untuk mengetahui 1) sejauh mana para pelaku di lapangan sudah memahami dan menguasai kurikulum lengkap dengan komponen-komponennya, 2) sejauh mana efektifitas pelaksanaan kurikulum, 3) sejauh mana

³⁶ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru, 1989) h. 127

³⁷ *Ibid.*

efektifitas penggunaan sarana dan prasarana, 4) sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan atau menguasai pengetahuan keterampilan dan sikap yang diharapkan, 5) adakah dampak pelaksanaan kurikulum baik yang positif maupun negatif.³⁸

Evaluasi kurikulum merupakan bagian dari proses kurikulum yang berlangsung secara berkesinambungan dan merupakan keterpaduan dari semua dimensi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses tersebut berlangsung secara bertahap dan berjenjang, yaitu:³⁹

- 1) Proses analisis kebutuhan dan kelayakan sebagai langkah awal untuk mendesain kurikulum.
- 2) Proses perencanaan dan pengembangan suatu kurikulum sesuai dengan kebutuhan suatu lembaga pendidikan
- 3) Proses pelaksanaan kurikulum yang berlangsung dalam suatu pembelajaran
- 4) Proses evaluasi kurikulum untuk mengetahui tingkat keberhasilan kurikulum
- 5) Proses perbaikan kurikulum berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan dan kelemahan kurikulum

Dengan demikian, evaluasi kurikulum seharusnya dilakukan pada pelaksanaan kurikulum dan program pengembangannya dengan

³⁸ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) h. 237

³⁹ Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, h. 8-9

menitikberatkan pada komponen-komponen kurikulum yang meliputi tujuan, isi/konten, metode, sarana dan prasarana. Selain itu, evaluasi perlu melibatkan berbagai pihak, baik pihak internal (kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan tenaga kependidikan lainnya) maupun pihak eksternal (orang tua, diknas, komite, dan lainnya). Hal ini dilakukan untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan kurikulum serta penilaian atau sudut pandang pihak luar terhadap program pengembangan kurikulum.⁴⁰

Menilai suatu kurikulum memerlukan perencanaan yang seksama dan sistematis. Seksama artinya cermat, teliti dalam menentukan tujuan, lingkup, dan strategi yang akan digunakan dalam penilaian. Sistematis, artinya menempuh tahap-tahap tertentu dan setiap tahapnya mengandung langkah yang jelas mengenai apa yang harus dilakukan oleh penilai kurikulum.

Evaluasi dibedakan menjadi dua, yaitu evaluasi oleh pihak dalam (guru dan pengelola sekolah) yang selanjutnya disebut evaluasi diri dan evaluasi oleh pihak luar (badan independen atau badan akreditasi sekolah). Sasaran evaluasi secara garis besar mencakup program, proses, dan hasil.

1) Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013

Penilaian menurut Sudjana adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria

⁴⁰ Ahmad Munir Saifullah, *Pengembangan Kurikulum*, h. 62

tertentu.⁴¹ Dalam kurikulum 2013 guru melakukan penilaian autentik untuk mengukur hasil belajar siswa.

Penilaian autentik menurut Hosnan adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar siswa untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.⁴² Penilaian autentik adalah penilaian yang menghendaki siswa untuk menunjukkan kinerjanya di dunia nyata.

Lampiran Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 menyebutkan bahwa penilaian menggunakan Acuan Kriteria yang merupakan penilaian kemajuan siswa dibandingkan dengan kriteria capaian kompetensi yang ditetapkan. Bagi yang belum berhasil mencapai kriteria, diberi kesempatan mengikuti pembelajaran remedial yang dilakukan setelah suatu kegiatan penilaian (bukan di akhir semester) baik secara individual, kelompok, maupun kelas. Bagi mereka yang berhasil dapat diberi program pengayaan sesuai dengan waktu yang tersedia. baik secara individual maupun kelompok. Program pengayaan merupakan pendalaman atau perluasan dari kompetensi yang dipelajari.⁴³

⁴¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 3

⁴² Hosnan, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. (Bogor: Ghalia Indonesia) h. 388

⁴³ Kemdikbud. *Permendikbud No. 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. (Jakarta:Kemdikbud, 2014), h. 4

Teknik dan instrumen penilaian dalam Kurikulum 2013 dikelompokkan menjadi tiga.

a) Penilaian Sikap (Spiritual dan Sosial)

Penilaian sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat (*peer evaluation*) oleh siswa dan jurnal.

b) Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi kognitif. Penilaian kognitif melalui Instrumen tes tertulis, Instrumen tes lisan, dan Instrumen penugasan

c) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian keterampilan merupakan penilaian yang berhubungan dengan kompetensi keterampilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Penilaian keterampilan dapat berupa Tes praktik/ kinerja, Penilaian proyek, Penilaian portofolio

d. Pengembangan Kurikulum dalam Permendikbud No. 61 Tahun 2014

Sebagai bentuk perhatian terhadap pengembangan kurikulum pemerintah memberikan pedoman pengembangan kurikulum secara jelas sebagaimana tertera pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2014 Tentang Kurikulum Tingkat

Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. Pada Permendikbud No 61 Tahun 2014 pasal 3 disebutkan bahwa pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan paling sedikit memperhatikan:⁴⁴

- 1) Acuan konseptual
- 2) Prinsip pengembangan , dan
- 3) prosedur operasional.

Pengembangan KTSP merupakan bagian dari kegiatan perencanaan satuan pendidikan. Kegiatan ini dapat berbentuk rapat kerja satuan pendidikan dan/atau kelompok satuan pendidikan yang diselenggarakan sebelum tahun ajaran baru. Tahap kegiatan pengembangan KTSP secara garis besar meliputi: (1) penyusunan draf berdasarkan analisis konteks; (2) rewiu, revisi, dan finalisasi; serta (3) pengesahan oleh pejabat yang berwenang. Langkah yang lebih rinci dari masing-masing kegiatan diatur dan diselenggarakan oleh tim pengembang kurikulum satuan pendidikan. Dinas pendidikan atau kantor kementerian agama provinsi dan kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya berkewajiban melakukan koordinasi dan supervisi. Pelaksanaan KTSP merupakan tanggung jawab bersama seluruh unsur satuan pendidikan yakni kepala sekolah/madrasah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.⁴⁵

⁴⁴ Kemdikbud. *Permendikbud No. 61 tahun 2014 tentang Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta:Kemdikbud, 2014)

⁴⁵ *Ibid.*

2. Mutu Pendidikan

a. Pengertian Mutu Pendidikan

Pengertian mutu dalam bahasa Arab “حسن” yang artinya baik.⁴⁶ Dalam bahasa Inggris mutu disebut “*quality*” yang berarti kualitas.⁴⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “mutu” adalah (ukuran) baik buruk suatu benda, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb).⁴⁸ Secara istilah, mutu adalah kualitas yang memenuhi atau melebihi harapan dari pelanggan.

Pengertian mutu adalah suatu produk atau jasa yang memenuhi syarat atau keinginan pelanggan, di mana pelanggan dapat menggunakan produk atau jasa tersebut dengan sangat puas dan ia menjadi pelanggan tetap. Bermutu artinya mampu memenuhi kebutuhan pasar dan menciptakan pasar serta mampu memecahkan masalah-masalah yang ada dalam dunia kerja, memiliki sesuatu yang berguna dan keunggulan dibanding yang lain.

Para pakar mencoba mendefinisikan mutu, Philip B. Crosby, misalnya, menyatakan bahwa mutu adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Juran menyebutkan bahwa mutu produk adalah kecocokan penggunaan produk untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Selain itu, Feigenbaum juga mendefinisikan mutu merupakan kepuasan pelanggan

⁴⁶ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta : (Bandung : Al-Ma’arif, 1984), h. 110

⁴⁷ John M. Echolis, Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 1988) Cet. Ke XVI, h. 460

⁴⁸ Lukman Ali, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1995), Cet. Ke-4

sepenuhnya.⁴⁹ Menurut Deming, mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar, dan menurut Garvin, mutu merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, manusia/tenaga kerja, proses dan tugas, serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan atau konsumen.⁵⁰

Ditinjau dari segi proses dan hasil mutu pendidikan dapat dideteksi dari kompetensi, relevansi, fleksibilitas, efisiensi, berdaya hasil, serta kredibilitas.⁵¹ Sedangkan menurut Mujamil mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.⁵²

Proses pendidikan yang bermutu ditentukan oleh berbagai unsur dinamis yang ada di dalam sekolah dan lingkungannya sebagai satu kesatuan sistem. Menurut Townsend dan Butterworth ada sepuluh faktor penentu terwujudnya proses pendidikan yang bermutu, yakni 1) keefektifan kepemimpinan kepala sekolah, 2) partisipasi dan rasa tanggungjawab guru dan staf, 3) proses belajar mengajar yang efektif, 4) pengembangan staf yang terprogram, 5) kurikulum yang relevan, 6) visi dan misi yang jelas, 7) iklim yang kondusif, 8) penilaian diri terhadap kekuatan dan kelemahan, 9) komunikasi efektif baik internal maupun eksternal, dan 10) keterlibatan orangtua dan masyarakat secara intrinsik.

⁴⁹ Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 44

⁵⁰ Supardi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta: UNJ Press 2021) h. 64

⁵¹ Moch Idochi Anwar, *Op. Cit.*, h. 19

⁵² Mujamil Qomar, *Op. Cit.*, h. 206

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup *input*, *proses*, *output*, dan *outcome*. *Input* pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. *Input* pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses.⁵³ *Proses* pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain dengan mengintegrasikan input sekolah sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. *Output* pendidikan adalah kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, dan moral kerjanya.⁵⁴ *Output* dinyatakan bermutu apabila hasil belajar akademik maupun non-akademik peserta didik tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusannya dan merasa puas.⁵⁵

b. Standar Mutu Pendidikan

Pemahaman dan tolak ukur terhadap standar mutu pendidikan dipengaruhi oleh sudut pandang masing-masing orang dalam memaknainya. Sebagian orang menggunakan tolak ukur berdasarkan kondisi sekolah, sebagian lain menggunakan tolak ukur prestasi hasil

⁵³ Umam, M. K. *Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Peserta Didik: Jurnal al-Hikmah*, 2019, 6(2), 62-74

⁵⁴ Supardi, *Op. Cit.* h. 67

⁵⁵ *Ibid.* h. 410

belajar, dan pendapat yang lebih luas menyatakan tolak ukur mutu pendidikan perlu ditinjau dari berbagai tolak ukur yang relevan.

Mujamil mengatakan bahwa pendidikan dikatakan bermutu jika input, proses, dan hasilnya dapat memenuhi persyaratan yang dituntut oleh pengguna jasa pendidikan.⁵⁶ Meski demikian, menurut Mujamil titik tolak ukur mutu pendidikan adalah pengguna jasa pendidikan yang berarti lebih fokus pada output, yakni potensi dan nilai guna para alumni dalam kehidupan.

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Standar Nasional Pendidikan merupakan kriteria minimal yang harus dicapai oleh satuan pendidikan dan penyelenggara pendidikan di seluruh Indonesia. Dalam pengembangan kurikulum standar yang diacu adalah Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian Pendidikan.

Standar Kompetensi Lulusan merupakan output dalam rangkaian tersebut dan akan terpenuhi apabila input terpenuhi sepenuhnya dan proses berjalan dengan baik. Standar yang menjadi input dan proses dideskripsikan dalam bentuk hubungan sebab-akibat dengan output. Standar dijabarkan dalam bentuk indikator mutu untuk mempermudah kegiatan pemetaan mutu dalam penjaminan mutu pendidikan.⁵⁷

⁵⁶ Mujamil Qomar, *Op. Cit.*, h. 206

⁵⁷ *Ibid.*

1) Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Jenjang SMP/MTs

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria minimal mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Kompetensi Lulusan kemudian dijabarkan menjadi Kompetensi Inti (KI) pada setiap tingkat kelas. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut: Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual, Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial, Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan, dan Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Tabel 2.2 Kompetensi Inti SMP/MTs

KOMPETENSI INTI KELAS VII	KOMPETENSI INTI KELAS VIII	KOMPETENSI INTI KELAS IX
Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan,	Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan	Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai,

mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
--	--	---

2) Standar Isi

Standar isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga kompetensi tersebut memiliki proses pemerolehan yang berbeda. Sikap dibentuk melalui aktivitas-aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas-aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas-aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.

3) Standar Proses

Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran, yaitu alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran a) SD/MI : 35 menit, b) SMP/MTs : 40 menit, c) SMA/MA : 45 menit, d) SMK/MAK : 45 menit. Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan

konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: lembar pengamatan, angket sebaya, rekaman, catatan anekdot, dan refleksi. Evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran dengan menggunakan metode dan alat: tes lisan/perbuatan, dan tes tulis. Hasil evaluasi akhir diperoleh dari gabungan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran.

4) Standar Penilaian

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dalam bentuk ulangan, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan. Penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk mengukur dan mengetahui pencapaian kompetensi Peserta Didik, memperbaiki proses pembelajaran; dan menyusun laporan kemajuan hasil belajar harian, tengah semester, akhir semester, akhir tahun. dan/atau kenaikan kelas. Dalam rangka perbaikan dan/atau penjaminan mutu pendidikan satuan pendidikan menetapkan kriteria ketuntasan minimal serta kriteria dan/atau kenaikan kelas peserta didik.

a. Indikator Mutu Pendidikan Agama Islam

Muhammad Fadhli menyatakan bahwa untuk mengukur pendidikan yang bermutu diperlukan kriteria/indikator.⁵⁸ Indikator mutu menurut Supriyanto dan Wulandari adalah gambaran kondisi, ukuran/elemen mutu sehingga dapat menunjukkan suatu keadaan (indikator). Indikator merupakan suatu variabel yang digunakan untuk melihat suatu perubahan. Indikator juga dapat dikatakan sebagai pedoman yang memberikan gambaran tentang keadaan atau keberhasilan suatu program.⁵⁹ Berikut adalah beberapa indikator mutu pada lembaga pendidikan, yaitu sebagai berikut:

- 1) *High moral values* (Nilai-nilai moral yang tinggi)
- 2) *Excellent examination results* (Hasil ujian yang baik)
- 3) *The support of parents, business and the local community*
(Dukungan orang tua, dunia usaha dan masyarakat)
- 4) *Plentiful resources* (Sumber daya melimpah)
- 5) *The application of the latest technology* (Implementasi teknologi terbaru)
- 6) *Strong and purposeful leadership* (kepemimpinan yang kuat dan memiliki tujuan)
- 7) *The care and concern for pupils and students* (kepedulian dan perhatian bagi siswa)

⁵⁸ Muhammad Fadhli, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan* (TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan, 2017) Vol. 1, No.02, h. 216

⁵⁹ Aziz Alimul Hidayat, *Model Self Assessment Mutu Pendidikan Keperawatan; Strategi Kinerja Organisasi Excellence*, (Surabaya: Health Books Publishing, 2021), h. 11

8) *A well-balanced and challeging curriculum* (kurikulum yang seimbang dan relevan)⁶⁰

Apabila diukur secara universal baik dari segi input, proses, output maupun outcome, terdapat 13 karakteristik yang dinilai dalam hal mutu pendidikan, yaitu:

- 1) Kinerja (*performan*)
- 2) Waktu wajar (*timelines*)
- 3) Handal (*reliability*)
- 4) Data tahan (*durability*)
- 5) Indah (*aesteties*)
- 6) Hubungan manusiawi (*personal interface*)
- 7) Mudah penggunaannya (*easy of use*)
- 8) Bentuk khusus (*feature*)
- 9) Standar tertentu (*comformence to specification*)
- 10) Konsistensi (*concistency*)
- 11) Seragam (*uniformity*)
- 12) Mampu melayani (*service ability*)
- 13) Ketepatan (*acurancy*)⁶¹

Kinerja (*performan*) berkaitan dengan aspek fungsional sekolah yakni kinerja guru dalam mengajar. Guru sebagai salah satu pelaku dalam kegiatan sekolah perlu memahami faktor-faktor yang langsung maupun

⁶⁰ Muhammad Fadhli, *Op. Cit.*, h. 216

⁶¹ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h. 411

tidak langsung menunjang proses belajar mengajar. Waktu ajar (*timelines*) adalah waktu yang wajar untuk memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu, evaluasi pembelajaran tepat waktu, dan lain sebagainya. Handal (*reliability*) yaitu usia pelayanan bertahan lama di mana pelayanan prima menjadi prinsip utama yang diberikan sekolah agar pihak yang dilayani merasa senang dan puas atas layanan yang diberikan sehingga menjadi pelanggan yang baik dan setia.

Daya tahan (*durability*) artinya sekolah tetap bertahan meski banyak hambatan baik dari internal maupun eksternal, misalnya meskipun terjadi krisis moneter, sekolah masih bisa bertahan. Indah (*aesthetics*) misalnya eksterior dan interior sekolah ditata semenarik mungkin serta guru membuat media-media pendidikan yang menarik. Hubungan manusiawi (*personal interface*) yaitu menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme, sehingga dapat terjalin komunikasi yang sehat dan memperoleh suasana yang akrab dan harmonis.⁶² Mudah penggunaannya (*easy of use*) berupa sarana dan prasarana di mana aturan-aturan sekolah mudah diterapkan, buku-buku di perpustakaan mudah untuk dipinjam dan dikembalikan, dan lain sebagainya.

Bentuk khusus (*feature*) yakni keunggulan tertentu yang dimiliki oleh sekolah atau lembaga pendidikan. Standar tertentu (*conformance to specification*) misalnya sekolah telah memenuhi standar pelayanan minimal. Konsistensi (*consistency*) atau keajegan, stabil, misalnya mutu

⁶² Mujamil Qomar, *Op. Cit.*, h. 251

sekolah tidak menurun dari dulu hingga sekarang, bahkan semakin meningkat. Seragam (*uniformity*) tanpa variasi yang dimaksud adalah pemnerapan aturan-aturan tidak berat ada salah satu pihak, tidak pandang bulu.

Mampu melayani (*serviceability*) yakni mampu memberikan pelayanan prima dengan menyediakan kotak saran, kemudian saran-saran yang masuk berusaha dipenuhi dengan baik sehingga pelanggan merasa puas. Ketepatan (*acuracy*) berupa ketepatan dalam memberikan pelayanan sesuai dengan yang diinginkan pelanggan sekolah.

3. Pengembangan Kurikulum dan Mutu Pendidikan Agama Islam

a. Pengembangan Kurikulum dalam Perspektif Islam

Kurikulum merupakan sebuah perangkat terencana yang tidak terpisahkan dengan operasional pendidikan. Pengembangan kurikulum sebagai upaya perbaikan-perbaikan untuk mendapatkan kurikulum yang lebih baik lagi sangat diperlukan dalam dunia pendidikan yang terus berkembang sesuai dengan perubahan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengembangan kurikulum merupakan suatu hal yang urgensif tidak hanya sebagai perwujudan dari setiap konsep dan ide-ide yang muncul, melainkan harus mencerminkan tindakan yang menghasilkan problem solve sehingga tujuan pengembangan kurikulum tersebut dapat tercapai. Banyak sekali landasan kaum muslimin untuk melakukan pembaharuan dan pengembangan dalam segala bidang tidak

terkecuali kurikulum, landasan yang utama adalah, al-Qur'an Surat Ar Ra'd [13] ayat 11:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا
مَرَدَّ لَهُ عَمَّا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَآلٍ

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”⁶³

Firman Allah dalam ayat di atas dapat dijadikan landasan bagi pengembangan kurikulum, di mana pola pikir dan pola sikap suatu kaum tentu akan mengalami perubahan/pengembangan. Pengembangan tersebut bersifat internal, yang artinya pengembangan di mulai dari kemauan itu sendiri untuk menghadapi sosial budaya yang ada pada masanya.

Dalam melakukan pengembangan kurikulum setiap orang diberi kebebasan untuk berinovasi sesuai dengan kemampuannya. Setiap orang mempunyai kesempatan yang sama untuk memberikan yang terbaik kepada masyarakat atau orang-orang disekitarnya. Dengan demikian orang atau lembaga pendidikan akan berlomba-lomba mengembangkan

⁶³ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Jabal, 2010)

kurikulumnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam firman Allah SWT surat Al-Baqarah [2] ayat 148

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّمُهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.”⁶⁴

b. Mutu Pendidikan dalam Perspektif Islam

Dalam persepektif Islam mengenai konsep mutu menurut Muhaimin merupakan realisasi dari ajaran *ihsan*, yaitu berbuat baik kepada semua pihak. Allah SWT berbuat baik kepada semua hamba dengan berbagai macam nikmatNya, serta melarang hambanya membuat kerusakan dalam bentuk apapun. Berkaitan dengan pernyataan di atas Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Qashas ayat 77:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتِّكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepada kamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”⁶⁵

Adapun maksud dari ayat tersebut Allah SWT memerintahkan hambaNya untuk mengupayakan dan menggunakan sebaik-baiknya apa yang telah

⁶⁴ *Ibid.*

⁶⁵ *Ibid.*

diberikan oleh Allah SWT, dan kita dilarang untuk mengerjakan perbuatan-perbuatan maksiat. Selain itu, dalam konsep mutu kita harus optimal dan berkomitmen dalam bekerja sehingga proses dan hasil kerja yang didapatkan juga bermutu, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran surat An-Nahl [16] ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

Seseorang dituntut agar memiliki komitmen terhadap masa depannya dan peka terhadap perkembangan termasuk pada perkembangan mutu pendidikan. Al-Qur'an surat Al-Insyiroh [94] ayat 7-8 menjelaskan:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

“(7) Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), (8) Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”⁶⁶

Sebagian ahli tafsir menafsirkan apabila kamu (Muhammad) telah selesai berdakwah, maka beribadhlah kepada Allah, apabila kamu telah selesai mengerjakan urusan dunia, maka kerjakanlah urusan akhirat, dan ada lagi yang mengatakan apabila telah selesai mengerjakan shalat berdoalah.

⁶⁶ *Ibid*

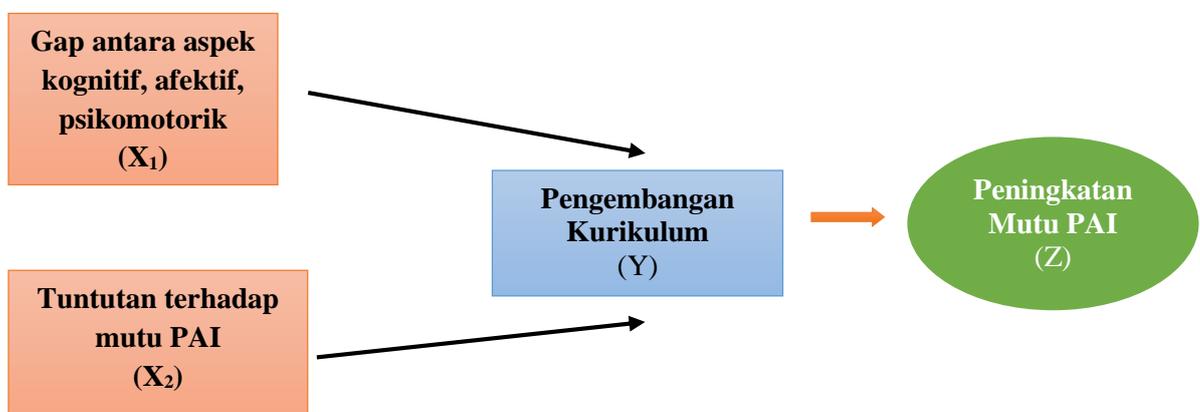
Pada dasarnya konsep mutu dalam perspektif Islam membutuhkan proses dalam segala aktivitas, untuk mencapai hasil yang bermutu dan mencapai hasil yang baik seseorang harus pula melaksanakan proses yang bermutu.

B. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini dikembangkan suatu konsep maupun kerangka berfikir dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya. Kerangka pemikiran secara teoritis merupakan pertautan antar variabel yang akan diteliti. Pertautan antar variabel selanjutnya akan dirumuskan dalam bentuk paradigma. Kerangka berfikir dari proses penelitian ini terdapat variabel pengembangan kurikulum dan peningkatan mutu pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam menghasilkan lulusan yang relatif baik secara kognitif, namun tidak berbanding lurus dengan pengamalannya, sehingga perlu adanya penataan dan pengembangan. Pengembangan kurikulum tidak hanya sebagai perwujudan dari konsep dan ide-ide yang muncul, melainkan harus menghasilkan problem solve sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Adanya pengembangan kurikulum bertujuan untuk menghasilkan kurikulum yang lebih baik dan menghasilkan pendidikan Agama Islam yang lebih bermutu

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hal ini dimaksudkan oleh peneliti untuk mencari makna dibalik data-data berupa persepsi, ide, harapan, maupun perilaku dari orang-orang dan lingkungan yang diamati, sehingga peneliti mengetahui ide-ide maupun gagasan yang melatarbelakangi adanya pengembangan kurikulum di SMP Unggulan Al-Anwari, strategi dan upayanya, serta tingkat keberhasilan dari pengembangan kurikulum tersebut untuk meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam.

Adapun jenis penelitian studi kasus dipilih dengan alasan bahwa fokus permasalahan yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini dapat ditemukan dan terjadi pada SMP Unggulan Al-Anwari, sehingga peneliti dapat mempelajari dan memahami temuan-temuan terkait fokus permasalahan secara mendalam melalui berbagai prosedur pengumpulan data dengan waktu yang telah ditentukan. Dengan pendekatan ini peneliti kemudian dapat menyusun hipotesis berdasarkan temuan data dan informasi di SMP Unggulan Al-Anwari untuk selanjutnya dapat dilakukan pengujian lebih lanjut sesuai dengan metode penelitian yang digunakan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti datang secara langsung ke lokasi penelitian yakni SMP Unggulan Al-Anwari untuk mengumpulkan data-data dengan melakukan interaksi terhadap berbagai nilai yang ada pada SMP Unggulan Al-Anwari.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti di lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peneliti terlebih dahulu meminta izin sekaigus menyampaikan maksud dan tujuan kepada pimpinan SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi pada tanggal 26 Mei 2022.
2. Setelah memperoleh izin penelitian, peneliti mengadakan observasi awal lapangan untuk memahami latar penelitian di SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi pada tanggal 27 Mei 2022.
3. Peneliti membuat jadwal kegiatan dan melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi pada tanggal 27 Mei 2022.
4. Peneliti melakukan wawancara dan pengamatan proses pembelajaran di kelas VII A dengan Guru PAI pada tanggal 28 Mei 2022
5. Peneliti melakukan wawancara dan pengamatan proses pembelajaran Madrasah Diniyah sub mata pelajaran Tafsir di kelas VIII A dengan Guru Tafsir pada tanggal 30 Mei 2022
6. Peneliti melakukan wawancara dengan Mudir (Kepala madrasah diniyah) pada tanggal 30 Mei 2022

7. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Unggulan Al-Anwari pada tanggal 30 Mei 2022
8. Peneliti mengumpulkan data-data berupa dokumen-dokumen perangkat pembelajaran maupun foto-foto kegiatan di SMP Unggulan Al-Anwari pada tanggal 27-31 Mei 2022.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut, peneliti sebagai perencana, pelaksana, dan pengumpul data untuk selanjutnya dilakukan analisis, serta melaporkan hasil penelitian. Untuk lebih mudah dipahami sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.1

Kehadiran Peneliti

Tahap	Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	Peneliti terlebih dahulu meminta izin sekaigus menyampaikan maksud dan tujuan kepada pimpinan SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi	26 Mei 2022
Pelaksanaan Penelitian	Peneliti mengadakan observasi awal lapangan untuk memahami latar penelitian di SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi	27 Mei 2022
	Peneliti membuat jadwal kegiatan dan melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi	27 Mei 2022
	Peneliti melakukan wawancara dan pengamatan proses pembelajaran di kelas VII A dengan Guru PAI	28 Mei 2022
	Peneliti melakukan wawancara dan pengamatan proses pembelajaran Madrasah Diniyah sub mata pelajaran Tafsir di kelas VIII A dengan Guru Tafsir	30 Mei 2022
	Peneliti melakukan wawancara dengan Mudir (Kepala madrasah diniyah)	30 Mei 2022
	Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Unggulan Al-Anwari	30 Mei 2022
	Peneliti mengumpulkan data-data berupa dokumen-dokumen perangkat pembelajaran maupun foto-foto kegiatan di SMP Unggulan Al-Anwari	27-31 Mei 2022

C. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan dengan sengaja, yaitu SMP Unggulan Al-Anwari yang berlokasi di Jalan Udang Barong Lingkungan Kramat, Kelurahan kertosari, Kecamatan Banyuwangi, Kabupaten Banyuwangi. Penentuan lokasi ini berdasarkan beberapa alasan, yaitu:

1. SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi berada di lokasi Pondok Pesantren Al-Anwari yang kental dengan tradisi keagamaan berdasarkan paham *Ahlu Sunnah wal Jama'ah* yang dapat membentuk karakter peserta didik
2. SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi memberikan pendidikan formal seperti sekolah pada umumnya dan pendidikan agama berbasis pesantren atau biasa dikenal dengan *boarding school*.
3. SMP Unggulan Al-Anwari menerapkan kurikulum Nasional dan kurikulum Madrasah Diniyah untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam
4. SMP Unggulan memiliki beberapa program unggulan yang menjadi daya tarik sekolah bagi masyarakat.

D. Data dan Sumber Data

Data yang berusaha diperoleh dalam penelitian ini berkenaan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum di antaranya adalah ide maupun gagasan pihak pelaksana kurikulum (kepala sekolah, waka kurikulum, guru), profil sekolah, data guru, data siswa, struktur kurikulum, perangkat pembelajaran, proses belajar mengajar, kegiatan peserta didik di kelas maupun

di luar kelas, program-program pendukung yang diselenggarakan oleh sekolah serta penilaian yang dilakukan oleh guru maupun kepala sekolah dalam bentuk supervisi. Data-data tersebut diperoleh peneliti dari hasil wawancara di lapangan dengan beberapa narasumber, yaitu

- a) Kepala Sekolah SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi, Bapak Ahmad Sukardi, S. Pd
- b) Waka Kurikulum SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi, Ibu Ariellia Eka Putri, S.Pd
- c) Mudir (Kepala Madrasah Diniyah) SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi, Bapak Mas'ul Latif, M.Pd
- d) Guru PAI SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi, Ibu Lina Dalilah, S.Pd
- e) Guru Madrasah Diniyah sub mata pelajaran Tafsir SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi, Bapak Fata Zamroni, SH.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara semistruktur di mana peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan berkenaan dengan ide atau gagasan yang melatarbelakangi pengembangan kurikulum, tujuan, kesiapan guru, strategi pelaksanaan, serta evaluasi yang dilakukan oleh guru maupun kepala sekolah untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam. Hal ini dilakukan mengingat penelitian ini

berusaha mencari pendapat yang lebih terbuka dan bersifat alamiah dengan mengembangkan instrumen penelitian yang telah disiapkan sebelumnya. Selain itu digunakan pula beberapa alat bantu, seperti handphone dan buku catatan yang dapat memudahkan pelaksanaan wawancara.

2. Observasi

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan **observasi partisipasi** yang dimaksudkan untuk mengamati suasana sekolah, sarana prasarana, proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas, pola kerja dan hubungan antar komponen yang berlandaskan aturan sebagaimana tertulis dalam dokumen sekolah khususnya berkenaan dengan pengembangan kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi.

3. Dokumentasi

Di antara dokumen yang dianalisis untuk memahami fokus dalam penelitian ini berupa perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik berupa program Tahunan, Program Semester, Silabus, RPP, data guru dan siswa, data sarana prasarana, foto-foto kegiatan, dokumen kurikulum, serta data-data lain yang mendukung fokus penelitian.

F. Analisis Data

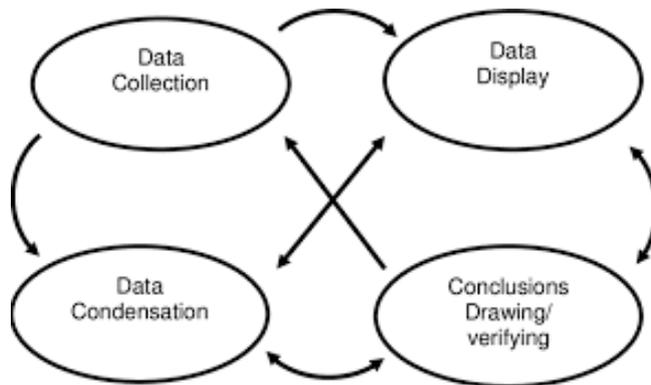
Peneliti mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi yang merupakan hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke

dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat dipahami oleh peneliti itu sendiri maupun orang lain yang membacanya.

Adapun untuk mengolah data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga aktivitas paralel, yaitu kondensasi data (*data condensation*), presentasi data (*data display*), inferensi/validasi (*conclusion drawing/verification*).

Gambar 3.1

Teknik Analisis Data



Berikut penjelasan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam analisis data di atas, yaitu:

1. Pengumpulan data

Kegiatan ini dilakukan mulai dari peneliti memasuki lokasi penelitian sampai keseluruhan data yang diperlukan telah terkumpul. Pada tahap ini semua data yang dianggap memiliki relevansi dengan permasalahan yang diteliti diambil secara keseluruhan, sehingga data yang betul-betul fokus terhadap masalah penelitian belum tampak jelas. Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam fokus penelitian

yakni terkait pengembangan kurikulum dan Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi.

2. Kondensasi data (*data condensation*)

Jumlah data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dalam tahap ini data yang diperoleh akan dipilih, disederhanakan, difokuskan, diabstraksi, dan kemudian ditransformasikan. Kondensasi dilakukan secara terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan dengan membuat ringkasan, pengkodean, dan membuat kategori. Dengan demikian data yang diperoleh menjadi lebih kuat.

3. Penyajian data (*display data*)

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, dan hubungan antar kategori. Hasil kodensasi dirangkum dan disajikan secara terpadu. Dengan menyajikan data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan apa yang harus dilakukan selanjutnya.

4. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Dalam kegiatan ini peneliti akan melakukan pengujian terhadap kesimpulan yang telah diambil dan membandingkannya dengan teori-teori yang relevan melalui kegiatan memberi *check*. Jadi dari hasil display data, data dibandingkan dengan teori-teori yang sama dengan apa yang diteliti yaitu tentang pengembangan kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan pada objek yang diteliti. Selain validitas, keabsahan data perlu memenuhi derajat *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

1. Pengujian Validitas (*Credibility*)

Beberapa teknik pemeriksaan validitas yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti tidak hanya dilakukan pada waktu yang singkat, dan tidak membatasi waktunya, melainkan berhenti jika data yang diperoleh sudah cukup dan sudah menjawab semua fokus permasalahan.

b. Ketekunan atau keajegan pengamat

Dalam ketekunan atau keajegan pengamatan, hal-hal yang dilakukan peneliti ketika di lapangan antara lain:

- 1) Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol
- 2) Menelaah pengamatan tersebut secara rinci sampai pada satu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami

- 3) Menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

c. Triangulasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara triangulasi sebagai uji kredibilitas, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

- 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi ini dimaksudkan setelah peneliti melakukan wawancara dengan Kepala sekolah, Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Guru Madrasah diniyah, maka selanjutnya keseluruhan hasil wawancara tersebut harus dikonfirmasi.

- 2) Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak sekolah kemudian dicek atau dibandingkan dengan hasil pengamatan dan dokumentasi.

- 3) Triangulasi Waktu

Waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dilakukan pengecekan data dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Selama penelitian berlangsung, berbagai faktor dapat mempengaruhi

perubahan data, oleh karena itu peneliti melakukan penelitian selama 1 minggu penuh untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar kredibel.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yakni pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini data-data tersebut berupa Perangkat kurikulum beserta buku panduan pengembangan dan penyusunan K13, dokumen perangkat pembelajaran PAI, dan foto-foto kegiatan pembelajaran PAI.

2. Pengujian *transferability*

Nilai pengujian *transferability* berkenaan dengan pertanyaan hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan dalam situasi dan konteks sosial lain. Oleh karena itu dalam membuat laporan peneliti harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya, sehingga pembaca dapat memutuskan dapat atau tidaknya penelitian tersebut diaplikasikan di tempat lain.

3. Pengujian *dependability*

Uji *dependability* dapat dilakukan dengan pembimbing mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti, bagaimana peneliti mulai menentukan fokus, sampai pada membuat kesimpulan dan verifikasi data. Apabila peneliti tidak mampu menunjukkan jejak aktifitasnya di lapangan atau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya data, maka data penelitian tersebut dianggap tidak *dependable*.

4. Pengujian *confirmability*

Menguji konfirmabilitas dilakukan secara bersamaan dengan uji dependabilitas, penelitian dianggap memenuhi standar konfirmabilitas apabila hasil penelitian tersebut merupakan fungsi dari proses penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV

PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Unggulan Al-Anwari Banyuwangi merupakan lembaga pendidikan Islam swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al-Anwari Banyuwangi.

Kehadiran SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi berawal dari kegelisahan kalangan akademik dan agamis melihat banyaknya pondok pesantren yang ada di Banyuwangi kota mulai satu persatu redup bahkan tutup karena tidak memiliki santri. Berangkat dari hal tersebut pengasuh Pondok Pesantren Al-Anwari Banyuwangi berusaha mengembalikan eksistensi pondok pesantren agar tetap kokoh berdiri sehingga mampu mempertahankan dan menyiarkan Agama Islam sesuai dengan perkembangan zaman dengan memberanikan diri untuk membuka sekolah. Dengan berdirinya sekolah ini diharapkan mampu memberi warna bagi masyarakat luas khususnya di lingkungan Banyuwangi Kota dengan mencetak generasi berintelektual dan berwawasan luas berdasarkan pemahaman agama yang baik dan benar.

SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi secara resmi menjadi Lembaga Pendidikan pada tanggal 25 Mei 2015 dengan jumlah siswa sebanyak 55 orang.

1. Profil SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi

Tabel 4.1 Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	SMP AL ANWARI			
2	NPSN	69948113			
3	Jenjang Pendidikan	SMP			
4	Status Sekolah	Swasta			
5	Alamat Sekolah	JL. Udang Barong No.22 Lingk. Kramat			
	RT / RW	2	/	2	
	Kode Pos	68418			
	Kelurahan	Kertosari			
	Kecamatan	Kec. Banyuwangi			
	Kabupaten/Kota	Kab. Banyuwangi			
	Provinsi	Prov. Jawa Timur			
	Negara	Indonesia			
6	Posisi Geografis	-8,2304	Lintang: -		
		114,3797	Bujur : -		
7	SK Pendirian Sekolah	421.3/1906/429.101/2015			
8	Tanggal SK Pendirian	2015-05-05			
9	Status Kepemilikan	Yayasan			
10	SK Izin Operasional	421.3/3925/429.101/2018			
11	Tgl SK Izin Operasional	2018-08-30			
22	Email	smpukertosari@gmail.com			
23	Website	http://www.smpualanwari.sch.id			
24	Waktu Penyelenggaraan	Pagi/6 hari			

2. Visi-Misi SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi

SMP Unggulan Al-Anwari dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar mengembangkan visi dan misi sebagai berikut:

a. Visi SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi

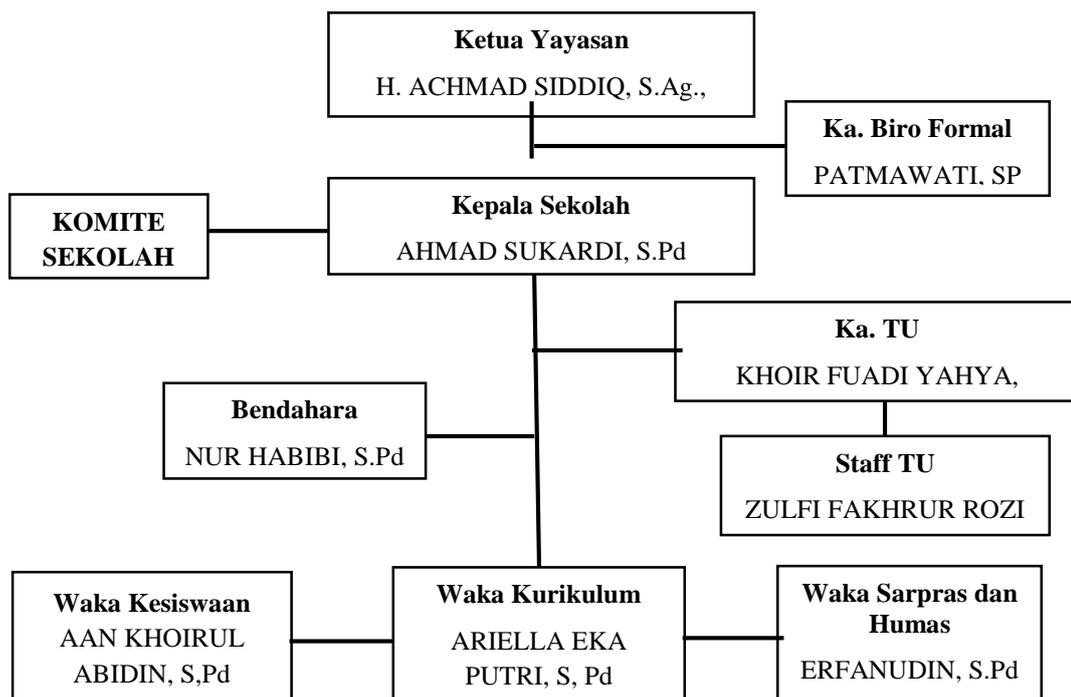
Terwujudnya generasi Qur'ani, cerdas dan berkarakter, berwawasan kebangsaan serta berbudaya lingkungan.

b. Misi SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi

- 1) Melaksanakan pendidikan/pengajaran ilmu agama islam dan ilmu pengetahuan umum secara efektif.
- 2) Membangun potensi positif intelektual, emosional dan spiritual Peserta didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya yang membawa manfaat bagi diri dan lingkungannya.
- 3) Melaksanakan pendidikan dan pelatihan secara adaptif, fleksibel, dan berwawasan nasional.
- 4) Mengembangkan daya saing peserta didik dalam berbagai event lomba bidang akademik dan non akademik, serta mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan lanjutan.
- 5) Mengoptimalkan gerakan peduli lingkungan melalui 3c (cerdas hati,cerdas fikiran dan cerdas lingkungan)

3. Struktur Organisasi SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi

Gambar 4.1 Sruktur Organisasi sekolah



4. Data Guru SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi

Tabel 4.2 Data Guru SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi

Status	Jumlah Guru / Staf
Guru Tetap Yayasan	21
Guru Tidak Tetap	19
Guru PNS Dipekerjakan (DPK)	-
Guru Laki-Laki	22
Guru Perempuan	18

5. Data siswa SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi

Di bawah ini akan disajikan data lulusan SMP Unggulan Al-Anwari 5 tahun terakhir.

Tabel 4.3 Data Lulusan SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi

Tahun Ajaran	Jumlah Siswa
2017/2018	55
2018/2019	53
2019/2020	63
2020/2021	64
2021/2022	100

6. Struktur Kurikulum

Tabel 4.4 Struktur Kurikulum SMP Unggulan Al-Anwari

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII (K13)	VIII (K13)	IX (K13)
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama	3	3	3
2. Pendidikan Kewarganegaraan	3	3	3
3. Bahasa Indonesia	6	6	6
4. Bahasa Inggris	4	4	4
5. Matematika	5	5	5
6. Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu	5	5	5
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8. Seni Budaya	2	2	2
9. Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3	3
10. Prakarya	2	2	2

11. Bimbingan Konseling/Karier	1	1	1
B. Muatan Lokal			
- Bahasa Jawa	1	1	1
Jumlah	39	39	39
C. Materi Unggulan			
1. Bahasa Arab	1	1	1
2. Aswaja	1	1	1
3. Fiqih	2	2	2
4. Akhlaq	1	1	1
5. Hadist	-	1	2
6. Tajwid	2	1	1
7. Tafsir	-	2	2
8. Tahsinul Kitabah	2	-	-
9. Ilmu Alat	2	2	1
Jumlah	11	11	11
D. Pengembangan Diri / Ektrakurikuler			
<ul style="list-style-type: none"> - Pramuka - Sepak Bola - Bola Voli - Pencak Silat - Pembiasaan OSN - Hadrah - Tilawah - Paskibra - Pidato - Kitab - Paduan Suara - Badminton 			

B. Paparan Data

Pada bagian ini peneliti menyajikan paparan data penelitian yang berhasil diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Penyajian paparan data ini antara lain sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi.

SMP unggulan Al-Anwari merupakan sekolah formal berbasis pesantren yang menerapkan kurikulum 2013 dan kurikulum Madrasah

diniyah sebagai program unggulan untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Bapak Ahmad Sukardi, S.Pd.⁶⁷

“Menerapkan Kurikulum K-13 integral dengan kurikulum yayasan. Kurikulum yayasan itu kurikulum sesuai dengan visi yayasan mengangkat yang pertama yaitu tahfidzul Quran, ya 5 program itu, termasuk yang madin, jadi dari visi mencipta generasi Qur’ani, cerdas berkarakter, kemudian itu di breakdown menjadi 5 program, kegiatannya yang pertama tahfidzul Quran, kemudian kitab kuning, yang ketiga pembinaan OSN akademik non-akademik, yang keempat yaitu bahasa, dan yang terakhir tahsinul Quran, tidak urut nggeh. Nah dari situ kemudian pelaksanaannya siapa untuk mewujudkan 5 produk itu, kurikulum umum, kemudian madin, kemudian kegiatan keasramaan, jadi semua kurikulum itu bertujuan dari visi dan 5 program itu.”

Data di atas menunjukkan bahwa SMP Unggulan Al-Anwari mengembangkan kurikulum dengan mengintegrasikan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum pesantren menjadi satu kesatuan atau yang biasa dikenal dengan *boarding school*. Oleh karena itu selain tujuan pendidikan nasional yang hendak dicapai, SMP Unggulan juga bertekad mewujudkan tujuan pendidikan sesuai dengan visi yayasan.

Adanya pengembangan kurikulum di SMP Unggulan Al-Anwari sebagai sekolah yang bisa dikatakan baru berdiri dilatarbelakangi oleh ide-ide dan gagasan untuk menghidupkan kembali sekolah berbasis pesantren sesuai perkembangan zaman sebagaimana dibutuhkan oleh masyarakat di Banyuwangi khususnya. Hal ini dikarenakan banyaknya pondok pesantren yang ada di Banyuwangi kota mulai satu persatu redup bahkan tutup

⁶⁷ Wawancara Kepala Sekolah SMP Unggulan Al-Anwari, Senin 30 Mei 2022, pukul 14.15 WIB

karena tidak memiliki santri. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Ahmad Sukardi, S.Pd:⁶⁸

“Pondok yang ada di Banyuwangi kota ini mulai satu persatu itu redup. Kadang dari kebanyakan pondok pesantren itu mulai tutup tidak ada santrinya. Sekelas Darun An-Najah yang santrinya ribuan sekarang sudah nggak ada, habis santrinya. Berangkat dari situ kemudian kita memberanikan diri bagaimana pesantren yang ada di Banyuwangi kota tetep bisa kokoh berdiri untuk mempertahankan dan mensyiarkan Agama Islam. karena nunsewu, anda nyari pondokan di Banyuwangi kota in sya Allah ya Cuma ada di sini. Karena memang kultur budayanya berbeda. Kalau di Sempu mungkin masih banyak karena budayanya Jawa, kalau di sini sukunya Osing, makanya harus membuka diri. Akhirnya terjadilah inspirasi untuk membuka sekolah. Dan juga yayasan berkeinginan jangan sampai buka sekolah kita kebingungan cari murid. Akhirnya studi banding ke SMP Khodijah Surabaya, kemudian ke Jombang, Ke Malang, Pacet, kemudian kita format, kita kaji antara SD, SMP, SMA, ternyata lebih dibutuhkan wali santri pada jenjang SMP. SMP juga sama, SMP apa MTs, ternyata setelah kita kaji lebih mudah di SMP kenapa ? karena kita bisa menambahkan materi pondok itu di kurikulum SMP. Kalau di MTs kadang-kadang sudah jadi 5 tapi kurang mendalami. Makanya kita milihnya SMP kita bisa mengintegrasikan masing-masing bidangnya.”

Adapun perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh SMP Unggulan Al-Anwari setelah menentukan tujuannya adalah menentukan isi atau materi yang akan diberikan kepada peserta didik sebagai pengalaman belajar baik ketika di sekolah maupun di asrama. Materi-materi atau isi kurikulum di analisis sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sumber daya sekolah, alokasi waktu yang dimiliki, serta standar Kompetensi Lulusan yang ditetapkan oleh pemerintah. Dari analisis tersebut SMP Unggulan Al-Anwari menerapkan kurikulum 2013 yang dikemudian dikembangkan baik secara kualitas maupun kuantitasnya

⁶⁸ *Ibid.*

berupa kurikulum madrasah diniyah sebagai materi unggulan dengan beberapa program pendukung seperti tahsinul kitabah wal qira'ah, tahfidzul quran, program bahasa, dan lain sebagainya.

Ide-ide tersebut kemudian diramu sedemikian rupa untuk dikembangkan dalam program atau kurikulum sebagai dokumen yang berisi informasi dan jenis dokumen yang akan dihasilkan, bentuk silabus, Prota, promes, RPP, dan komponen-komponen kurikulum lainnya yang akan dikembangkan.

Hal ini diperkuat oleh Bapak Mas'ul Latif, M.Pd. yang menyatakan bahwa: ⁶⁹

“Iya sekolah ini menerapkan kurikulum K-13, kalau Madin itu kita mandiri, artinya mandiri itu memang konsep kita sendiri yang merumuskan, jadi kurikulum mandiri dari yayasan kita, jadi itu kurikulum sendiri. Madin itu karena kan SMP kan identik dengan umum karena kita di pondok untuk menunjang materi-materi yang umum itu kita lengkapi dengan diniyah, jadi walaupun SMP rasa Tsanawiyah gitu.”

Perluasan materi-materi tersebut dibuktikan oleh peneliti melalui dokumen Struktur kurikulum pada Bab IV Poin A dan dokumen Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMP Unggulan Al-Anwari, yakni sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kriteria Ketuntasan Minimal

MATA PELAJARAN	KKM SMP AL ANWARI		
	VII	VIII	IX
A. MATA PELAJARAN			
1. Pendidikan Agama	70	70	70
2. Pendidikan Kewarganegaraan	70	70	70
3. Bahasa Indonesia	70	70	70

⁶⁹ Wawancara Mudir (Kepala Madin) SMP Unggulan Al-Anwari, Senin 30 Mei 2022, pukul 10.30 WIB

4. Bahasa Inggris	70	70	70
5. Matematika	70	70	70
6. Ilmu Pengetahuan Alam	70	70	70
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	70	70	70
8. Seni budaya	70	70	70
9. Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	70	70	70
10. Prakarya	70	70	70
11. Bimbingan Konseling/Karir	70	70	70
B. MUATAN LOKAL			
Bahasa Jawa	70	70	70
C. MATERI UNGGULAN			
1. Bahasa Arab	75	75	75
2. Aswaja	75	75	75
3. Fiqih	75	75	75
4. Akhlaq	75	75	75
5. Hadist	75	75	75
6. Tajwid	75	75	75
7. Tafsir	75	75	75
8. Tahsinul Kitabah	75	75	75
9. Ilmu Alat	75	75	75

Dari dokumen di atas dapat diketahui bahwa perencanaan pengembangan kurikulum di SMP Al-Anwari dilakukan dengan perluasan materi dalam bentuk penjabaran Pendidikan Agama Islam ke dalam beberapa bidang studi, yaitu: Aswaja, Fiqih, Akhlaq, Hadits, Tajwid, Tafsir, Tahsinul Kitabah, dan Ilmu Alat.

Adapun strategi atau metode yang digunakan khususnya dalam proses pembelajaran tercantum pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh masing-masing guru bidang studi. Perencanaan-perencanaan terkait pelaksanaan pembelajaran tertuang pada perangkat pembelajaran yang meliputi prota, promes, silabus dan RPP. Perangkat pembelajaran tersebut yang selanjutnya menjadi pedoman pelaksanaan dan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan sesuai dengan yang telah

direncanakan. Sebagaimana dikatakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Lina Dalilah, S.Pd.⁷⁰

“Program tahunannya ya melihat kalender, waktunya saya itu jamnya, jam apa, tanggalnya kan gitu ya dipastikan disesuaikan dengan babnya kadang kan juga di silabus kan ada yang berapa kali pertemuan. Kan biasanya pas hari libur dan nggak efektif itu biasanya dilihat juga gitu. Karena disini itu nggak ada tanggal merah, tanggalannya hitam semua. Cuma disini itu nanti liburan Hari Besar Islam biasanya agak banyak. Umum sudah masuk, di sini belum masuk. Karena kita ketika tanggal-tanggal merah nggak ada libur jadi diambil dari situ. Kayak lebaran kemarin kita juga mundur kan liburnya lebih dulu umum kan. Kayak kemarin wafatnya Isa Al-Masih kita nggak ada libur, sekolah juga tetap masuk, nggak hanya pondoknya yang masuk. Untuk silabusnya dari pusat, kemudian dijabarkan sendiri ke RPPnya. Kalau Madin juga bikin sendiri. PAI itu untuk SMP-nya, madin program unggulannya, nanti rapotnya juga beda”

Berdasarkan pernyataan di atas dalam perencanaan kurikulum setiap tahun sekolah menyusun kalender pendidikan sesuai dengan ciri khas sekolah yang diintegrasikan dengan kurikulum kepesantrenan. Di mana tidak ada libur tanggal merah sebagaimana kalender pada umumnya.

Adapun hal yang diperhatikan dalam penyusunan kalender akademik di SMP Unggulan Al-Anwari, yaitu 1) penyusunan kalender akademik perlu memperhitungkan semua kegiatan yang diperkirakan akan mempengaruhi program pendidikan selama satu semester, 2) Rasio penggunaan waktu dan pencapaian target kegiatan, 3) kalender akademik setidak-tidaknya rencana kegiatannya harus tercantum ketetapan tanggal atau batas waktunya. Sebagaimana yang telah terlampir sebagai berikut:

⁷⁰ Wawancara Guru PAI SMP Unggulan Al-Anwari, Sabtu 28 Mei 2022, pukul 08.00 WIB

Tabel 4.6 Rencana Kegiatan Sekolah Tahun Pelajaran 2021-2022

Tahun	Tanggal	SMP Al-Anwari
2021	12 Juli 2021	Awal masuk hari efektif semester 1
	20 Juli 2021	Libur Idul Adha
	10 Agustus 2021	Libur Tahun Baru Islam
	17 Agustus 2021	Upacara Kemerdekaan dan Lomba
	27 September – 2 Oktober 2021	PTS Mapel Nasional
	4 Oktober – 9 Oktober 2021	PTS Madin
	16 Oktober 2021	Pembagian Rapot Sisipan
	19 Oktober 2021	Libur Maulid Nab
	22 Oktober 2021	Upacara Hari Santri
	29 November – 4 Desember 2021	PAT Mapel Nasional
	6 Desember – 8 Desember 2021	PAT Madin
	9 Desember – 10 Desember 2021	Ujian susulan + Remidi + class meeting
	17 Desember 2021	Pembagian Rapot Semester 1
	18 Desember-31 Desember 2021	Libur Semester 1
	2022	3 Januari 2022
1 Maret 2022		Libur Isro' M'roj
7 Maret – 12 Maret 2022		PTS Mapel Nasional 7, 8 dan UAMDA 9
14 Maret – 19 Maret 2022		PTS Madin 7, 8 dan UAMDA 9
26 Maret 2022		Pembagian Rapot Sisipan
31 Maret – 2 April 2022		Libur Awal Puasa
Maret – April 2022		Prediksi US / UAS Kelas 9
25 April – 7 Mei 2022		Libur Hari Raya
30 Mei – 4 Juni 2022		PAT Mapel Nasional 7-8
6 Juni – 9 Juni 2022		PAT Madin 7-8
10 Juni – 11 Juni 2022		Ujian Susulan + Remidi + Class Meeting
17 Juni 2022		Pembagian Rapot Semester 2
18 Juni – 30 Juni 2022		Libur Semester 2

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rencana kegiatan SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi telah disusun secara terstruktur setiap tahunnya dan dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan.

Sedangkan penyusunan program tahunan (prota) dan program semester (promes) sesuai kalender pendidikan disusun oleh masing-masing guru mata pelajaran secara mandiri yang kemudian

dikonfirmasikan kepada kepala sekolah, maupun kepala Madrasah diniyah. Pernyataan ini didukung oleh Bapak Mas'ul Latif, M.Pd yang menyatakan bahwa:⁷¹

“Sementara ini langsung berpusat dari kami, misalnya mudir itu tadi, koordinator membuatkan semacam jurnal, kita buat target-targetnya nanti dikembangkan oleh guru masing-masing. Itu untuk semua mata pelajaran madin. Diserahkan ke kami lanjut yayasan juga ngecek, bahkan kyai juga melihat barangkali ada satu target yang tidak sesuai jangan sampai ada pengulangan-pengulangan akhirnya menghabiskan waktu ke anak, kedua metode-metode diusahakan yang variatif tidak hanya menggunakan ceramah.”

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Bapak Ahmad Sukardi, S.Pd selaku Kepala SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi, yaitu:⁷²

“Untuk silabi yang dari madin kita buat sendiri, jadi kita sama kayak umum, jadi ada silabi nggeh, silabusnya kemudian dikembangkan oleh guru masing-masing. Jadi kalau silabus itu dikembangkan bareng-bareng, mudir, saya kepala, kemudian sama guru mapelnya itu kita rumuskan. Kayak kemarin kita punya program kitab an-Nashor 3 bulan selesai itu kan perlu silabusnya dan alokasi waktunya, terus kita sepakati, kemudian bagian RPP guru masing-masing. Karena bisa terukur.”

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat diketahui bahwa penyusunan silabus Pendidikan Agama Islam sesuai dengan batasan materi yang telah tercantum dalam ketentuan kurikulum 2013. Sedangkan silabus pengembangan kurikulum berupa kurikulum Madrasah Diniyah berpusat pada Mudir (Kepala Madrasah Diniyah) yang selanjutnya dikembangkan oleh masing-masing guru mata pelajaran Madrasah Diniyah.

⁷¹ Wawancara Mudir (Kepala Madin) SMP Unggulan Al-Anwari, Senin 30 Mei 2022, pukul 10.30 WIB

⁷² Wawancara Kepala Sekolah SMP Unggulan Al-Anwari, Senin 30 Mei 2022, pukul 14.15 WIB

Perencanaan kurikulum berikutnya berkenaan dengan perencanaan evaluasi yang akan dilakukan selama maupun setelah pelaksanaan kurikulum. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, evaluasi pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi beberapa, evaluasi hasil belajar peserta didik, evaluasi program unggulan, serta evaluasi guru yang dilakukan oleh kepala Sekolah. Dengan adanya evaluasi tersebut, guru maupun kepala sekolah harus memiliki instrumen penelitian yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan evaluasi.

2. Pelaksanaan Kurikulum sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi.

Pelaksanaan pengembangan kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di bagi menjadi beberapa poin, yaitu: a) pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun, b) pelaksanaan program-program unggulan di sekolah maupun di asrama, c) penanaman nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan harian peserta didik.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di SMP Unggulan Al-Anwari dipengaruhi oleh faktor kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran berupa kesiapan perangkat pembelajaran serta interaksi guru dengan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dalam hal ini semangat, kemampuan, dan dedikasi guru sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu SMP Unggulan selalu berupaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan-

pelatihan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Sukardi,
S.Pd :⁷³

“Karena kita ada program update dan upgrade. Bisa dalam bentuk IHT, pelatihan, pembinaan. Kalau pelatihan itu kita adakan langsung. Kayak besok ini tanggal 4 Juni hari Sabtu kita mengadakan IHT bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar mandiri belajar. Kita ngundang sumber dari dinas pendidikan kemudian untuk menyampaikan informasi. Itu juga merupakan suntikan wawasan bagaimana sih itu merdeka belajar, karena besok di tahun ajaran baru guru sudah harus sudah punya gambarannya.”

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam maupun guru madrasah diniyah SMP Unggulan Al-Anwari sudah siap untuk menjalankan kurikulum yang diterapkan oleh sekolah melalui berbagai pelatihan maupun pembinaan yang diadakan oleh sekolah.

Senada dengan pernyataan di atas, Ibu Ariellia Eka Putri, S.Pd selaku Waka kurikulum menyampaikan:⁷⁴

“Mereka setiap satu bulan sekali mengikuti pelatihan yang diadakan sekolah untuk mengembangkan kompetensi guru-gurunya. baik untuk yang umum maupun madinnya.”

Selain kompetensi yang dimiliki oleh guru, hal yang tidak kalah penting adalah interaksi guru dengan peserta didik. Dengan adanya interaksi yang harmonis antara guru dengan peserta didik maka peserta didik akan akan lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru, meningkatkan motivasi belajar, merasa nyaman dan aman saat

⁷³ Wawancara Kepala Sekolah SMP Unggulan Al-Anwari, Senin 30 Mei 2022, pukul 14.15 WIB

⁷⁴ Wawancara Waka Kurikulum SMP Unggulan Al-Anwari, Jumat 27 Mei 2022, pukul 09.00 WIB

belajar, patuh kepada peraturan dan juga pesan-pesan moral yang disampaikan oleh guru.

Interaksi guru dengan peserta didik juga tampak pada strategi/metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selama proses belajar mengajar. Misalnya metode yang digunakan dalam proses pembelajaran Tafsir yaitu memberikan makna jawa pada ayat-ayat Al-Quran sehingga mendorong peserta didik ikut berperan aktif tidak hanya mengetahui terjemah dari ayat tersebut, tetapi juga mengetahui kedudukannya.

Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Fata Zamroni, SH selaku guru Madrasah diniyah sub pelajaran Tafsir:⁷⁵

“Ya kita dengan siswa itu modelnya itu kita bisa dialog, bisa model ceramah. Biasanya untuk mengetes kemampuan anak ya kita uji, kita tes membaca. Ya alhamdulillah anak-anak untuk memberikan makna dalam bahasa jawa kan ini ada kelebihannya dalam bahasa jawa. Apa sih kelebihannya, bahasa jawa itu lebih mendetail. Kedudukan lafadznya itu lebih mendetail dalam bahasa Arab. Kalau hanya menterjemahkan kita nggak tau ini muftada’, ini kedudukannya apa pokoknya diterjemah gitu aja. Lha di sini tidak cukup hanya itu di usahakan anak ini mengerti kedudukan lafadz lha nanti fungsinya itu kalau sudah tau muftada’ khibar dia itu membacanya nggak salah dan nanti kalau lebih tinggi lagi itu ada hikmahnya masuk ke balaghoh.”

Tidak berbeda jauh dengan pernyataan di atas, Kepala Madrasah Diniyah Bapak Mas'ul Latif, M.Pd menyampaikan:⁷⁶

“Strategi yang kita pakai apa ya istilahnya kita maksimalkan ke persentasi anak, jadi anak-anak itu misalkan kayak hadits, satu-satu tentang keutamaan budi pekerti dan kahlak jadi bukan monoton guru, anak harus bisa mengembangkan, mengeksplor apa yang dia mampu, Fokus ke anak ketika ada kekurangan atau keterangan melenceng, guru meluruskan gitu aja.”

⁷⁵ Wawancara Guru Madin SMP Unggulan Al-Anwari, Senin 30 Mei 2022, pukul 08.00 WIB

⁷⁶ Wawancara Mudir (Kepala Madin) SMP Unggulan Al-Anwari, Senin 30 Mei 2022, pukul 14.15 WIB

Pernyataan di atas di dukung dengan adanya hasil pengamatan peneliti saat memasuki sekolah maupun saat pembelajaran berlangsung. Sebagaimana saat peneliti mengikuti proses pembelajaran Tafsir di kelas VIII A bersama Bapak Fata Zamroni, SH., Guru mendidik peserta didik dengan penuh kesabaran dan kasih sayang, di mulai dengan motivasi-motivasi, dan apersepsi materi sebelumnya. Suasana kelas kondusif, peserta didik antusias dan menyimak dengan seksama penjelasan yang diberikan oleh guru.⁷⁷

Di luar kelas pun peserta didik tetap menjaga sopan santun terhadap guru maupun orang yang lebih tua. Guru selain bertugas sebagai pengajar juga sebagai *public figur* untuk peserta didiknya. Oleh karena itu kebanyakan peserta didik akan bertindak sesuai dengan apa yang akan dilakukan oleh orangtua dan gurunya.

Berdasarkan paparan di atas bahwa SMP Unggulan Al-Anwari selalu mengutamakan akhlak para peserta didiknya. Hal ini pula yang menjadi nilai plus di SMP Unggulan Al-Anwari yang menjadi daya tarik bagi masyarakat di tengah krisis moral yang terjadi.

Pelaksanaan kurikulum selanjutnya adalah pelaksanaan program-program unggulan baik di sekolah maupun di asrama. Di mana kegiatan-kegiatan tersebut saling mendukung satu dengan lainnya sebagaimana

⁷⁷ Observasi Kegiatan pembelajaran Madrasah diniyah di keRehat las VIII A sub pelajaran Tafsir, Senin 30 Mei 2022 pukul 08.00 WIB

disebutkan dalam perencanaan bahwa SMP Unggulan Al-Anwari merupakan sekolah berbasis pondok pesantren.

Selain perluasan materi Pendidikan Agama Islam menjadi sub-sub bidang studi, pengembangan kurikulum di SMP unggulan Al-Anwari dilaksanakan melalui program-program pendukung, yaitu Tahsinul Qiro'ah wal Kitabah, Tahfidzul Quran, pembinaan kitab kuning dan dakwah, pengembangan akademik, non akademik, dan OSN, serta berbasis bahasa Arab dan Inggris. Kegiatan tahfidzul Qur'an dan Pembacaan kitab kuning disebut dengan kegiatan *moving class* di mana peserta didik diwajibkan memilih satu di antara kegiatan tersebut atau memilih keduanya. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 05.00-06.10 WIB, 15.30-17.00 WIB, dan 20.00 - 21.30 WIB di asrama dan menjadi syarat kelulusan peserta didik di SMP Unggulan Al-Anwari.

Temuan data penelitian di atas sebagaimana dikemukakan oleh Waka kurikulum Ibu Ariellia Eka Putri, S.Pd.⁷⁸

“Disini yang membedakan di program unggulannya, ada lima tahfidz, kitab, program bahasa, program OSN, dan tahsinul kitabah. Untuk tahfidz dan kitab wajib milih salah satu atau boleh keduanya. Untuk bahasa masih proses, untuk OSN itu dipilih gurunya, karena tidak semuanya.”

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan pernyataan Bapak Ahmad Sukardi, S. Pd.⁷⁹

“Kalau program tahfidz itu wisuda. persyaratan wisuda itu 1) Harus setoran binnadhhor, kedua, hafal minimal 5 juz dan pernah tasmi' itu

⁷⁸ Wawancara Waka Kurikulum SMP Unggulan Al-Anwari, Jumat 27 Mei 2022, pukul 09.00 WIB

⁷⁹ Wawancara Kepala Sekolah SMP Unggulan Al-Anwari, Senin 30 Mei 2022, pukul 14.15 WIB

instrumen keberhasilan kita. Untuk yang kitab juga sama, sudah sorogan kitab fathul qorib. Itu instrumen saya untuk kelas 9.”

Selain lima program unggulan yang telah disebutkan di atas, SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi juga berusaha menanamkan nilai-nilai Agama Islam melalui berbagai kegiatan, seperti sholat Dluha, pengajian umum, tilawati Al-Qur’an, sholat berjamaah, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Hal ini didukung dengan adanya hasil pengamatan peneliti di mana setiap pagi peserta didik melakukan sholat Dluha secara berjamaah di masjid sekolah dan dilanjutkan dengan pembacaan Al-Quran secara terpusat. Temuan tersebut juga dapat dilihat dari dari kegiatan peserta didik sehari-hari sebagaimana pada tabel berikut:⁸⁰

Tabel 4.7 Wadhifah Yaumiyah Siswa SMP Unggulan Al-Anwari

03.30-04.00	Sholat Tahajjud
04.00-05.00	Sholat Shubuh dan Hizib Nawawi
05.00-06.10	Setoran Tahfizh dan Kitab
06.10-06.30	Sarapan
06.30-07.00	Sholat Dhuha
07.00-14.20	KBM Umum & Madin (Makan, Sholat Dhuhur, dan Pengembangan diri)
14.20-15.00	Rehat dan Mandi
15.00-15.30	Sholat Ashar
15.30-17.00	Shorogan bin Nadhor / Bimbel OSN
17.00-17.15	Rohah
17.15-18.10	Sholat Maghrib dan Rotibul Haddad
18.10-19.10	Qiroatul Surat Al-Ma’tsurat (At-Takwir, Ad-Dukhon, Al-Mulk dan As-Sajadah)
19.10-19.40	Sholat Isya’
19.40-20.00	Makan Malam
20.00-21.30	Moving Class
21.30-22.00	Belajar Mandiri
22.00-22.15	Lalaran Sebelum Tidur
22.15-03.30	Istirahat

⁸⁰ Dokumentasi jadwal kegiatan peserta didik SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi, Sabtu, 28 Mei 2022

Pada dasarnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Madrasah diniyah dan kegiatan keasramaan saling melengkapi tanpa ada celah pemisah. Di mana kegiatan-kegiatan tersebut secara keseluruhan berada pada tanggung jawab kepala sekolah.

Hal tersebut secara jelas disampaikan oleh Bapak Ahmad Sukardi, S.Pd selaku kepala sekolah.⁸¹

“Karena selama ini pesantren itu antara umum sama pondok itu berbeda sehingga ketika berbeda itu seolah-olah ada intimidasi, aku umum, itu madin, jadi itu semua satu kesatuan untuk mewujudkan visi dari yayasan, contoh di pondok pundi wayae sekolah ya urusane kepala sekolah, wayae nang pondok urusane pengasuh. Kalau kami mboten, semua roda 24 jam ini berada di tanggung jawab kepala sekolah. Jadi ke-asramaan itu ada mudir, cuman mudir itu tetap dibawahnya kepala sekolah, ketika sama takutnya ada dua kebijakan, maka kepala sekolah itu juga membawahi kepala madin. Jadi satu tanggung jawab, sehingga ketika satu tanggung jawab itu tidak ada gap untuk mewujudkan visi dari yayasan”

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pengembangan kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di laksanakan melalui pembelajaran di kelas, pelaksanaan program-program unggulan, serta penanaman nilai-nilai religius dalam kegiatan sehari-hari peserta didik. Faktor-faktor yang mempengaruhi di antaranya kesiapan guru baik sebelum, selama, maupun sesudah proses pembelajaran, interaksi guru dengan peserta didik melalui strategi dan metode pembelajaran yang diberikan, serta kerja sama dari semua pihak di sekolah.

⁸¹ Wawancara Kepala Sekolah SMP Unggulan Al-Anwari, Senin 30 Mei 2022, pukul 14.15 WIB

3. Evaluasi Kurikulum sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi.

Pada bagian ini akan dipaparkan terkait evaluasi pengembangan kurikulum yang meliputi konsep evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum di sekolah dan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi.

Untuk mengetahui poin-poin tersebut dapat dilihat sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Ariellia Eka Putri, S.Pd:⁸²

“Evaluasi kurikulum biasanya langsung dilakukan kepala sekolah langsung monitoring atau supervisi ke kelas, ke guru masing-masing mapel setiap satu tahun sekali. Biasanya satu bulan sekali ada kumpulan ada rapat semua guru SMP, Madin, dan ada pendamping kelas juga. Jadi di sini ada dua wali kelas. Wali kelas SMP dan wali kelas madin yang merangkap jadi pendamping asrama untuk mengontrol setiap peserta didik.”

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa evaluasi kurikulum di SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi dilakukan langsung oleh Kepala Sekolah setiap satu tahun sekali dengan beberapa tahap yang secara rinci disampaikan oleh Bapak Ahmad Sukardi, S.Pd. yaitu:⁸³

“Saya itu ada empat penilaian, supervisi. Supervisi yang pertama itu perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran itu harus sesuai zamannya. Seperti tahun kemarin kan harus ada yang 4c itu, critical thinking, kolaborasi, iya saintific itu, istilahnya mengikuti, jadi yang pertama itu bulan juli supervisi administrasi perangkat pembelajaran, kemudian di bulan Agustus itu kami supervisi proses pembelajaran untuk mengetahui bagaimana perkembangan kemampuan guru-guru dalam menguasai pembelajaran yang saya tekankan adalah materi sama metodenya. Terus kemudian di Bulan Desember itu saya juga supervisi penilaian, pedoman penilaian. Jadi guru itu ngarang nggak nilainya, sesuai dengan aturan nggak. Terus terakhir kayak gini, saya cek fisik berkas penilaiannya, dari kisi-kisinya, kemudian soalnya,

⁸² Wawancara Waka Kurikulum SMP Unggulan Al-Anwari, Jumat 27 Mei 2022, pukul 09.00 WIB

⁸³ Wawancara Kepala Sekolah SMP Unggulan Al-Anwari, Senin 30 Mei 2022, pukul 14.15 WIB

cara penyusunan soal, ulangan hariannya, yang sekarang nunsewu guru itu kan kebanyakan nggak ada ulangan harian moro-moro wonten nilainya. Dia buat soal, kisi-kisinya saya minta, untuk apa ya, untuk target kita akreditasi.”

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa kepala sekolah melakukan evaluasi kurikulum di SMP Unggulan Al-Anwari melalui supervisi yang terbagi menjadi empat tahap, yaitu bulan Juli supervisi administrasi perangkat pembelajaran, bulan Agustus supervisi proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan kemampuan guru, bulan desember supervisi pedoman penilaian, dan bulan Juni cek fisik dari pedoman penialaian yang digunakan oleh guru.

Untuk kelompok mata pelajaran diniyah selain dievaluasi oleh kepala sekolah secara langsung juga dievaluasi oleh Mudir selaku kepala Madrasah diniyah. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Bapak Mas’ul Latif, M.Pd sebagaimana berikut:⁸⁴

“Setiap bulan kita evaluasi, kalau sekiranya butuh penanganan sesuatu yang penting kita sendirikan, tapi kalau sekedar informasi kedinasan kita gabung. Karena kalau kita gabung kita mengalah nanti ke poin madinnya nanti ,katakanlah Cuma informasi kedinasan dari diknas gitu aja akhirnya poin yang mau saya sampaikan terkait evaluasinya anak nggak masuk, habis ke informasi.”

Berdasarkan pernyataan di atas, evaluasi program unggulan madrasah diniyah dilakukan setiap satu bulan sekali oleh Mudir bersama guru-guru madrasah diniyah. Selain itu, pihak sekolah juga melakukan evaluasi

⁸⁴ Wawancara Mudir (Kepala Madin) SMP Unggulan Al-Anwari, Senin 30 Mei 2022, pukul 10.30 WIB

program dengan mengadakan lomba-lomba baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Mas'ul Latif, M. Pd.⁸⁵

“Kalau kita evaluasinya per tiga bulan dalam bentuk lomba. Ketika kadang yang memotivasi kami, kita adu putra putri, juga untuk mengontrol gurunya kenapa kok beda hasilnya dari segi apa padahal guru ini mengajar putra putri tapi kok beda sempat itu ketemu keluhannya karena memang yang putra super.

Pernyataan terkait evaluasi program unggulan di atas juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan Kepala Sekolah Bapak Ahmad Sukardi, S.Pd.⁸⁶

“Jadi instrumen kami itu untuk mengukur berhasil tidaknya itu dari lomba. Kita ada tim pengembang. Kurikulum kan waka kurikulum dan pengembangan mutu sekolah. Lalu kesiswaan itu waka kesiswaan dan pengembang bakat minat. Instrumen saya itu berhasil atau tidak, kalau program tahfidz itu wisuda. Persyaratan wisuda itu satu harus setoran binnadhior, kedua, hafal minimal 5 juz dan pernah tasmi' itu instrumen keberhasilan kita. Untuk yang kitab juga sama, sudah sorogan kitab fathul qorib. Itu instrumen saya untuk kelas 9. Kalau sekarang ini dilomba, mengikuti lomba di luar.”

Selain evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan Mudir, masing-masing guru mata pelajaran juga melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai serta memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya. Hal ini sebagaimana di jelaskan oleh Ibu Lina Dalilah, S.Pd :⁸⁷

“Saya evaluasinya tanya jawab, quis biasanya, main-main yang endingnya tanya jawab, tes lisan kalau memang diperlukan itupun memerlukan waktu lama karena satu-satu. Kalau quis itu kan anak-anak termotivasi gitu kan. Untuk evaluasi seperti di kelas 7b ini saya

⁸⁵ Wawancara Mudir (Kepala Madin) SMP Unggulan Al-Anwari, Senin 30 Mei 2022, pukul 10.30 WIB

⁸⁶ Wawancara Kepala Sekolah SMP Unggulan Al-Anwari, Senin 30 Mei 2022, pukul 14.15 WIB

⁸⁷ Wawancara Guru PAI SMP Unggulan Al-Anwari, Sabtu 28 Mei 2022, pukul 08.00 WIB

lihat materi sholat jamak, padahal kelas lain sudah banyak yang hafalan seperti 7b dan 7c, 7d, itu semua sudah hafalan, sudah praktek, padahal itu di LKS tidak ada tapi saya pikir kalau cuma tau nggak dikasih niat gimana gitu kan. Jadi kalau di lks tidak ada akan ditambahi sendiri kalau memang dibutuhkan. Kalau kelas 7a ini kebetulan pas materi sholat jamak dan jamak qoshor, bebarengan sama pas mau liburan itu jadinya Cuma sebentar, jadi saya ulangi lagi.”

Terkait evaluasi proses pembelajaran maupun hasil belajar peserta didik dilakukan melalui berbagai metode sesuai dengan materi yang diujikan sebagaimana disampaikan oleh guru madrasah diniyah Bapak Fata Zamroni, S.H:⁸⁸

“Evaluasi kita ada praktek membaca, ujian tulis, kemudian tulis (khot), ini nanti ada ujian lisannya juga. Biasanya kita anak-anak untuk selebihnya tolong di luar jam belajar suruh nulis dulu nanti baru dengan kita dengan waktu yang mepet kita bahas. Tidak terlalu dalam kok, ya mungkin anak-anak dituntut untuk tau artinya. Kita ngasih materi yang penting harus tau artinya, jadi anak-anak bisa belajar sendiri di luar.”

Dengan demikian evaluasi/penilaian yang dilakukan oleh SMP Unggulan Al-Anwari bertujuan untuk mengukur apakah kurikulum yang telah direncanakan berhasil atau tidak. Selain itu untuk dijadikan pedoman dalam perbaikan kurikulum selanjutnya.

C. Hasil Penelitian

Pada bagian temuan penelitian akan dibahas secara detail dan singkat mengenai temuan-temuan penelitian berdasarkan paparan data penelitian yang dilakukan di SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi terkait pengembangan kurikulum sebagai upaya meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

⁸⁸ Wawancara Guru Madin SMP Unggulan Al-Anwari, Senin 30 Mei 2022, pukul 08.00 WIB

Tabel 4.8 Hasil Penelitian

FOKUS	ASPEK	DESKRIPSI	KETERANGAN
FOKUS 1 Perencanaan Pengembangan Kurikulum	Integrasi kurikulum nasional dan kurikulum pesantren	Mencetak peserta didik berwawasan Al-Qur'an, dan berkarakter dengan memperluas materi Pendidikan Agama Islam melalui kurikulum madrasah diniyah diniyah (fiqih, aswaja, tajwid, tafsir, hadits, bahasa arab, ilmu alat)	Pada ranah kognitif, siswa mengalami peningkatan dari mengingat (C1) dan memahami (C2) menjadi (C3) yaitu mulai menerapkan. Pada ranah afektif terlihat jelas siswa mampu menghayati nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
FOKUS II Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum	Proses pembelajaran	Pelaksanaan pembelajaran madrasah diniyah sesuai dengan kurikulum khas sekolah	Pada ranah psikomotorik siswa telah mampu pada tingkat (P2), yaitu memanipulasi
	Program-program unggulan	Pelaksanaan program unggulan terintegrasi sekolah dan boardingschool (Tahfidzul Quran, pembacaan kitab kuning, tahsinul kitabah wal-qiro'ah)	
	Penanaman nilai-nilai religious	Pelaksanaan kegiatan peserta didik sesuai dengan karakter santri pesantren konvensional	
FOKUS III Evaluasi Pengembangan Kurikulum	Pelaksanaan kurikulum	Supervisi dan monitoring evaluasi dari kepala sekolah setiap 3 bulan	
	Hasil belajar	Evaluasi sesuai kurikulum nasional dan kurikulum pesantren	

Adapun penelitian akan dibahas sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

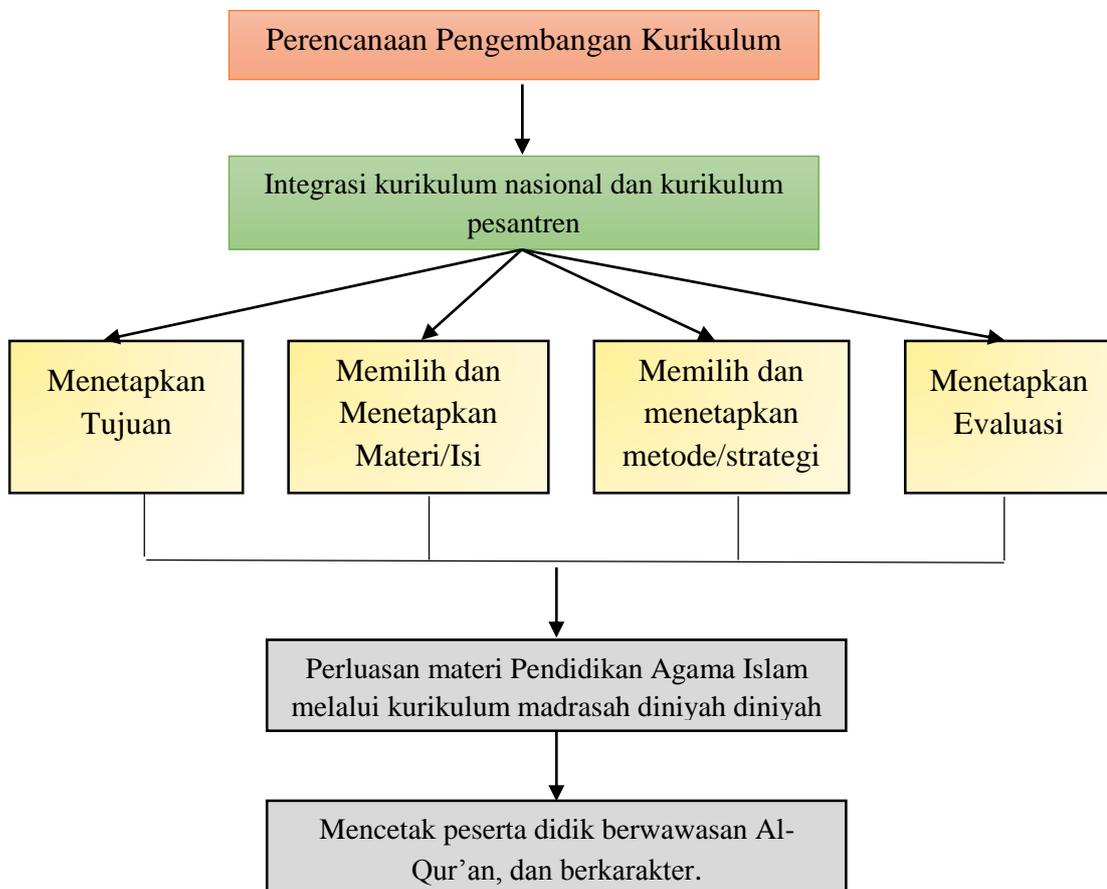
1. Perencanaan Pengembangan Kurikulum sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam

Dalam penemuan penelitian tentang perencanaan pengembangan kurikulum di SMP Unggulan Al-Anwari dilakukan melalui beberapa

langkah, yaitu menentukan tujuan pendidikan berdasarkan tujuan pendidikan nasional dan visi yayasan. Kemudian dilanjutkan dengan pemilihan isi / materi kurikulum yang perlu disampaikan kepada peserta didik berdasarkan hasil analisis kurikulum 2013, serta analisis kebutuhan kebutuhan pendidik dan peserta didik, selanjutnya penentuan strategi/metode dalam pelaksanaan kurikulum, dan terakhir penentuan evaluasi yang akan digunakan selama dan setelah pelaksanaan kurikulum.

Berdasarkan hasil temuan mengenai perencanaan pengembangan kurikulum di SMP Unggulan Al-Anwari dapat dikonsepskan pada gambar berikut:

Gambar 4.3.1 Konsep Hasil Penelitian Perencanaan Kurikulum

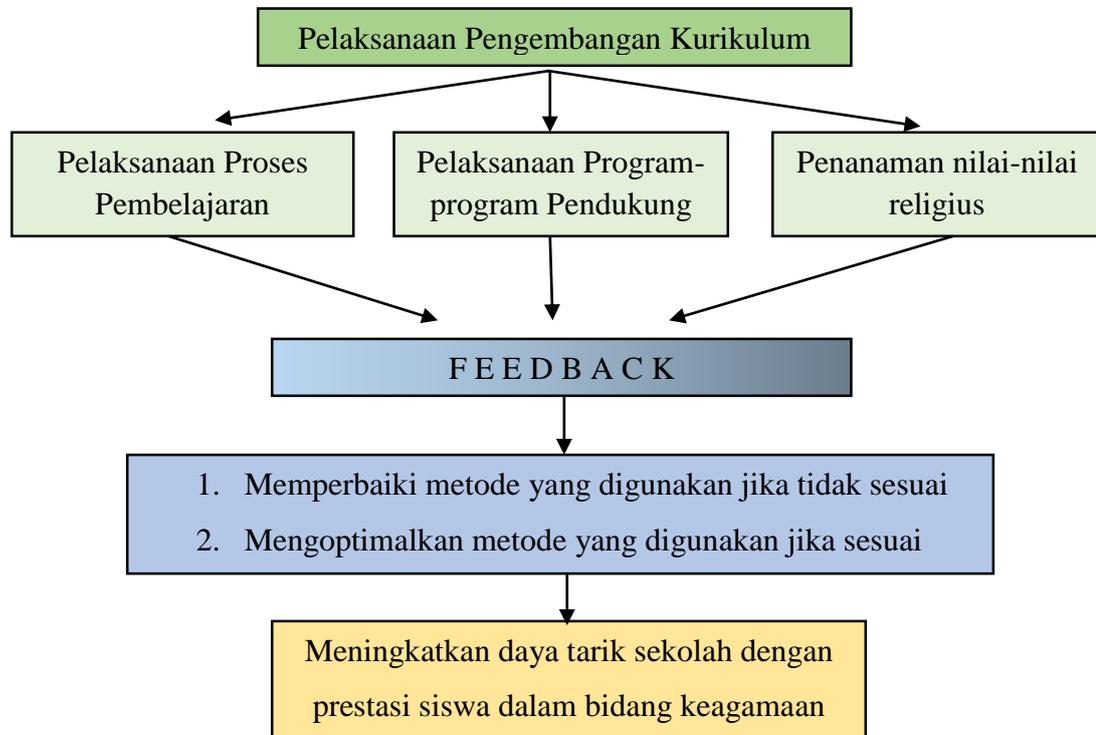


2. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam

Dalam penemuan penelitian tentang pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut : 1) Pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum khas sekolah, setelah itu guru akan mendapatkan *feedback* dan mengetahui apakah perangkat pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai atau belum, jika belum guru harus memperbaiki metodenya, dan jika sudah sesuai maka guru harus mengoptimalkan metode yang digunakan tersebut. 2) Pelaksanaan program-program unggulan baik di sekolah maupun di asrama sebagai pendukung adanya pengembangan kurikulum di SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi 3) Penanaman nilai-nilai religius dalam kegiatan peserta didik sehari-hari sebagai salah satu wujud upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil temuan mengenai pelaksanaan kurikulum di SMP Unggulan Al-Anwari dapat dikonsepskan sebagai berikut:

Gambar 4.3.2 Konsep Hasil Penelitian Pelaksanaan Kurikulum

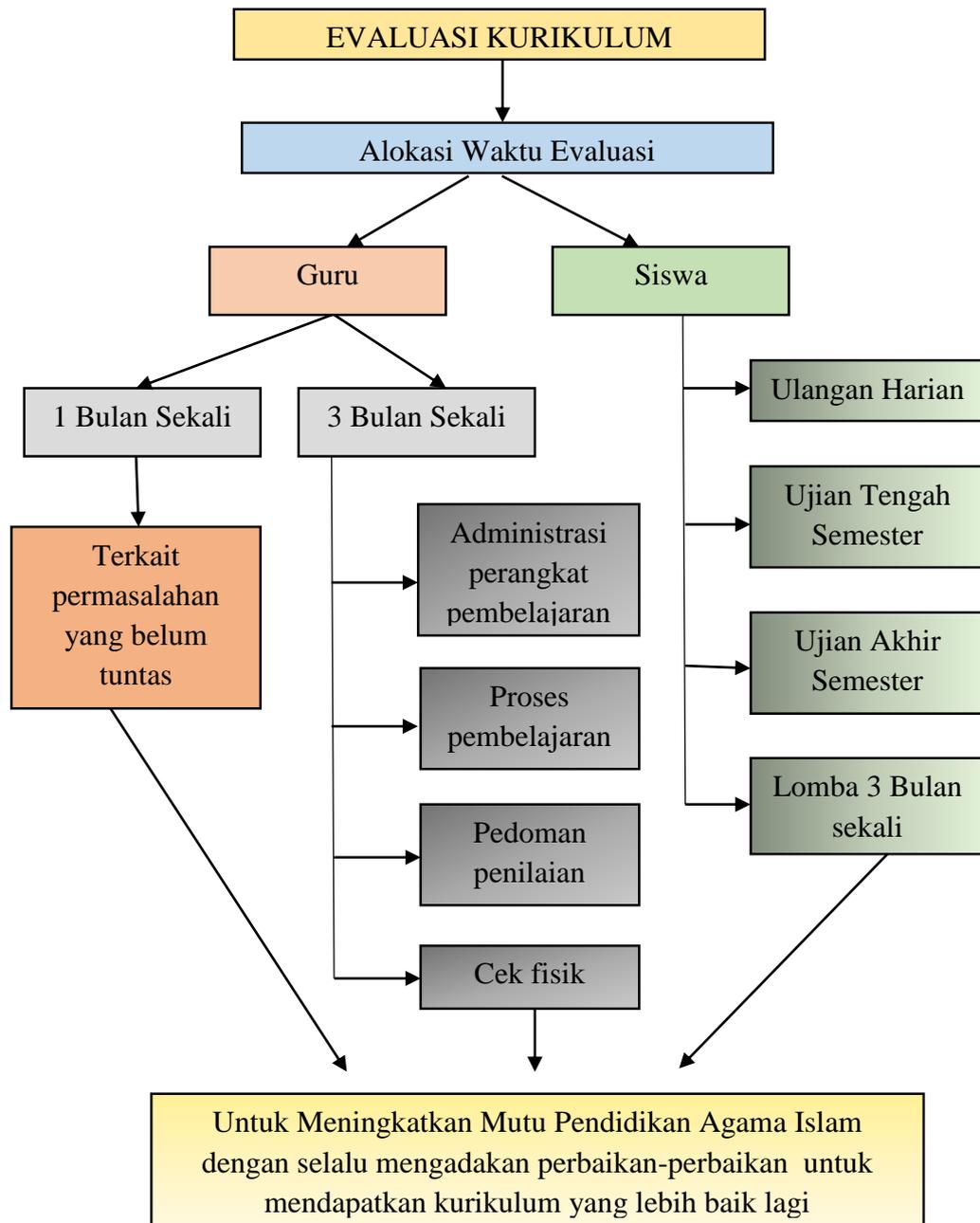


3. Evaluasi Pengembangan Kurikulum sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam

Dalam penemuan penelitian terkait evaluasi pengembangan kurikulum terdiri dari evaluasi terhadap guru yang dilakukan setiap satu bulan dan tiga bulan sekali serta evaluasi/penilaian hasil belajar terhadap siswa yang dilakukan melalui ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan lomba yang diadakan setiap tiga bulan sekali baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Hasil temuan evaluasi tersebut untuk lebih mudahnya dapat dilihat sebagaimana bagan berikut:

Gambar 4.3.3 Konsep Hasil Penelitian Evaluasi Kurikulum



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Pengembangan Kurikulum sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam

Perencanaan merupakan suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (peristiwa, keadaan, suasana, dan sebagainya) dan apa yang akan dilakukan (intensifikasi, eksistensifikasi, revisi, renovasi, substitusi, kreasi, dan sebagainya).⁸⁹ Menurut Bintoro Tjokroamidjojo, perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.⁹⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan kurikulum yang dilakukan adalah menetapkan tujuan, menetapkan isi/materi, menetapkan strategi/metode, dan menentukan bentuk evaluasi yang akan digunakan yang kemudian diramu menjadi dokumen perangkat pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan perencanaan kurikulum dilaksanakan sesuai dengan prosedur operasional dalam Permendikbud No. 61 Tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, yaitu prosedur operasional setidaknya meliputi analisis, penyusunan (visi-misi, kalender, silabus, RPP), Penetapan dilakukan kepala

⁸⁹ Udin S.Sa'ud an A.S., *Perencanaan Pendidikan*, h.3-4

⁹⁰ *Ibid*, h.4-5

sekolah/madrasah berdasarkan hasil rapat dan Pengesahan yang dilakukan oleh pemerintah daerah.

Hasil temuan tersebut juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Beane James, yaitu perencanaan kurikulum sebagai suatu proses yang melibatkan berbagai unsur dalam berbagai tingkatan untuk membuat keputusan tentang tujuan belajar serta cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi belajar mengajar, penelaahan keaktifan, dan kebermaknaan metode yang digunakan.⁹¹

Perencanaan kurikulum menyangkut penetapan tujuan dan memperkirakan cara pencapaian tujuan tersebut.⁹² Sementara itu, menurut Rusman perencanaan kurikulum merupakan perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang bertujuan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai di mana perubahan-perubahan tersebut telah terjadi pada diri siswa.⁹³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan telah ditetapkan dengan jelas, yakni sesuai dengan tujuan pendidikan nasional serta mewujudkan generasi Qur'ani yang berwawasan luas sesuai dengan visi yayasan. Perencanaan kurikulum juga dilakukan dengan memadukan berbagai aspek baik dari segi ilmu pengetahuan maupun dari segi sosial.

Selain itu diketahui bahwa perencanaan kurikulum dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kemampuan guru, kebutuhan masyarakat serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam proses penyusunan

⁹¹ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, h. 171

⁹² Sri Munarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2011), h. 96

⁹³ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, h. 21

perangkat pembelajaran kepala sekolah selalu memberikan arahan dan evaluasi, sehingga perangkat pembelajaran yang dihasilkan bermutu dan turut meningkatkan mutu proses pembelajaran maupun mutu lulusan secara keseluruhan.

Hasil temuan penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa dalam penyusunan perencanaan kurikulum terdapat asas-asas sebagai berikut.⁹⁴

1. Objektifitas, yaitu perencanaan kurikulum memiliki tujuan yang jelas berdasarkan tujuan pendidikan nasional
2. Keterpaduan, yaitu keterpaduan sekolah dan masyarakat, keterpaduan internal, serta keterpaduan dalam proses penyampaian
3. Manfaat, di mana perencanaan kurikulum bermanfaat sebagai acuan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan
4. Efisiensi dan Efektifitas, perencanaan kurikulum disusun berdasarkan efisiensi dana, tenaga, dan waktu serta efektif dalam mencapai tujuan dan hasil pendidikan.
5. Kesesuaian, yaitu perencanaan kurikulum sesuai dengan peseta didik, kemampuan tenaga kependidikan, kemajuan IPTEK, dan perubahan/perkembangan masyarakat
6. Keseimbangan, perencanaan kurikulum harus memperhatikan keseimbangan antara jenis bidang studi, sumber yang tersedia, serta antara kemampuan dan program yang dilaksanakan

⁹⁴ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, h. 155-156

7. Kemudahan, perencanaan kurikulum memberikan kemudahan bagi para pemakainya
8. Berkesinambungan, yaitu perencanaan kurikulum disusun secara berkesinambungan sejalan dengan tahap-tahap dan jenis maupun jenjang pendidikan
9. Pembakuan, perencanaan kurikulum dibakukan sesuai dengan jenjang dan jenis satuan pendidikan
10. Mutu, perencanaan kurikulum memuat perangkat pembelajaran yang bermutu, sehingga turut meningkatkan mutu proses belajar dan kualitas lulusan secara keseluruhan.

Dengan adanya perencanaan kurikulum SMP Unggulan Al-Anwari memiliki pedoman dan dasar pengendalian dalam pelaksanaan kurikulum, sehingga dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam pembuatan keputusan serta meningkatkan tercapainya tujuan secara maksimal.

Data hasil penelitian sesuai dengan fungsi perencanaan, yaitu 1) sebagai pedoman pelaksanaan dan pengendalian, 2) menghindari pemborosan sumber daya, 3) alat bagi pengembangan *quality assurance*, dan 4) upaya untuk memenuhi *accountablity* kelembagaan.⁹⁵ Menurut Handoko ada dua alasan dasar perlunya perencanaan, yakni 1) *protective benefits* yang dihasilkan dari pengurangan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pembuatan keputusan,

⁹⁵ Udin S. Sa'ud, *Perencanaan Pendidikan*, h.5

dan 2) *positive benefits* dalam bentuk kesuksesan pencapaian tujuan organisasi.⁹⁶

Perencanaan di dalam Islam juga merupakan salah satu aspek penting sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al-Anfal [8] ayat 60:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ - عَدُوَّ
اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَءَاخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا
مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

“Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).”⁹⁷

Ayat di atas menunjukkan perlunya membuat perencanaan yang baik agar nantinya dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam prinsip manajemen dikatakan “*if you fail to plan, you plan to fail*”, (jika kamu gagal merencanakan, maka kamu merencanakan kegagalan).

Menurut peneliti, sejak zaman Rasulullah SAW perencanaan juga sudah dijalankan untuk menghasilkan pekerjaan yang baik dan berkualitas, oleh karena itu kita juga harus membuat perencanaan yang matang untuk mutu sebuah pendidikan.

⁹⁶ Handoko, Hani T., *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2009), Edisi 2, Cet. 20, h. 81

⁹⁷ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Jabal, 2010)

B. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan merupakan bagian penting dalam kurikulum. Pelaksanaan kurikulum direalisasikan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum yang dilakukan oleh lembaga dalam proses menuju ke arah yang lebih baik dari segi lembaga maupun kelembagaan terbagi menjadi beberapa poin, yaitu 1) Pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, 2) Pelaksanaan program-program unggulan baik di sekolah maupun di asrama, 3) Penanaman nilai-nilai religius dalam kegiatan peserta didik sehari-hari sebagai salah satu wujud upaya meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam.

Temuan data di atas didukung oleh teori pelaksanaan kurikulum yang dikemukakan oleh Zainul Fitri bahwa pelaksanaan kurikulum adalah suatu proses peneapan konsep, ide, program ke dalam praktek pembelajaran atau aktivitas-aktivitas baru sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan berubah. Pelaksanaan kurikulum sebagai proses interaksi antara fasilitator sebagai pengembang kurikulum dan peserta didik sebagai subjek belajar.⁹⁸

Untuk melaksanakan kurikulum sesuai dengan rancangan dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksana. Dalam hal ini yang

⁹⁸ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 39

dimaksudkan adalah kesiapan guru. Kurikulum yang sederhana apabila gurunya memiliki kemampuan, semangat dan dedikasi yang tinggi hasilnya akan lebih baik dari pada desain kurikulum yang bagus tetapi kemampuan, dedikasi, dan semangat gurunya rendah maka hasilnya pun lebih rendah. Sedangkan seorang guru harus menguasai kemampuan-kemampuan dalam melaksanakan kurikulum, di antaranya *pertama*, pemahaman akan esensi dari tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam kurikulum, *kedua*, kemampuan untuk menjabarkan tujuan-tujuan kurikulum tersebut menjadi tujuan yang spesifik, *ketiga*, kemampuan untuk menerjemahkan tujuan khusus kepada kegiatan pembelajaran. Hal ini dirumuskan pada program tahunan, program semester, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Pernyataan di atas ditunjukkan dengan mewajibkan guru menyusun perangkat pembelajaran secara mandiri dan pelaksanaan pembelajaran yang secara rutin diawasi oleh kepala sekolah. Untuk mendukung hal tersebut serta meningkatkan integritas guru secara berkala diadakan pelatihan dan pembinaan baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Interaksi guru dengan siswa juga memberikan pengaruh besar terhadap efektifitas dan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran Ali Imron [3] ayat 159 :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ
حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ
عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu, maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.”⁹⁹

Berdasarkan ayat di atas profesionalisme kinerja bagi seorang guru akan terlaksana apabila memiliki kepribadian yang efektif di mana guru mampu berinteraksi dengan siswa, lingkungan sekolah maupun dengan masyarakat. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 BAB XI Pasal 40 ayat 2 dikatakan bahwasannya guru (tenaga pendidik) berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan memberi teladan serta menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.¹⁰⁰

SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi menyelenggarakan program-program unggulan sebagai pendukung pelaksanaan pengembangan kurikulum. Program tersebut terangkum dalam kurikulum madrasah diniyah yang dijabarkan menjadi sub-sub mata pelajaran dan lima program unggulan sebagai wujud visi yayasan yang menjadi daya tarik sekolah. Madrasah diniyah meliputi bahasa Arab, Aswaja, Fiqih, Akhlaq, Hadits, Tajwid, Tafsir, Tahsinul Kitabah, dan Ilmu Alat. Sedangkan lima program unggulan yaitu Tahsinul Qiro'ah wal Kitabah, Tahfidzul Quran, pembinaan kitab kuning dan dakwah.

⁹⁹ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Jaba, 2010)

¹⁰⁰ UU Sisdiknas NO. 20 Tahun 2003 BAB XI pasal 40 ayat 2 diakses pada Senin, 5 Juni 2022

Pengembangan akademik, non akademik, dan OSN, berbasis bahasa (Arab & Inggris). Program tahfidzul Quran dan pembacaan kitab kuning menjadi program yang wajib dipilih oleh setiap peserta didik. sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

عن علي بن أبي طالب قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : ادَّبُوا
أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ
حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلُّ ظِلَّةٍ مَعَ أَنْبِيَائِهِ وَأَصْفِيَائِهِ ۝

Dari Ali ra. ia berkata: Rasulullah bersabda: “Didiklah anak-anak kalian dengan tiga macam perkara, yaitu; mencintai Nabi kalian dan keluarganya serta tilawah Al-Qur’an, karena sesungguhnya orang yang menjunjung tinggi Al-Qur’an akan berada di bawah perlindungan Allah, di waktu tidak ada perlindungan selain perlindungan-Nya bersama para Nabi dan kekasihNya”(HR. Ad-Dailami No. 537)¹⁰¹

Paparan di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum di SMP Unggulan meliputi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, serta ekstrakurikuler. Intrakurikuler meliputi semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran diniyah, kokurikuler meliputi kegiatan tahsinul kitabah dan berbasis Bahasa Arab Bahasa Inggris, dan kegiatan ekstrakurikuler yaitu tahfidzul Quran maupun Pembacaan kitab kuning.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan pengembangan kurikulum di SMP Unggulan Al-Anwari adalah mengintegrasikan kurikulum 2013 dengan kurikulum pondok pesantren, menanamkan nilai-nilai Agama

¹⁰¹ Hadits Riwayat Ad-Dailami No, 537 Dalam Hasbiyallah dan Moh. Suhlan, *Hadits Tarbawi*, h. 73

Islam serta didukung program-program unggulan untuk meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam. Pelaksanaan tersebut dibuat sesuai dengan panduan kalender akademik sekolah yang terbagi menjadi program tahunan, program semester, maupun harian.

C. Evaluasi Pengembangan Kurikulum sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa evaluasi kurikulum yang dilakukan oleh sekolah. Evaluasi tersebut sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan. Evaluasi dilakukan baik kepada guru maupun siswa. Evaluasi untuk guru dilaksanakan setiap satu bulan dan tiga bulan. Satu bulan untuk mengevaluasi terkait permasalahan yang belum tuntas melalui rapat koordinasi, sedangkan tiga bulan sekali untuk evaluasi perangkat pembelajaran yang dilakukan langsung oleh kepala sekolah dalam bentuk supervisi.

Evaluasi terhadap guru dapat dikategorikan evaluasi sebagai evaluasi input dan evaluasi proses sekaligus hal ini didukung dengan teori yang disampaikan Oemar Hamalik, bahwa evaluasi input adalah evaluasi yang dapat merumuskan pemecahan masalah terkait dengan hambatan, kecakapan kerja (para guru), biaya ekonomi.¹⁰² Nasution juga menyatakan bahwa evaluasi input merupakan strategi implementasi kurikulum ditinjau dari segi efektifitas dan ekonomi.¹⁰³ Sedangkan evaluasi proses meliputi pembahasan evaluasi kurikulum yang

¹⁰² Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan*, h. 259

¹⁰³ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 20100, h, 95-96

berkaitan dengan perangkat pembelajaran (prota, promes, silabus, RPP) untuk mengetahui sejauh mana perangkat pembelajaran tersebut diterapkan. Apakah masih ada kekurangan, apakah sudah sesuai target dan akan terus dievaluasi sampai mencapai target.

Selain evaluasi terhadap guru, SMP Unggulan Al-Anwari juga melaksanakan evaluasi kepada siswa, yaitu evaluasi difokuskan pada pelaksanaan kurikulum di kelas oleh guru baik evaluasi harian, evaluasi tengah semester, dan evaluasi akhir semester, serta evaluasi tambahan berupa lomba.

Hasil temuan penelitian pada dasarnya sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hamid Hasan yang mengatakan beberapa tujuan dari evaluasi kurikulum.¹⁰⁴

1. Menyediakan informasi mengenai pelaksanaan pengembangan dan pelaksanaan suatu kurikulum sebagai masukan bagi pengambilan keputusan
2. Menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu kurikulum serta faktor-faktor dan berkontribusi dalam suatu lingkungan
3. Mengembangkan berbagai alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan dalam upaya perbaikan kurikulum
4. Memahami dan menjelaskan karakteristik suatu kurikulum dan pelaksanaannya.

Pengoreksian perangkat pembelajaran dilakukan di awal mulainya tahun ajaran baru, di mana guru menyetorkan semua perangkat pembelajarannya kepada kepala sekolah. Jika ada kesalahan, maka guru yang bersangkutan

¹⁰⁴ S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) h. 42

dipanggil untuk diberikan pembinaan serta merevisi perangkatnya. Sedangkan untuk mengetahui profesionalitas guru serta kesulitan-kesulitan yang dialami siswa, kepala sekolah berkeliling kelas secara berkala ketika proses belajar mengajar berlangsung. Jadi evaluasi dilakukan setelah rencana dilaksanakan sebagai pedoman penyempurnaan pelaksanaan kedepannya.

Dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam, evaluasi merupakan salah satu fungsi yang harus dijalankan. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam surat Al-Ankabut [29] ayat 2-3:

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢٩﴾ وَلَقَدْ فَتَنَّا

الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۖ فَلْيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلْيَعْلَمَنَّ الْكٰذِبِينَ ۚ

(1) Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan hanya dengan mengatakan, “Kami telah beriman,” dan mereka tidak diuji? (2) Dan sungguh, Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, maka Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui orang-orang yang dusta.¹⁰⁵

Dengan demikian berdasarkan temuan penelitian hasil tercapainya kurikulum dapat dilihat dari prestasi siswa dalam berbagai ajang prestasi keagamaan, nilai ulangan harian, nilai akhir raport pada semester ganjil dan genap dan lain sebagainya. Analisis tersebut disesuaikan dengan target dan program perencanaan yang telah dilakukan.

¹⁰⁵ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Jalal, 2010)

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan selesainya penelitian yang berjudul “Pengembangan Kurikulum sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pengembangan kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan Al-Anwari dilakukan dengan pendekatan kurikulum plus pesantren dengan memperluas materi PAI dalam bentuk materi madrasah diniyah dengan tujuan mencetak generasi Al-Quran.
2. Pelaksanaan pengembangan kurikulum di SMP Unggulan Al-Anwari melalui a) Pelaksanaan proses pembelajaran Madrasah diniyah sesuai dengan kurikulum khas pesantren, b) Pelaksanaan program-program unggulan yang terintegrasi antara sekolah dengan boarding school c) Pelaksanaan kegiatan peserta didik menggunakan model kurikulum pesantren konvensional dan kurikulum nasional.
3. Evaluasi pengembangan kurikulum melalui supervisi dan monitoring evaluasi dari kepala sekolah setiap tiga bulan, serta evaluasi terhadap siswa sesuai dengan evaluasi kurikulum pesantren dan kurikulum nasional.

B. Saran

1. Kepala sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Kurikulum
 - a. Konsep pelaksanaan kurikulum yang dilakukan oleh lembaga harus dipertahankan dengan tetap berpijak pada mutu pendidikan dengan prinsip-prinsip pelaksanaan kurikulum secara profesional.
 - b. Dokumen-dokumen terkait pengembangan kurikulum yang dilaksanakan harus lebih diperjelas dan dilengkapi
2. Guru PAI dan Guru Madrasah Diniyah
 - a. Menyajikan kegiatan belajar mengajar yang lebih aktif, kreatif, efektif, dan variatif
 - b. Memunculkan ide dan inovasi dalam pengembangan perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap dan perilaku peserta didik menjadi lebih baik. Hal ini terutama dalam proses pengembangan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)
3. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan salah satu acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian pengembangan kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam secara mendalam

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman. 1995. *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, Cet. Ke-4
- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Asy'ari, Ary dan Tasman Hamami. 2020. *Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadai Tuntutan Kompetensi Abad 21*, IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam| Volume 3 No.01
- Echolis, John M. Hasan Shadily. 1988. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta : Gramedia, 1988 Cet. Ke XVI
- Fadhli, Muhammad. 2017. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan (TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*
- Faisal, Sanapiah. 1989. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*, Malang: Yayasan Asah, Asih, Asuh
- Fitri, Agus Zaenul. 2013. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta
- Hamalik, Oemar. 1993. *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Oemar. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Handoko dan Hani T., 2009. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Hanif, Muh. 2014. Tinjauan Filosofis Kurikulum 2013 dalam Insania, Vol.19, No.1 [Januari-Juni].
- Hasan, S. Hamid. 2009. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hidayat, Aziz Alimul. 2021. *Model Self Assessment Mutu Pendidikan Keperawatan; Strategi Kinerja Organisasi Excellence*. Surabaya: Health Books Publishing
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Idi, Abdullah. 2007. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Yogyakarta : Ar-Ruz Media
- Indriyanto, Bambang. 2012. *Pengembangan Kurikulum sebagai Intervensi Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Irsad, Muhammad. 2016. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi atas Pemikiran Muhaimin)*, Jurnal Iqra', Vol. 2, No. 1, November 2016 ISSN: 2527-4449
- Ismail dan Abdul Mukti. 2000. *Pendidikan Islam Demokrasi dan Masyarakat Madani*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- K., Umam M. 2019. *Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Peserta Didik: Jurnal al-Hikmah*
- Kemdikbud. 2014. *Permendikbud No. 61 tahun 2014 t Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta:Kemdikbud
- Kemdikbud. 2014. *Permendikbud No. 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta:Kemdikbud,
- Majid, Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung : Interes Media
- Makawimbang, 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta,
- Makmun, Udin Syaefudin Sa'ud an Abin Syamsuddin. 2011. *Perencanaan Pendidikan, Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: Rosda Karya
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhaimin dkk..2002. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munarti, Sri. 2011. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Jogjakarta: Ar-Ruz Media

- Nasution, S. 2010. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nawawi, Hadari. 2003. *Perencanaan SDM untuk Organisasi Profit yang Kompetitif*, Yogyakarta: UGM Press
- Patilima, Hamid. 2007 *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Purwanto, Ngalim. 2003. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Raharjo, Rahmat. 2010. *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Pengembangan Kurikulum dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Magnum Pustaka
- Raharjo, Rahmat. 2022. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum: Membangun generasi Cerdas dan Berkarakter untuk kemajuan Zama*. Yogyakarta: Baitma Publishing
- Rusman. 2012. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sista, Taufik Rizki. 2017. *Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMK Migas, Cepu)*, Jurnal *Education, Universitas Darussalam Gontor*. Vol. 01. No.01. Februari 2017
- Sudjana, Nana.1989. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru
- Subandijah. 1993. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Supardi, 2021. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: UNJ Press
- Sukarkhmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Penerbit Tarsito
- Suryobroto, B. 2004. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* Jakarta: Rineka Cipta
- Sutopo, Handyat dan Wasti Soemanto. 2003. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksra
- Team Penyusun. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara
- Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Malang,: UM Press
- Wiyono, Dwi Fitri. 2016. *Model Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Inklusi di Kota Batu*, Tesis Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Yunus, Mahmud.1984. *Kamus Arab Indonesia*. Bandung : Al-Ma'arif

LAMPIRAN

LAMPIRAN I SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-061/Ps/HM.01/5/2022

23 Mei 2022

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi

di Banyuwangi

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama	: Dina Amelia Utami
NIM	: 19770021
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing	: 1. Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd 2. Dr. Marno, M.Ag
Judul Penelitian	: Pengembangan Kurikulum sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

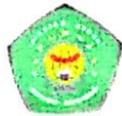
Wassalamu 'alaikum Wr.Wb

Direktur,

Wahidmurni



LAMPIRAN II SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN



YAYASAN AL-ANWARI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA AL ANWARI
Jalan KH. Abdul Wahid No.25 Kertosari Banyuwangi
AKTA NOTARIS : ARIEF JUNIAR H, SH No.06 /III/2015
Email : smpukertosari@gmail.com | Website : smpualanwari.sch.id
SK Kemenkumham : AHU-0004120.AH.01.04.TAHUN 2015



SURAT KETERANGAN

Nomor : 09.103/YA/C.SMPA/VI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah SMP Al Anwari Banyuwangi menerangkan bahwa :

Nama : **DINA AMELIA UTAMI**
NIM : 19770021
Progam Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melaksanakan Kegiatan Penelitian di SMP Al Anwari Banyuwangi dalam rangka penyusunan tesis dan untuk pengambilan data dengan judul Tesis yaitu **“Pengembangan Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Untuk Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP Unggulan Al Anwari Banyuwangi) ”**..

Demikian surat keterangan ini dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

03 Juni 2022
Kepala Sekolah

Ahmad Sukardi, S.Pd

LAMPIRAN III PEDOMAN PENELITIAN

PENGEMBANGAN KURIKULUM SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP UNGGULAN AL-ANWARI BANYUWANGI

	FOKUS PENELITIAN 1
No	Bagaimana perencanaan pengembangan kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi ?
	Wawancara
A	1. Bagaimanakah kurikulum yang diterapkan di SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi?
	2. Bagaimanakah latar belakang dan sumber ide pengembangan kurikulum dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi?
	3. Bagaimanakah penyusunan program tahunan (prota) dan program semester (promes) dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi?
	4. Bagaimanakah guru menyusun atau menjabarkan silabus menjadi Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai bentuk pengembangan kurikulum dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi?
	Dokumen
B	1. RPP
	2. SILABUS
	3. PROTA
	4. PROMES
C	Observasi
	-
	FOKUS PENELITIAN 2
	Bagaimana pelaksanaan pengembangan kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi ?
	Wawancara
	1. Bagaimanakah kesiapan guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi?
	2. Bagaimanakah interaksi guru (PAI) dengan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung ?
	3. Bagaimanakah strategi pelaksanaan kurikulum yang dilakukan sekolah agar para guru melaksanakan kurikulum dengan baik ?
	4. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap pelaksanaan pengembangan kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi?
	5. Apakah ada program pendukung kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan Al-Anwari ? dan bagaimanakah pelaksanaannya?
	Dokumen
B	1. RPP
	2. BAHAN AJAR

C	Observasi
	1. Observasi di kelas 2. Observasi di luar kelas
FOKUS PENELITIAN 3	
Bagaimana evaluasi pengembangan kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi ?	
A	Wawancara
	1. Bagaimanakah pelaksanaan evaluasi kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi ?
	2. Bagaimanakah pelaksanaan evaluasi terhadap strategi pembelajaran dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi?
	3. Bagaimanakah pelaksanaan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi ?
	4. Bagaimanakah kendala yang dihadapi SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi dalam pengembangan kurikulum ? dan Bagaimana solusi yang diberikan ?
B	Dokumentasi
	1. Pedoman penilaian
C	Observasi
	Observasi kegiatan penilaian

Kelengkapan Data Ditinjau dari Pedoman Penelitian dan Hasil di Lapangan

A. Observasi

No	Kegiatan Observasi	Dikerjakan	
		Ya	Tidak
1	Saat pembelajaran PAI berlangsung interaksi guru dan siswa terjalin dengan baik dan guru menerapkan amar ma'ruf	✓	
2	Diadakan rapat mingguan/bulanan untuk mengevaluasi materi yang belum tercover	✓	
3	Mengaji Tilawati	✓	
4	Tahfidzul Qur'an	✓	
5	Mengaji Kitab Kuning	✓	
6	Sholat Dhuha	✓	
7	Sholat Dhuhur	✓	
8	Istigotsah		✓
9	Kesiapan guru dalam memberikan informasi perangkat pembelajaran kepada peneliti	✓	

B. Dokumentasi

No	Kegiatan Dokumentasi	Ada	Tidak Ada
1	Kalender Akademik Sekolah	✓	

2	Program Tahunan PAI	✓	
3	Program Semester PAI	✓	
4	Silabus PAI	✓	
5	RPP PAI	✓	
6	Pedoman Evaluasi/Penilaian	✓	
7	Rencana Pekan Efektif	✓	

LAMPIRAN IV TRANSKRIP OBSERVASI

No.	Waktu	Uraian Kegiatan
1	Jumat, 27 Mei 2022. Pukul 06.30	Memasuki lapangan penelitian tampak kegiatan siswa sebelum pembelajaran, yaitu shalat dhuha berjamaah, mengaji Al-Quran secara terpusat, makan pagi, dan piket membersihkan kelas
2	Sabtu 28 Mei 2022. Pukul 07.30 WIB	Kegiatan pembelajaran PAI di kelas VII A oleh Ibu Lina Dalilah, saat itu materi yang disampaikan adalah Sholat Jamak dan sholat Qashar. Dari awal pembelajaran Ibu Lina mengajar siswa dengan penuh kasih sayang dan kesabaran. Sebelum memulai pelajaran Ibu Lina menanyakan kabar siswa, memberi motivasi, melakukan apersepsi, <i>ice breaking</i> untuk memancing semangat siswa dan dilanjutkan dengan penyampaian materi sesuai dengan RPP
3	Senin, 30 Mei 2022. Pukul 08.00	Kegiatan pembelajaran Madrasah Diniyah Sub mata pelajaran Tafsir oleh Bapak Fata Zamroni, penyampaian pembelajaran dilakukan dengan cara siswa memaknai ayat Al-Quran yang ditulis di papan tulis menggunakan bahasa Jawa dengan tulisan Arab, atau biasa dikenal dengan tulisan <i>pegon</i> . siswa dengan seksama memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Fata Zamroni. Selain menyampaikan pelajaran tafsir, Bapak Fata Zamroni juga mengaitkan materi dengan sejarah, dan ilmu alat (nahwu, shorof).
4	Senin, 30 Mei 2022. Pukul 14.00	Rapat Internal oleh Kepala sekolah, Mudir, dan pimpinan lainnya, setelah kepala sekolah mendapat informasi dari rapat kedinasan

LAMPIRAN V TRANSKRIP WAWANCARA

FOKUS 1	PERENCANAAN PENGEMBANGAN KURIKULUM SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
NO	PERTANYAAN	TEKS
1	Bagaimanakah kurikulum yang diterapkan di SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi?	<p><u>Kepsek</u> : Kurikulum K-13 integral dengan kurikulum yayasan. Kurikulum yayasan itu kurikulum sesuai dengan visi yayasan mengangkat yang pertama yaitu tahfidzul Quran , ya 5 program itu, termasuk yang madin itu , jadi dari visi mencipta generasi Qur’ani, cerdas berkarakter, kemudian itu di breakdown menjadi 5 program, kegiatannya yang pertama tahfidzul Quran, kemudian kitab kuning, yang ketiga pembinaan OSN akademik non-akademik, yang keempat yaitu bahasa, dan yang terakhir tahsinul Quran, tidak urut nggeh. Nah dari situ kemudian pelaksananya siapa untuk mewujudkan 5 produk itu, kurikulum umum, kemudian madin, kemudian kegiatan keasramaan, semua kurikulum itu bertujuan dari visi dan 5 program itu, jadi madin itu ada mapel bahasa Arab, karena memang di 5 produk itu ada bahasa Arab, ada fikih, dan penguatan keagamaan lainnya, artinya satu kesatuan, tadi saya bilang integral. Jadi menerapkan kurikulum 2013 dan kurikulum kepesantrenan yang berintegrasi</p> <p><u>Mudir</u> : Kurikulum K-13, kalau Madin itu kita mandiri, artinya mandiri itu memang konsep kita sendiri yang merumuskan, jadi kurikulum mandiri dari yayasan kita, jadi itu kurikulum sendiri. Madin itu karena kan SMP kan identik dengan umum karena kita di pondok untuk menunjang materi-materi yang umum itu kita lengkapi dengan diniyah, jadi walaupun SMP rasa Tsanawiyah gitu.</p>

		<p>Waka Kurikulum : Masih kurikulum 2013, kemudian untuk yang madin itu dibuat oleh kepala Madin istilahnya di sini Mudirnya, yaitu ustadz Mas'ul Latif, karena dari pusat nggak ada ya. Nah setelah dibuatkan formatnya baru dikembangkan oleh guru mapelnya masing-masing.</p> <p>Guru PAI: Masih kurikulum 2013 dan kurikulum Madin, jadi sebenarnya jadi satu kayak integral gitu, diolah jadi dulu pernah kan disendirikan umum sendiri mulai pagi, madin mulai siang sampai sore, anak-anaknya banyak yang ngantuk, padahal kan madin ini kan program unggulan, kalau anak-anak gak ini gimana kan, padahal yang diunggulkan madinnya, sehingga dirombak karena sering ngantuk tadi, jadi kalau sampai unggulannya ini nggak maksimal terus gimana dengan unggulannya makanya itu terus d jadikan satu, kadang pagi, kadang sore jadi campur tidak ada perbedaan.</p> <p>Guru Madin: Iya Kurikulum madrasah diniyah dan umum, formal dan informal.</p>
2	<p>Bagaimanakah penyusunan program tahunan (prota) dan program semester (promes) dan penjabarannya pada RPP dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi?</p>	<p>Kepsek : Untuk kita, untuk silabi yang dari madin kita buat sendiri, jadi kita sama kan kayak umum, jadi ada silabi nggeh, silabusnya kemudian dikembangkan oleh guru masing-masing. Jadi kalau silabus itu dikembangkan bareng-bareng, mudir, saya kepala, kemudian sama guru mapelnya itu kita rumuskan. Kayak kemarin kita punya program kitab an-Nashor 3 bulan selesai itu kan perlu silabusnya dan alokasi waktunya, terus kita sepakati, kemudian bagian RPP guru masing-masing. Karena bisa terukur. Jangan sampai hanya sebatas itu sukses, mana instrumen kesuksesannya</p> <p>Mudir : Sementara ini langsung berpusat dari kami, misalnya mudir itu tadi, koordinator membuatkan semacam jurnal, kita buat target-targetnya nanti dikembangkan oleh guru masing-masing. Itu untuk semua mata pelajaran madin. Diserahkan ke kami lanjut yayasan juga ngecek, bahkan kyai juga melihat barangkali ada satu target yang tidak sesuai jangan</p>

		<p>sampai ada pengulangan-pengulangan akhirnya menghabiskan waktu ke anak, kedua metode-metode diusahakan yang variatif tidak hanya menggunakan ceramah.</p> <p>Waka Kurikulum : Penyusunan prota dan promes dari guru mapelnya masing-masing, karena kan beda-beda ya, maksudnya mapelnya juga beda-beda, jamnya juga beda-beda, jadi prota dan promes dari gurunya masing-masing</p> <p>Guru PAI: Program tahunannya ya melihat kalender, waktunya saya itu jamnya, jam apa, tanggalnya kan gitu ya dipastikan disesuaikan dengan babnya kadang kan juga di silabus kan ada yang berapa kali pertemuan. Kan biasanya pas hari libur dan nggak efektif itu biasanya dilihat juga gitu. Karena disini itu nggak ada tanggal merah, tanggalannya hitam semua. Cuma disini itu nanti liburan Hari Besar Islam biasanya agak banyak. Umum sudah masuk, di sini belum masuk. Karena kita ketika tanggal-tanggal merah nggak ada libur jadi diambil dari situ. Kayak lebaran kemarin kita juga mundur kan liburnya lebih dulu umum kan. Kayak kemarin wafatnya Isa Al-Masih kita nggak ada libur, sekolah juga tetap masuk, nggak hanya pondoknya yang masuk</p> <p>Guru Madin: Kita menyusun itu, apa buat untuk sesuat yang diajarkan selama 1 tahun, sudah ada kerangka. Iya pakai silabus itu. Buat sendiri. Tapi ada tim biasanya. Tim pembuat. Kebetulan tafsir ini kemarin kan kerangkanya belum fix kemudian saya masuk yaa sudah kita buat silabus itu, prota promes buat sendiri.</p>
FOKUS 2	PELAKSANAAN PENGEMBANGAN KURIKULUM SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
NO.	PERTANYAAN	TEKS

<p>1</p>	<p>Bagaimanakah kesiapan guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi?</p>	<p><u>Kepsek</u> : Alhamdulillah sudah. Karena kita ada program update dan upgrade. Bisa dalam bentuk IHT, pelatihan, pembinaan. Kalau pelatihan itu kita adakan langsung. Kayak besok ini tanggal 4 Juni hari Sabtu kita mengadakan IHT bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar mandiri belajar. Kita ngundang sumber dari dinas pendidikan kemudian untuk menyampaikan informasi. Itu juga merupakan suntikan wawasan bagaimana sih itu merdeka belajar, karena besok di tahun ajaran baru guru sudah harus sudah punya gambarannya</p> <p><u>Mudir</u> : Nggeh alhamdulillah, kalau guru kebetulan kita kan juga integral dengan madin malam itu, jadi ketika ada kekurangan misal kemarin kita kekurangan guru tafsir, ambil ust. Fata Zamroni itu. Alhamdulillah semua sudah sesuai bidangnya tahfidz ya tahfidz, yang fiqih ya fiqih,. Kita integral, ada keluhan kita selesaikan bersama.</p> <p><u>Guru PAI:</u> Kalau saya itu mesti mau besok waktunya PAI itu saya lihat dulu kira-kira nanti Kdnya apa, itu nanti saya usahakan tugasnya juga ngambilnya dari situ. Kalau memang ada hafalan ya hafalan, meskipun kadang di KD itu nggak disuruh hafalan. Karena memang saya itu pingin meskipun tidak semua anak-anak itu hafall dalil, paling tidak ada yang dihafal gitu karena ini PAI harus ada dalil, jadi saya ushakan pasti ada hafalan</p>
<p>2</p>	<p>Apa saja kegiatan dan strategi yang dilaksanakan dalam tahap pelaksanaan pengembangan kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi?</p>	<p><u>Mudir</u> : Strategi yang kita pakai apa ya istilahnya kita maksimalkan ke persentasi anak, jadi anak-anak itu misalkan kayak hadits, satu-satu tentang keutamaan budi pekerti dan kahlak jadi bukan monoton guru, anak harus bisa mengembangkan, mengeksplor apa yang dia mampu, Fokus ke anak ketika ada kekurangan atau keterangan melenceng, guru meluruskan gitu aja. Alhamdulillah pengaruhnya signifikan, saya katakan signifikan karena kadangkala anak-anak misalnya di PAI kurang maksimal dalam hal pengondisian, paling Cuma menyampaikan sesuai KD, tapi kalau di madin itu hampir semua guru-gurunya itu ya harus bersyara, harus akhlaq ya, kalau PAI mungkin saat-saat tertentu</p>

		<p>membahas budi pekerti. Kalau sudah membahas yang lain mungkin nggak sampai bahas akhlak.</p> <p>Guru PAI: Strategi biasanya saya itu ceramah, kadang diskusi kadang juga persentasi, kadang juga pernah saya buat drama Bab 2 yang materinya hormat pada orangtua, saya buat kelompok, kemudian tak suruh apa namaya, buat cerita nanti tak suruh memperagakan.kalau pengen cepet ya ceramah, Cuma biar tidak bosan. Kalau persentasi dan diskusi tergantung kelasnya. Kalau kelas sudah efektif bisa dikasih metode apa saja, tapi kalau kelas yang kurang kondusif, efektifnya ya penugasan itu, tapi kan tetap harus dikasih meteri kan, kadang tanya jawab, karena saya itu pernah kasih metode ceramah dan diskusi, ada beberapa kelas yang resposnnya berbeda-beda. Ada yang positif, ada yang tidak. Kadang diskusi itu juga malah membuang-buang waktu. Tapi kalau secara singkatnya ya dijelasin, di kasih contoh, kemudian ditanyai, terakhir uji kompetensi</p> <p>Guru Madin: Ya kita dengan siswa itu modelnya itu kita bisa dialog, bisa model cermah. Biasanya untuk mengetes kemampuan anak ya kita uji, kita tes membaca. Ya alhamdulillah anak-anak untuk memberikan makna dalam bahasa jawa kan ini ada kelebihanannya dalam bahasa jawa. Apa sih kelebihanannya, bahasa jawa itu lebih mendetail. Kedudukan lafadznya itu lebih mendetail dalam bahasa Arab. Kalau hanya menterjemahkan kita nggak tau ini muftada', ini kedudukannya apa pokoknya diterjemah gitu aja. Lha di sini tidak cukup hanya itu di usahakan anak ini mengerti kedudukan lafadz lha nanti fungsinya itu kalau sudah tau muftada' khibar dia itu membacanya nggak salah dan nanti kalau lebih tinggi lagi itu ada hikmahnya masuk ke balaghoh.</p>
3	Apakah ada program pendukung kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Unggulan Al-	<p>Kepsek : ya 5 program itu, termasuk yang madin itu , jadi dari visi mencipta generasi Qur'ani, cerdas berkarakter, kemudian itu di breakdown menjadi 5 program, kegiatannya yang pertama tahfidzul Quran, kemudian kitab kuning, yang ketiga pembinaan OSN akademik non-akademik, yang keempat yaitu bahasa, dan yang terakhir tahsinul Quran,</p>

	Anwari ? dan bagaimanakah pelaksanaannya?	<p>tidak urut nggeh. Setiap malam Ahad pengajian umum, setiap malam Jumat itu pengembangan untuk ubudiyah, khitobah, Bahasa Arabnya setiap Ba'da Maghrib. Gurunya dari yang profesional bisa dari guru, bisa dari pendamping , berbasis profesional.</p> <p><u>Mudir :</u> Kalau kita ini insyaAllah setiap pulangan ada penugasan anak yang kaitannya dengan pelajaran madin, di antaranya hafal Quran anak-anak wajib mempunyai murid di rumah, ngajari saudaranya, jadi pengembangan di rumah. Ketika liburan pulang mereka wajib ada tambahan, ada buktinya kalau anak SD itu semacam buku kendali.</p> <p><u>Waka Kurikulum :</u> Disini yang membedakan di program unggulannya, ada lima tahfidz, kitab, program bahasa, program OSN, dan tahsinul kitabah. Untuk tahfidz dan kitab wajib milih salah satu atau boleh keduanya. Untuk bahasa masih proses, untuk OSN itu dipilih gurunya, karena tidak semuanya</p> <p><u>Guru PAI:</u> Biasanya pengajian adabul kholaq seperti itu, kayak ekstra setiap malam minggu, itu ngajinya kelas 7, 8, 9 di masjid.</p> <p><u>Guru Madin:</u> Ada, di luar pendidikan resmi ya, nanti ada yang bakat tahfid ya tahfidz, kalau bakat kitab ya di kitab, ada pendidikan kitab, namanya <i>moving class</i>, isinya tahfidz dan kitab, anaknya milih sendiri, sesuai bakat.</p>
FOKUS 3	EVALUASI PENGEMBANGAN KURIKULUM SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
NO	PERTANYAAN	TEKS
1	Bagaimanakah pelaksanaan evaluasi kurikulum sebagai upaya peningkatan mutu Pendidikan	<u>Kepsek :</u> Saya itu ada empat penilaian, supervisi. Supervisi yang pertama itu perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran itu harus sesuai zamannya. Seperti tahun kemarin kan harus ada yang 4c itu, critical thingking, kolaborasi, iya saintific itu, istilahnya

	<p>Agama Islam di SMP Unggulan Al-Anwari Banyuwangi ?</p>	<p>mengikuti, jadi yang pertama itu bulan juli supervisi administrasi perangkat pembelajaran, kemudian di bulan Agustus itu kami supervisi proses pembelajaran untuk mengetahui bagaimana perkembangan kemampuan guru-guru dalam menguasai pembelajaran yang saya tekankan adalah materi sama metodenya. Karena tugas kepala sekolah untuk supervisi. Terus kemudian di Bulan Desember itu saya juga supervisi penilaian, pedoman penilaian. Jadi guru itu ngarang nggak nilainya, sesuai dengan aturan nggak. Dan saya tau guru yang memang bener dalam memberikan nilai atau tidak. Dalam pembelajaran itu kan harus anak yang low, middle, kemudian high, tidak mungkin dalam pembelajaran itu middle semuanya. Biasanya kan format guru itu ada yang males semuanya 80, seng rodok pinter 90, yang pinter tambah 4, nah gitu itu kan salah, karena ketika di rata-rata banyak yang nggak lulus. Terus terakhir kayak gini, saya cek fisik berkas penilaiannya, dari kisi-kisinya, kemudian soalnya, cara penyusunan soal, ulangan hariannya, yang sekarang nunsewu guru itu kan kebanyakan nggak ada ulangan harian moro-moro wonten nilainya. Dia buat soal, kisi-kisinya saya minta, untuk apa ya, untuk target kita akreditasi Jadi instrumen kami itu untuk mengukur berhasil tidaknya itu dari lomba. Kita ada tim pengembang. Kurikulum kan waka kurikulum dan pengembangan mutu sekolah. Lalu kesiswaan itu waka kesiswaan dan pengembang bakat minat. Instrumen saya itu berhasil atau tidak, kalau program tahfidz itu wisuda.persyaratan wisuda itu 1) Harus setoran binnadhor, kedua, hafal minimal 5 juz dan pernah tasmi' itu instrumen keberhasilan kita. Untuk yang kitab juga sama, sudah sorogan kitab fathul qorib. Itu instrumen saya untuk kelas 9. Kalau sekarang ini dilomba, mengikuti lomba di luar. Lomba matematika, IPS.</p> <p><u>Mudir</u> : Kalau kita evaluasinya per tiga bulan dalam bentuk lomba.ketika kadang yang memotivasi kami, kita adu putra putri, juga untuk mengontrol gurunya kenapa kok beda hasilnya dari segi apa padahal guru ini mengajar putra putri tapi kok beda sempat itu ketemu keluhannya karena memang yang putra super. Ada kitab ada tahfidz ketika berbicara kitab nanti pengembangannya ya fiqih kalau memang akhlaq ya ta'lim hadits ya</p>
--	---	---

		<p>hadits disesuaikan nanti. Selain itu, Setiap bulan kita evaluasi, kalau sekiranya butuh penanganan sesuatu yang penting kita sendirikan, tapi kalau sekedar informasi kedinasan kita gabung. Karena kalau kita gabung kita mengalah nanti ke poin madinnya nanti ,katakanlah Cuma informasi kedinasan dari diknas gitu aja akhirnya poin yang mau saya sampaikan terkait evaluasinya anak nggak masuk, habis ke informasi. Kalau madin kita lihat dari kegiatan lomba, evaluai, ataupun ketika rapat kurikulum kita komunikasikan memang kalau dipersentasi itu 85% lah, yang 15 kenapa ya itu tadi, penanganannya ke putra tadi, kendalanya di putra, nunsewu misalnya seperti kemarin sudah lulus 9A 9B saya kira apa terkendali di gurunya, tidak, semua guru rata keluhannya sama, memang kelasnya, seperti kelas 7A 7B ada perbedaan, jadi penanganan anaknya harus lebih intens ya, kadangkala kita nggak terlalu subjektif, oh i ni gurunya kurang atau materinya kurang, mboten, karena memang kondisi anaknya.</p> <p><u>Waka Kurikulum :</u> Evaluasi kurikulum biasanya langsung dilakukan kepala sekolah langsung monitoring atau supervisi ke kelas, ke guru masing-masing mapel setiap satu tahun sekali. Biasanya satu bulan sekali ada kumpulan ada rapat semua guru SMP, Madin, dan ada pendamping kelas juga. Jadi di sini ada dua wali kelas. Wali kelas SMP dan wali kelas madin yang merangkap jadi pendamping asrama untuk mengontrol setiap peserta didik. Kalau penilaian dari guru masing-masing, rapot itu kan biasanya. Sebelum rapotan ada pleno dulu, ada rapat dulu dengan semua guru-guru dan kepala sekolah. Saya ngecek dulu, mungkin ada yang kosong atau bermasalah atau gimana lalu didiskusikan dengan wali kelas dan kepala sekolah.</p> <p><u>Guru PAI:</u> Saya evaluasinya tanya jawab, quis biasanya, main-main yang endingnya tanya jawab, tes lisan kalau memang diperlukan itupun memerlukan waktu lama karena satu-satu. Kalau quis itu kan anak-anak termotivasi gitu kan. Untuk evaluasi seperti di kelas 7b ini saya lihat materi sholat jamak, padahal kelas lain sudah banyak yang hafalan sepeti 7b dan 7c, 7d, itu semua sudah hafalan, sudah praktek, padahal itu di LKS tidak ada tapi</p>
--	--	--

		<p>saya pikir kalau cuma tau nggak dikasih niat gimana gitu kan. Jadi kalau di lks tidak ada akan ditambahi sendiri kalau memang dibutuhkan. Kalau kelas 7a ini kebetulan pas materi sholat jamak dan jamak qoshor, bebarengan sama pas mau liburan itu jadinya Cuma sebentar, jadi saya ulangi lagi.</p> <p>Guru Madin: Evaluasi kita ada praktek membaca, ujian tulis, kemudian tulis (khot), ini nanti ada ujian lisannya juga..</p>
--	--	--

LAMPIRAN VI KALENDER PENDIDIKAN

KALENDER PENDIDIKAN SMP UNGGULAN AL-ANWARI BANYUWANGI

TAHUN AJARAN 2021/2022

No	BULAN	TANGGAL																														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	JULI'21	1	2	3	LU	4	5	6	7	8	9	LU	10	11	12	13	14	15	LU	16	LHB	17	18	19	20	LU	21	22	23	24	25	26
2	AGUSTUS'21	LU	27	28	29	30	31	32	LU	33	LHB	34	35	36	37	LU	38	LHB	39	40	41	42	LU	43	44	45	46	47	48	LU	49	50
3	SEPTEMBER'21	51	52	53	54	LU	55	56	57	58	59	60	LU	61	62	63	64	65	66	LU	67	68	69	70	71	72	LU	73	74	75	76	
4	OKTOBER'21	77	78	LU	79	80	81	82	83	84	LU	85	86	87	88	89	90	LU	91	LHB	92	93	94	95	LU	96	97	98	99	100	101	LU
5	NOPEMBER'21	102	103	104	105	106	107	LU	108	109	110	111	112	113	LU	114	115	116	117	118	119	LU	120	121	122	123	124	125	LU	126	127	
6	DESEMBER'21	128	129	130	131	LU	132	133	134	135	136	137	LU	138	139	140	141	142	143	LU	LS1	LS1	LS1	LS1	LHB	LHB	LU	LS1	LS1	LS1	LS1	LS1
7	JANUARI'22	LHB	LU	1	2	3	4	5	6	LU	7	8	9	10	11	12	LU	13	14	15	16	17	18	LU	19	20	21	22	23	24	LU	25
8	PEBRUARI'22	26	27	28	29	30	LU	31	32	33	34	35	36	LU	37	38	39	40	41	42	LU	43	44	45	46	47	48	LU	49			
9	MARET'22	LHB	50	51	52	53	LU	54	55	56	57	58	59	LU	60	61	62	63	64	65	LU	66	67	68	69	70	71	LU	72	73	74	LPP
10	APRIL'22	LPP	LPP	LU	75	76	77	78	79	80	LU	81	82	83	84	85	86	LU	87	88	89	90	91	92	LU	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	
11	MEI'22	LU	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LU	93	94	95	96	97	98	LU	99	100	101	102	103	104	LU	105	106	107	108	108	109	LU	110	111	
12	JUNI'22	112	113	114	115	LU	116	117	118	119	120	121	LU	122	123	124	125	126	127	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	
	JULI'22	LS2	LS2	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU																						

LAMPIRAN VII PEKAN EFEKTIF

PEKAN EFEKTIF SMP UNGGULAN AL-ANWARI BANYUWANGI

TAHUN AJARAN 2021/2022

PERHITUNGAN ALOKASI WAKTU					
BANYAKNYA PEKAN DALAM SEMESTER GANJIL					
NO.	NAMA BULAN	JUMLAH PEKAN			KETERANGAN
		BANYAK PEKAN	EFEKTIF	TIDAK EFEKTIF	
1	JULI 2021	4	3	1	MPLS
2	AGUSTUS 2021	4	4		
3	Sep-21	5	5		
4	OKTOBER 2021	4	4		
5	Nov-21	4	4		
6	DESEMBER 2021	5	0	5	PAT, LS1
	JUMLAH	26	20		
BANYAKNYA PEKAN DALAM SEMESTER GENAP					
NO.	NAMA BULAN	JUMLAH PEKAN			KETERANGAN
		BANYAK PEKAN	EFEKTIF	TIDAK EFEKTIF	
1	JANUARI 2022	4	4		
2	FEBRUARI 2022	4	4		
3	MARET 2022	5	4	1	US Kelas IX
4	Apr-22	4	3	1	LPP
5	MEI 2022	4	2	2	LHR
6	JUNI 2022	5	0	5	PAT, LS 2
	JUMLAH	26	17	9	

LAMPIRAN VIII PROGRAM TAHUNAN

PROGRAM TAHUNAN

MATA PELAJARAN : PAI

SATUAN PENDIDIKAN : SMP AL-ANWARI

KELAS : VII

TAHUN PELAJARAN : 2021 – 2022

SMT	NO SK	STANDAR KOMPETENSI	ALOKASI WAKTU	KET
1		Lebih dekat dengan Allah SWT, yang sangat indah namanya	8 JP	
		Hidup tenang dengan kejujuran, amanah dan istiqamah	6 JP	
		Semua bersih hidup jadi nyaman	8 JP	
		Indahnya kebersamaan dengan berjamaah	8 JP	
		Selamat datang Nabi Kekasihku	6 JP	
		Dengan Ilmu Pengetahuan semua menjadi lebih mudah	4 JP	
		Ulangan Harian I	2 JP	
		Ulangan Harian II	2 JP	
		Ulangan Harian III	2 JP	
		Ulangan Harian IV	2 JP	
		Ulangan Harian V	2 JP	
		Ulangan Harian VI	2 JP	
		Cadangan		
		Ulangan Umum	2 JP	
		JUMLAH		54 JP
2		Ingin meneladani ketaatan Malaikat-Malaikat Allah SWT	8 JP	
		Berempati itu mudah, menghormati itu indah	6 JP	
		Memupuk rasa persatuan pada hari yang kita tunggu	8 JP	
		Islam memberikan kemudahan melalui salat Jama' dan Qasar	8 JP	
		Hijrah ke Madinah sebuah kisah yang membanggakan	6 JP	
		Al-Khulafaur Rasyidun penerus perjuangan Nabi Muhammad SAW	2 JP	
		Hidup jadi lebih damai dengan ikhlas, sabra dan pemaaf	4 JP	
		Ulangan Harian I	2 JP	
		Ulangan Harian II	2 JP	
		Ulangan Harian III	2 JP	
		Ulangan Harian IV	2 JP	
		Ulangan Harian V	2 JP	
		Ulangan Harian VI	2 JP	
		Ulangan Harian VII	2 JP	
		Ulangan Umum	2 JP	
	JUMLAH		60 JP	

Mengetahui,
Kepala SMP Al-Anwari

AHMAD SUKARDI, S.Pd

Banyuwangi, 12 Juli 2021
Guru Mapel PAI

LINA DALILAH, S.Pd

LAMPIRAN IX PROGRAM SEMESTER

PROGRAM SEMESTER

MATA PELAJARAN : PAI
SATUAN PENDIDIKAN : SMP AL-ANWARI
KELAS : VII
SEMESTER : GANJIL
TAHUN PELAJARAN : 2021 – 2022

A. PENGHITUNGAN ALOKASI WAKTU BANYAK PEKAN DALAM SEMESTER

NO	NAMA BULAN	BANYAK PEKAN	BANYAK PEKAN EFEKTIF
1	JULI	5	3
2	AGUSTUS	4	3
3	SEPTEMBER	5	4
4	OKTOBER	4	3
5	NOVEMBER	4	4
6	DESEMBER	4	1
	JUMLAH	24	18

BANYAK JAM PELAJARAN YANG EFEKTIF
18 PEKAN X 3 JAM PELAJARAN = 54 JAM PELAJARAN

B. DISTRIBUSI ALOKASI WAKTU

NO	KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU
3.1	Meyakini bahwa Allah Swt. Maha Mengetahui, Maha Waspada, Maha Mendengar, dan Maha Melihat.	2 JP
3.2	Menunjukkan perilaku percaya diri, tekun, teliti, dan kerja keras sebagai implementasi makna al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.	2 JP
3.3	Memahami makna al-Asma'u al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.	2 JP
4.3	Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani al-Asma'u al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.	2 JP
1.5	Meyakini bahwa jujur, amanah, dan istiqamah adalah perintah agama.	2 JP
2.5	Menunjukkan perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari.	2 JP
3.5	Memahami makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah.	2 JP
4.5	Menyajikan makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah.	2 JP
1.7	Menghayati ajaran bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam.	2 JP
2.7	Menunjukkan perilaku hidup bersih sebagai wujud ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam.	2 JP

3.7	Memahami ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam.	2 JP
4.7	Menyajikan cara bersuci dari hadas besar.	2 JP
1.8	Menunaikan salat wajib berjamaah sebagai implementasi pemahaman rukun Islam.	2 JP
2.8	Menunjukkan perilaku demokratis sebagai implementasi pelaksanaan salat berjamaah.	2 JP
3.8	Memahami ketentuan salat berjamaah.	2 JP
4.8	Mempraktikkan salat berjamaah.	2 JP
1.11	Menghayati perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah dalam menegakkan risalah Allah Swt.	2 JP
2.11	Meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah.	2 JP
3.11	Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah.	2 JP
4.11	Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Makkah.	2 JP
1.1	Terbiasa membaca al-Qur'ān dengan meyakini bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu.	2 JP
2.1	Menunjukkan perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33 dan hadis terkait.	2 JP
3.1	Memahami makna Q.S. al-Mujadilah /58: 11, Q.S. ar-Rahman /55: 33 dan Hadis terkait tentang menuntut ilmu	2 JP
4.1.1	Membaca Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33 dengan tartil.	2 JP
4.1.2	Menunjukkan hafalan Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33.	2 JP
4.1.3	Menyajikan keterkaitan semangat menuntut ilmu dengan pesan Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33.	2 JP
	Ulangan Harian I	
	Ulangan Harian II	
	Ulangan Harian III	
	Ulangan Harian IV	
	Ulangan Harian V	
	Ulangan Harian VI	
	Cadangan	2 JP
	Ulangan Umum	
	JUMLAH	54 Jam pel

Mengetahui,
Kepala SMP Al-Anwari

Banyuwangi, 12 Juli 2021
Guru Mapel PAI

AHMAD SUKARDI, S.Pd

LINA DALILAH, S.Pd

LAMPIRAN X RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) PAI

RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Al Anwari
Mata Pelajaran : PAI
Kelas/Semester : VII /2
Materi Pokok : Islam Memberikan Kemudahan Melalui Salat Jama' dan Qasar
Alokasi Waktu :

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyimak penjelasan guru, peserta didik dapat:

1. memahami pengertian dan ketentuan salat Jama' dan Qasar,
2. mempraktikkan salat Jama' dan Qasar,
3. menerapkan perilaku taat, disiplin dan menghargai waktu.

B. Media Pembelajaran & Sumber Belajar

Media : Laptop, Power Point dan internet.

Sumber Belajar : Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti VII, Buku Referensi Lain dan LKS kelas VII.

C. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi tentang <i>Islam Memberikan Kemudahan Melalui Salat Jama' dan Qasar</i> .
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh.

Kegiatan Inti	
Mengamati	1. Peserta didik mengamati gambar yang ditayangkan. 2. Peserta didik mencatat hal-hal penting dalam tayangan gambar.
Menanya	1. Peserta didik diberi kesempatan bertanya tentang gambar yang ditayangkan. 2. Peserta didik mengidentifikasi pertanyaan dengan panduan guru sesuai dengan tujuan pembelajaran.
Menalar	1. Peserta didik mendiskusikan dalam kelompoknya untuk menjawab pertanyaan tayangan gambar yang menjadi tugas yang dibagi oleh guru. 2. Peserta didik mencari dari berbagai sumber dan mencatat jawaban hasil diskusi tentang <i>Islam Memberikan Kemudahan Melalui Salat Jama' dan Qasar</i> . 3. Peserta didik memvalidasi jawaban dengan mengecek kembali sumber jawaban.
Mencoba dan Mengomunikasikan	1. Peserta didik mempresentasikan dan menanggapi hasil diskusi tentang <i>Islam Memberikan Kemudahan Melalui Salat Jama' dan Qasar</i> .
Kegiatan Penutup	
Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	
Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.	

D. Asesmen (Penilaian)

1. Sikap
Observasi
2. Pengetahuan
Tertulis uraian dan/atau pilihan ganda, tes lisan/observasi terhadap diskusi, tanya jawab, percakapan, dan penugasan.
3. Keterampilan
Penilaian unjuk kerja, penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian portofolio.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Ahmad Sukardi, S.Pd

Banyuwangi, 3 Januari 2022

Guru Mata Pelajaran

Lina Dalilah, S.Pd

LAMPIRAN XI SILABUS PAI

SILABUS

Satuan : SMP AL ANWARI

Pendidikan

Kelas/Semester : VII/1&2 (Ganjil – Genap)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Alokasi waktu : 3 jam pelajaran/minggu

Standar : **KI1 Menghargai dan menghayati** ajaran agama yang dianutnya

Kompetensi

KI2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional

KI3 Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI4 Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
1.1	Terbiasa membaca al-Qur’ān dengan meyakini bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu.	<i>Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33</i>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyimak bacaan <i>Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33</i>. ✓ Mencermati arti <i>Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33</i> serta hadis tentang semangat menuntut ilmu.
2.1	Menunjukkan perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi <i>Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33</i> dan hadis terkait.	serta hadis tentang	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyimak penjelasan tentang hukum bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah. ✓ Mengajukan pertanyaan tentang pentingnya belajar <i>al-Qur’ān</i>, apa manfaat belajar ilmu tajwid, atau pertanyaan lain yang relevan.

3.1	Memahami makna Q.S. al-Mujadilah /58: 11, Q.S. ar-Rahman /55: 33 dan Hadis terkait tentang menuntut ilmu	semangat menuntut ilmu.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menanyakan cara membaca dan menghafalkan <i>Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33</i>. ✓ Mengajukan pertanyaan mengenai hukum bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah. ✓ Diskusi menyusun arti kata <i>Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33</i> menjadi terjemah secara utuh. ✓ Secara berpasangan membaca dan menghafalkan <i>Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33</i>. ✓ Secara berkelompok mencari dan mengumpulkan lafaz yang mengandung hukum bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah di dalam mushaf <i>al-Qur’ān</i>. ✓ Berdiskusi tentang pentingnya semangat menuntut ilmu dalam kehidupan sehari-hari. ✓ Merumuskan, mengoreksi, dan memperbaiki hasil penterjemahan <i>Q.S. al-Mujādilah/58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33</i>. ✓ Mengklasifikasi lafaz yang mengandung hukum bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah yang terdapat pada <i>Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33</i>. ✓ Melakukan koreksi secara berkelompok terhadap hasil pengumpulan lafal yang mengandung bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah. ✓ Membuat paparan keterkaitan semangat menuntut ilmu dalam kehidupan sehari-hari dengan pesan yang terkandung dalam <i>Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33</i>. ✓ Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. al-Mujādilah/58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33</i>. ✓ Menunjukkan/memaparkan hasil diskusi makna <i>Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33</i>. ✓ Menanggapi paparan makna <i>Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33</i>. ✓ Menyajikan paparan hasil pencarian hukum bacaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah dalam <i>Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33</i>. ✓ Menyajikan keterkaitan semangat menuntut ilmu dalam kehidupan sehari-hari dengan pesan yang terkandung dalam <i>Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33</i>. ✓ Menyusun kesimpulan makna ayat dengan bimbingan guru.
4.1	4.1.1 Membaca Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33 dengan tartil.		
	4.1.2 Menunjukkan hafalan Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33.		
	4.1.3 Menyajikan keterkaitan semangat menuntut ilmu dengan pesan Q.S. al-Mujādilah /58: 11, Q.S. ar-Rahmān /55: 33.		
1.2	Terbiasa membaca al-Qur’ān dengan meyakini bahwa Allah mencintai orang-orang yang ikhlas, sabar, dan pemaaf.	<i>Q.S. an-Nisā/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Āli Imrān/3: 134</i>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyimak bacaan <i>Q.S. an-Nisā/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Āli Imrān/3: 134</i>. ✓ Mencermati arti <i>Q.S. an-Nisā/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Āli Imrān/3: 134</i>. ✓ Menyimak penjelasan tentang hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun.
2.2	Menunjukkan perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi		

		pemahaman Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134, dan Hadis terkait.	dan Hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengajukan pertanyaan tentang pentingnya belajar al-Qur’ān, apa manfaat belajar ilmu tajwid, atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual. ✓ Menanyakan cara membaca dan menghafalkan Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134. ✓ Mengajukan pertanyaan mengenai hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun. ✓ Diskusi menyusun arti perkata Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134 menjadi terjemah secara utuh. ✓ Secara berpasangan membaca dan menghafalkan Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134. ✓ Secara berkelompok mencari dan mengumpulkan macam-macam hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun di dalam mushaf al-Qur’ān. ✓ Mengumpulkan informasi mengenai ikhlas, sabar, dan pemaaf dari berbagai sumber. ✓ Merumuskan, mengoreksi, dan memperbaiki hasil penterjemahan Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134. ✓ Mengidentifikasi dan mengklasifikasi hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun dalam Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134. ✓ Melakukan koreksi secara berkelompok terhadap hasil pengumpulan contoh-contoh hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun. ✓ Membuat paparan hubungan keterkaitan ikhlas, sabar, dan pemaaf dengan pesan Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134. ✓ Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi makna Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134. ✓ Menanggapi paparan makna Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134. ✓ Menyajikan paparan hasil pencarian hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun dalam Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134. ✓ Menyajikan paparan mengenai hubungan keterkaitan ikhlas, sabar, dan pemaaf dengan pesan Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134. ✓ Menyusun kesimpulan makna ayat dengan bimbingan guru.
3.2		Memahami makna Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134 serta hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf.		
4.2	4.2.1	Membaca Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134 dengan tartil.		
	4.2.2	Menunjukkan hafalan Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134 dengan lancar.		
	4.2.3	Menyajikan keterkaitan ikhlas, sabar, dan pemaaf dengan pesan Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134.		
3.1	Meyakini bahwa Allah Swt. Maha Mengetahui, Maha Waspada, Maha Mendengar, dan Maha Melihat.	<i>Al-Asma’u al-Husna: al-’Alim, al-Khabir, as-</i>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada Allah Swt. ✓ Menyimak dan mencermati penjelasan mengenai iman kepada Allah Swt. 	

3.2	Menunjukkan perilaku percaya diri, tekun, teliti, dan kerja keras sebagai implementasi makna al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.	<i>Sami'</i> , dan <i>al-Bashir</i> .	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Membaca dalil naqli tentang iman kepada Allah Swt. beserta artinya. ✓ Mengajukan pertanyaan tentang iman kepada Allah Swt. ✓ Mengajukan pertanyaan lain yang relevan dan kontekstual tentang keimanan kepada Allah Swt.
3.3	Memahami makna al-Asma'u al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mencari dalil naqli yang menjelaskan iman kepada Allah Swt. ✓ Secara berkelompok mengumpulkan contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan al-Asma'u al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.
4.3	Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani al-Asma'u al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir.		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mendiskusikan makna al-Asma'u al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir. ✓ Menghubungkan makna dalil naqli tentang iman kepada Allah Swt. dengan konteks kehidupan sehari-hari. ✓ Menghubungkan makna al-Asma'u al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir dengan contoh perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. ✓ Menyajikan paparan tentang makna al-Asma'u al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. ✓ Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan tentang al-Asma'u al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami', dan al-Bashir. ✓ Menyusun kesimpulan.
1.4	Beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.	Iman kepada Malaikat Allah Swt.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada malaikat Allah Swt.
2.4	Menunjukkan perilaku disiplin sebagai cerminan makna iman kepada malaikat.		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyimak dan membaca penjelasan mengenai iman kepada malaikat Allah Swt.
3.4	Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli.		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Membaca dalil naqli tentang iman kepada malaikat Allah Swt. beserta artinya. ✓ Mengajukan pertanyaan tentang malaikat Allah, atau pertanyaan lain yang relevan. ✓ Mengajukan pertanyaan mengenai manfaat beriman kepada malaikat Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari.
4.4	Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat Allah Swt.		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mencari dalil naqli yang menjelaskan iman kepada malaikat Allah Swt. ✓ Secara berkelompok mengumpulkan contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat Allah Swt. ✓ Mendiskusikan makna beriman kepada malaikat Allah Swt. ✓ Menghubungkan tugas para malaikat dengan fenomena kehidupan sehari-hari. ✓ Merumuskan makna beriman kepada malaikat Allah Swt. Dalam kehidupan sehari-hari.

			<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyajikan paparan contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari. ✓ Menyajikan paparan makna beriman kepada malaikat Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari. ✓ Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki. ✓ Menyusun kesimpulan.
1.5	Meyakini bahwa jujur, amanah, dan istiqamah adalah perintah agama.	Jujur, amanah, istiqamah sesuai dengan <i>Q.S. al-Baqarah/2:42, Q.S. al-Anfal /8: 27, Q.S. al-Ahqaf /46: 13</i> dan Hadis terkait.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan jujur, amanah, dan istiqamah. ✓ Menyimak dan membaca penjelasan mengenai jujur, amanah, dan istiqamah. ✓ Membaca <i>Q.S. al-Baqarah/2:42, Q.S. al-Anfal /8: 27, Q.S. al-Ahqaf /46: 13</i> dan Hadis terkait dengan artinya. ✓ Mengajukan pertanyaan tentang cara menumbuhkan jujur, amanah, dan istiqamah. ✓ Mengajukan pertanyaan tentang manfaat perilaku jujur, amanah, dan istiqamah, atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual. ✓ Secara berkelompok mencari contoh-contoh nyata jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai sumber. ✓ Mendiskusikan dan mengelompokkan data dan informasi tentang kesuksesan yang diawali dari sikap jujur, amanah, dan istiqamah. ✓ Merumuskan makna jujur, amanah, dan istiqamah sesuai dengan <i>Q.S. al-Baqarah/2:42, Q.S. al-Anfāl /8: 27, Q.S. al-Ahqāf /46: 13</i> dan hadis terkait. ✓ Menghubungkan dalil naqli perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dengan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. ✓ Memaparkan makna jujur, amanah, dan istiqamah sesuai dengan <i>Q.S. al-Baqarah/2:42, Q.S. al-Anfāl /8: 27, Q.S. al-Ahqāf /46: 13</i> dan hadis terkait. ✓ Memaparkan hubungan dalil naqli perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dengan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. ✓ Menyajikan penerapan perilaku jujur, amanah, dan istiqamah melalui demonstrasi, sosiodrama, atau bentuk lainnya. ✓ Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan. ✓ Menyusun kesimpulan.
2.5	Menunjukkan perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari.		
3.5	Memahami makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah.		
4.5	Menyajikan makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah.		
1.6	Menyakini bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama adalah perintah agama.	Empati, terhadap sesama, hormat dan patuh	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan empati, hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.

2.6	Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari.	kepada kedua orang tua dan guru.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyimak dan membaca penjelasan mengenai empati, hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. ✓ Mengajukan pertanyaan tentang cara menumbuhkan sikap empati, hormat terhadap orang tua dan guru. ✓ Mengajukan pertanyaan mengenai manfaat sikap empati, hormat terhadap orang tua dan guru, atau pertanyaan lain yang relevan. ✓ Secara berkelompok mencari contoh-contoh nyata sikap empati, hormat terhadap orang tua dan guru di sekolah dan di masyarakat. ✓ Mendiskusikan dan mengelompokkan data dan informasi tentang manfaat yang diperoleh dari sikap empati, hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. ✓ Merumuskan makna empati, hormat terhadap orang tua dan guru. ✓ Menghubungkan dalil naqli tentang empati, hormat terhadap orang tua dan guru dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari. ✓ Memaparkan makna empati, hormat terhadap orang tua dan guru. ✓ Memaparkan hubungan dalil naqli tentang empati, hormat terhadap orang tua dan guru dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari. ✓ Menyajikan penerapan perilaku empati, hormat kepada kedua orang tua dan guru melalui demonstrasi, sosiodrama, atau bentuk lainnya. ✓ Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan. ✓ Menyusun kesimpulan.
3.6	Memahami makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama.		
4.6	Menyajikan makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama.		
1.7	Menghayati ajaran bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam.	Ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan kebersihan. ✓ Menyimak dan membaca penjelasan mengenai ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. ✓ Membaca dalil naqli mengenai ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. ✓ Mengajukan pertanyaan mengenai permasalahan yang terkait dengan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. ✓ Mengajukan pertanyaan yang terkait dengan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. ✓ Secara berkelompok mencari data dan informasi untuk menjawab permasalahan yang terkait dengan ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. ✓ Mendiskusikan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.
2.7	Menunjukkan perilaku hidup bersih sebagai wujud ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam.		
3.7	Memahami ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam.		
4.7	Menyajikan cara bersuci dari hadas besar.		

			<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengembangkan paparan mengenai ketentuan dan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. ✓ Mendiskusikan manfaat bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. ✓ Berlatih mempraktikkan/ menerapkan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. ✓ Merumuskan ketentuan dan tata cara bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. ✓ Merumuskan manfaat bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. ✓ Mendemonstrasikan praktik bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. ✓ Menyajikan paparan tentang ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. ✓ Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. ✓ Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. ✓ Merumuskan kesimpulan.
1.8	Menunaikan salat wajib berjamaah sebagai implementasi pemahaman rukun Islam.	Salat berjamaah	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan salat berjamaah. ✓ Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara salat berjamaah. ✓ Membaca dalil naqli mengenai salat berjamaah. ✓ Mengajukan pertanyaan tentang ketentuan salat berjamaah. ✓ Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan salat berjamaah. ✓ Secara berkelompok mencari data dan informasi tentang dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan salat berjamaah. ✓ Mendiskusikan dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan salat berjamaah. ✓ Berlatih mempraktikkan salat berjamaah. ✓ Mengolah informasi mengenai dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan salat berjamaah menjadi paparan yang menarik. ✓ Merumuskan prosedur praktik salat berjamaah. ✓ Menyajikan paparan mengenai dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan salat berjamaah. ✓ Mendemonstrasikan praktik salat berjamaah. ✓ Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. ✓ Merumuskan kesimpulan.
2.8	Menunjukkan perilaku demokratis sebagai implementasi pelaksanaan salat berjamaah.		
3.8	Memahami ketentuan salat berjamaah.		
4.8	Mempraktikkan salat berjamaah.		
1.9	Menunaikan salat Jum'at sebagai implementasi pemahaman ketaatan beribadah.	Ketentuan Salat Jum'at	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan salat Jum'at. ✓ Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara salat Jum'at.

2.9	Menunjukkan perilaku peduli terhadap sesama dan lingkungan sebagai implementasi pelaksanaan salat Jum'at.		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Membaca dalil naqli mengenai salat Jum'at. ✓ Mengajukan pertanyaan tentang ketentuan salat Jum'at. ✓ Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan salat Jum'at. ✓ Secara berkelompok mencari data dan informasi tentang dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan salat Jum'at. ✓ Mendiskusikan dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan salat Jum'at. ✓ Berlatih mempraktikkan salat Jum'at. ✓ Mengolah informasi mengenai dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangansalat Jum'at menjadi paparan yang menarik. ✓ Merumuskan prosedur praktik salat Jum'at. ✓ Menyajikan paparan mengenai dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan salat Jum'at. ✓ Mendemonstrasikan praktik salat Jum'at. ✓ Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. ✓ Merumuskan kesimpulan.
3.9	Memahami ketentuan salat Jum'at.		
4.9	Mempraktikkan salat Jum'at.		
1.10	Menunaikan salat jamak qasar ketika bepergian jauh (musafir) sebagai implementasi pemahaman ketaatan beribadah.	Ketentuan Salat jamak qasar.	
2.10	Menunjukkan perilaku disiplin sebagai implementasi pelaksanaan salat jamak qasar.		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan salat <i>jamak qasar</i>. ✓ Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara salat <i>jamak qasar</i>. ✓ Membaca <i>dalil naqli</i> mengenai salat <i>jamak qasar</i>. ✓ Mengajukan pertanyaan tentang ketentuan salat <i>jamak qasar</i>. ✓ Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan salat <i>jamak qasar</i>. ✓ Secara berkelompok mencari data dan informasi tentang dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan hikmah salat jamak qasar. ✓ Mendiskusikan dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan hikmah <i>jamak qasar</i>. ✓ Berlatih mempraktikkan salat <i>jamak qasar</i>. ✓ Mengolah informasi mengenai dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan hikmahsalat <i>jamak qasar</i> menjadi paparan yang menarik. ✓ Merumuskan prosedur praktik salat <i>jamak qasar</i>. ✓ Menyajikan paparan mengenai dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan hikmah salat <i>jamak qasar</i>. ✓ Mendemonstrasikan praktik salat <i>jamak qasar</i>. ✓ Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. ✓ Merumuskan kesimpulan.
3.10	Memahami ketentuan salat jamak qasar.		
4.10	Mempraktikkan salat jamak dan qasar.		

1.11	Menghayati perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah dalam menegakkan risalah Allah Swt.	Sejarah perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Makkah	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah. ✓ Menyimak dan membaca penjelasan mengenai perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah. ✓ Mengajukan pertanyaan mengenai keadaan masyarakat Makkah sebelum datangnya nabi Muhammad saw. ✓ Mengajukan pertanyaan terkait kronologi diangkatnya nabi Muhammad saw. menjadi rasul atau pertanyaan lain yang relevan. ✓ Mengumpulkan data dan fakta (waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh) pada masa kelahiran Nabi Muhammad saw. ✓ Mengumpulkan data dan fakta (waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh) pada masa Nabi Muhammad saw. diangkat menjadi rasul. ✓ Mengumpulkan data dan fakta (waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh) pada masa Nabi Muhammad Saw. berdakwah di Makkah. ✓ Mendiskusikan strategi dakwah Nabi Muhammad saw. periode Makkah. ✓ Menghubungkan antara waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh, dalam sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah dalam bentuk diagram alur. ✓ Merumuskan strategi dakwah Nabi Muhammad saw periode Makkah. ✓ Menyajikan paparan diagram alur sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah. ✓ Menyajikan paparan strategi dakwah Nabi Muhammad saw. periode Makkah. ✓ Menanggapi pertanyaan. ✓ Menyusun kesimpulan.
2.11	Meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah.		
3.11	Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah.		
4.11	Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Makkah.		
1.12	Menghayati perjuangan Nabi Muhammad saw. Periode Madinah dalam menegakkan risalah Allah Swt.	Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah. ✓ Menyimak dan membaca penjelasan mengenai perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah. ✓ Mengajukan pertanyaan mengenai keadaan masyarakat Madinah sebelum datangnya nabi Muhammad saw. ✓ Mengajukan pertanyaan terkait hijrahnya Nabi Muhammad saw. dan para sahabat ke Madinah. ✓ Mengumpulkan data dan fakta (waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh) terkait dengan hijrahnya Nabi Muhammad saw. dan para sahabat ke Madinah.
2.12	Meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.		
3.12	Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.		
4.12	Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.		

			<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengumpulkan informasi mengenai hubungan antara sahabat Muhajirin dan Anshar. ✓ Mengumpulkan informasi mengenai hubungan antara kaum muslimin dengan warga non-muslim di Madinah. ✓ Mengumpulkan informasi mengenai hubungan antara kaum muslimin dengan orang-orang kafir Makkah. ✓ Mengumpulkan data dan fakta (waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh) terkait dengan peristiwa <i>fathu Makkah</i>. ✓ Mendiskusikan strategi dakwah Nabi Muhammad saw. periode Madinah. ✓ Menghubungkan antara waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh, dalam sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah mulai dari peristiwa hijrah sampai <i>fathu makkah</i> dalam bentuk diagram alur. ✓ Mengolah informasi mengenai hubungan antara sahabat Muhajirin dan Anshar, kaum muslimin dengan warga non-muslim di Madinah, dan kaum muslimin dengan orang-orang kafir Makkah. ✓ Merumuskan strategi dakwah Nabi Muhammad saw. periode Madinah. ✓ Menyajikan paparan diagram alur mengenai sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah mulai dari peristiwa hijrah sampai <i>fathu makkah</i>. ✓ Menyajikan informasi mengenai hubungan antara sahabat Muhajirin dan Anshar, kaum muslimin dengan warga non-muslim di Madinah, dan kaum muslimin dengan orang-orang kafir Makkah. ✓ Memaparkan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Madinah. ✓ Menanggapi pertanyaan. ✓ Menyusun kesimpulan.
1.13	Menghayati perjuangan dan kepribadian al-Khulafa al-Rasyidun sebagai penerus perjuangan Nabi Muhammad saw. dalam menegakkan risalah Allah Swt.	Sikap terpuji <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan perjuangan <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>. ✓ Menyimak dan membaca penjelasan mengenai sikap terpuji <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>. ✓ Mengajukan pertanyaan mengenai sikap yang dimiliki oleh <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>. ✓ Mengajukan pertanyaan terkait kronologi kepemimpinan <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i> atau pertanyaan lain yang relevan.
2.13	Meneladani perilaku terpuji al-Khulafa al-Rasyidun.		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengumpulkan data dan fakta (waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh) mengenai perkembangan Islam pada masa kepemimpinan <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>.
3.13	Memahami sejarah perjuangan dan kepribadian al-Khulafa al-Rasyidun.		

4.13	Menyajikan strategi perjuangan dan kepribadian al-Khulafa al-Rasyidun.		<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengumpulkan informasi mengenai kepribadian <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>. ✓ Mendiskusikan strategi perjuangan <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>. ✓ Menghubungkan data dan fakta (waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh) mengenai perkembangan Islam pada masa kepemimpinan <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i> dalam bentuk diagram alur. ✓ Mengolah informasi mengenai kepribadian <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i> dalam bentuk paparan. ✓ Merumuskan strategi perjuangan <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>. ✓ Menyajikan perkembangan Islam pada masa kepemimpinan Khulafaurrasyidin berupa diagram alur yang memuat waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh. ✓ Menyajikan informasi mengenai kepribadian <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i> dalam bentuk paparan. ✓ Memaparkan strategi perjuangan <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>. ✓ Menanggapi pertanyaan. ✓ Menyusun kesimpulan.
------	--	--	---

Mengetahui,

Kepala SMP AL ANWARI

AHMAD SUKARDI, S.Pd

Banyuwangi, 12 Juli 2021

Guru Mata Pelajaran PAI Kelas 7

LINA DALILAH, S.Pd

LAMPIRAN XII SILABUS MADIN SUB MATA PELAJARAN AKHLAK

SILLABI MADRASAH DINIYAH SMP UNGGULAN AL-ANWARI TAPEL : 2021 - 2022

Bidang Studi : Akhlaq
Kelas : VIII

Semester : 1 (Satu)
Jumlah pekan efektif semester 1 : 20 Minggu

NO	PERTEMUAN KE-	BAB/MATERI	METODE	TARGET CAPAIAN
1.	I-XI	Penghormatan terhadap ilmu dan orang 'Alim - Kunci sukses orang yang menuntut Ilmu - Tips agar anak menjadi orang alim - Akhlaq terhadap Guru - Akhlaq/penghormatan kepada ilmu - Akhlaq tercela dan Akhlaq terpuji	Ceramah bervariasi Diskusi Cerita Tanyajawab Membaca/Presentasi	- Siswa mampu menyebutkan kunci sukses dalam menuntut ilmu - Siswa mampu menyebutkan syi'irnya - Siswa dapat memahami bentuk dari shifat wara' - Siswa dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
2.	XII-XX	Kesungguhan dalam belajar, ketekunan dan cita-cita - Usaha dalam menuntut ilmu - Kunci sukses dalam meraih cita-cita - Waktu dalam mengulang pelajaran - Shifat wara'		

Mudir. Madin SMPU Al-Anwari

Guru Bidang Studi

Mas'ul Latif, S.Pd., M.Pd

Ahmad Shohibul Irfani, S.Pd

LAMPIRAN XIII FOTO-FOTO DOKUMENTASI



GEDUNG TIMUR SMP UNGGULAN AL-ANWARI



KEGIATAN SHOLAT DLUHA BERJAMAAH SETIAP PAGI



PROSES PEMBELAJARAN PAI DI KELAS VII A



PROSES PEMBELAJARAN TAFSIR DI KELAS VIII A



PIKET KEBERSIHAN KELAS OLEH SISWA



IN HOUSE TRAINING (IHT)

BIODATA MAHASISWA



Nama : Dina Amelia Utami
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 7 Desember 1996
Alamat Rumah : Ds. Gendoh, Kec. Sempu, Kab. Banyuwangi
No. Hp : 082 336 724 824

➤ **Riwayat Pendidikan Formal**

1. TK Agung Wilis (Sempu-Banyuwangi)
2. SDN 1 Gendoh (Sempu-Banyuwangi)
3. SMPN 1 Genteng (Genteng-Banyuwangi)
4. SMA Darul 'Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang (Peterongan-Jombang)

➤ **Riwayat Pendidikan Non-Formal**

1. TPQ Al-Hikmah (Songgon-Banyuwangi)
2. Pondok Pesantren Nurus Salam (Sempu-Banyuwangi)
3. Pondok Pesantren Darul 'Ulum Peterongan Jombang

➤ **Riwayat Organisasi**

1. Anggota Karate Inkai tahun 2009-2012
2. Ketua Keamanan Asrama VII Al-Husna Pondok Pesantren Darul 'Ulum tahun 2013-2015
3. Anggota Tim Soal Olimpiade Nasional *Science and Social Olympiads* bidang sejarah tahun 2013-2015
4. Sekretaris kelompok Inspirasi Untuk Negeri tahun 2016-2017
5. Sekretaris Relawan Nusantara Malang tahun 2017-2018
6. Anggota Ikatan Pencak Silat Bunga Islam (IPS.BI) tahun 2017-2018
7. Bendahara Yayasan PP. Manba'ul Quran Kertosari-Banyuwangi tahun 2021-sekarang